

**PENGGUNAAN GAME TALKING STICK  
UNTUK MENGURANGI TINGKAT KEJENUHAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIIF SMPN 01 SUKORAMBI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :  
Melly Amalina S  
NIM T20191177

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2023**

**PENGGUNAAN GAME TALKING STICK  
UNTUK MENGURANGI TINGKAT KEJENUHAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIIF SMPN 01 SUKORAMBI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Melly Amalina S  
NIM: T20191177

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Disetujui Pembimbing



**Evi Resti Dianita, S.Pd.I.,M.Pd.I.**

**NIP. 198905242022032004**

**PENGUNAAN GAME TALKING STICK  
UNTUK MENGURANGI TINGKAT KEJENUHAN SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN BUDI PEKERTI DI KELAS VIIF SMPN 01 SUKORAMBI JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa

Tanggal : 12 Desember 2023

Tim Penguji

**Ketua**

**Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag**  
NIP. 197508082003122003

**Sekretaris**

**Ari Dwi Widodo, M.Pd.I**  
NUP. 20160360

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd

(

2. Evi Resti Dianita, M.Pd.I

(

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si**

NIP. 1973042420000031005

## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿١﴾

“ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan “<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi: Darus Sunnah Jakarta,2007).



## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT juga pada segala Rahmat dan Hidayahnya, skripsi ini yang digunakan sebagai tugas akhir saya persembahkan untuk:

1. Ayah dan Ibu saya tercinta, Ayah H. Agus Santoso dan Ibu Hj. Sa'niyah Indrayana untuk menunjukkan dedikasi dan rasa hormat serta rasa syukur yang belum saya wujudkan. Karya kecil ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang telah memberikan begitu banyak kasih sayang, segala macam dukungan dan kasih sayang yang tiada habisnya dan tidak akan pernah ada habisnya. Saya berharap ini adalah langkah awal untuk membahagiakan orang tua saya.
2. Adik saya, almarhum H. Moch Riyan Hidayatullah yang mana telah mendukung dan mensupport hingga ke titik ini.
3. Orang-orang yang dekat dengan saya, Tommy Fauzi, Iltiqo'un Insaniyah, Sofiyatut Tawakkal, Tasya Fajrin Islamiyah, Aulia Triana dan Lailatul Maghfiroh yang senantiasa menyemangati dan menemani peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi agar bisa mendapatkan gelar S.Pd.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, kami bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nikmat dan rahmatnya dapat terselesaikan tugas akhir ini. Semoga kita terus mengucapkan shalawat kepada Nabi kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya ke jalan kebenaran, khususnya Ad-Dinul Islam.

Penulisan skripsi ini bermanfaat sebagai pembuka untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kampus Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq. Penulis mengucapkan terima kasih atas partisipasi berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan motivasi dan saran. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan rasa hormat yang setulus-tulusnya:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag. MM., CPEM selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas dalam melaksanakan perkuliahan selama ini.
2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Nuruddin, M.Pd.I selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan arahan dan membimbing kami dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Evi Resti Dianita, M.Pd.I. yang selalu meluangkan waktunya untuk mengarahkan dan membimbing penyusunan skripsi ini dari awal sampai akhir sebagai dosen pembimbing.
6. Seluruh dosen Program Studi Keagamaan UIN KHAS Jember yang telah memberikan informasi kepada penulis untuk menambah ilmu dan wawasan yang bermanfaat di kemudian hari.
7. Drs. Sidiq Heri Susanto, Selaku Kepala Sekolah yang memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut.
8. Ibu Husnul Maulidiyah S.Pd.I Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMPN 01 Sukorambi yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta membantu penulis dalam proses penelitian serta membimbing seluruh proses penelitian hingga penyusunan makalah penelitian secara keseluruhan.

Proses terakhir, penulis mencatat bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam skripsi ini yang perlu diperbaiki. Penulis dengan rendah hati mengharapkan masukan dan masukan yang berguna untuk menyempurnakan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan taufiqnya kepada kita semua. Penulis yakin, dengan adanya skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin ya rabbal alamin.

Jember 5 Desember 2023  
Penulis

**Melly Amalina S**  
NIM: T20191177

## ABSTRAK

Melly Amalina S, 2023: *Penggunaan Game Talking Stick Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.*

**Kata Kunci:** Game talking stick, Kejenuhan siswa dalam pembelajaran,

Game talking stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Yang dimana pembelajaran tersebut dilakukan dengan bantuan tongkat, dan siswa yang memegang tongkat terakhir wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokok.

Kejenuhan sebagai kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat. Secara etimologis kejenuhan berarti padat atau penuh, bisa juga berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, di samping siswa mengalami kelupaan ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim di sebut learning plateau.

Apakah penggunaan game talking stick dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember? Dari misi tersebut dapat dirumuskan cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan penggunaan game talking stick untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF dengan menggunakan game talking stick di SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode campuran. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIIF yang berjumlah 25 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat kejenuhan siswa pada pra siklus yaitu 58%, pada hasil siklus I menunjukkan hasil 57,13%, pada siklus II menunjukkan hasil 57,50%, pada siklus III menunjukkan hasil 56,63%, dan 39,25% untuk hasil pada siklus IV. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan game talking stick pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember tahun pelajaran 2023/2024.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan .....	5
C. Cara Pemecahan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Hipotesis Tindakan .....	7
G. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	9
A. Penelitian Terdahulu .....	9
B. Kajian Teori .....	15
BAB III METODE PENELITIAN .....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42

B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian .....	44
C. Prosedur Penelitian .....	45
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	58
F. Instrumen Penelitian.....	61
G. Teknik Analisis Data.....	69
H. Keabsahan Data.....	72
I. Indikator Kinerja .....	73
J. Tim Peneliti .....	73
K. Jadwal Penelitian.....	73
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....	75
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	75
B. Hasil Penelitian .....	82
C. Pembahasan .....	131
BAB V PENUTUP .....	143
A. Simpulan .....	143
B. Saran-saran .....	143
DAFTAR PUSTAKA.....	145

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu .....	12
Tabel 3.1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian .....	46
Tabel 3.2 Panduan Dokumentasi .....	61
Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru .....	62
Tabel 3.4 lembar Observasi Peserta Didik .....	63
Tabel 3.5 Kisi- Kisi Angket Kejenuhan Siswa .....	64
Tabel 3.6 Lembar Angket Kejenuhan Siswa .....	66
Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Game Talking Stick .....	67
Tabel 3.8 Angket Game Talking Stick .....	68
Tabel 3.9 Interval dan Kategori Tingkat Kejenuhan .....	71
Tabel 3.10 Jadwal Penelitian .....	74
Tabel 4.1 Data Siswa SMPN 01 Sukorambi Jember .....	77
Tabel 4.2 Data Pengajar SMPN 01 Sukorambi Jember .....	87
Tabel 4.3 Siswa Kelas VIIF .....	79
Tabel 4.4 Kondisi Gedung .....	81
Tabel 4.5 Hasil Angket Kejenuhan Siswa .....	87
Tabel 4.6 Observasi Siswa .....	92
Tabel 4.7 Observasi Guru .....	94
Tabel 4.8 Hasil Angket Kejenuhan Siswa .....	95
Tabel 4.9 Hasil Angket Metode Game Talking Stick .....	97
Tabel 4.10 Observasi Guru .....	101
Tabel 4.11 Observasi Siswa .....	103
Tabel 4.12 Hasil Angket Kejenuhan Siswa .....	104

Tabel 4. 13 Hasil Angket Game Talking Stick .....	106
Tabel 4.14 Observasi Guru .....	112
Tabel 4.15 Hasil Observasi Siswa .....	114
Tabel 4.16 Hasil Angket Kejenuhan Siswa .....	115
Tabel 4.17 Hasil Angket Game Talking Stick .....	117
Tabel 4.18 Hasil Observasi Guru .....	122
Tabel 4.19 Hasil Observasi Siswa .....	124
Tabel 4.20 Hasil Angket Kejenuhan Siswa .....	126
Tabel 4.21 Hasil Angket Game Talking Stick .....	128
Tabel 4.22 Interval Kejenuhan .....	130



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Spiral Kemmis & Taggart .....	43
Gambar 4.1 proses pembelajaran pra siklus .....	83
Gambar 4.2 wawancara dengan siswa kelas VIIF .....	85
Gambar 4.3 wawancara dengan guru mata pelajaran .....	86
Gambar 4.4 data hasil angket kejenuhan pra siklus .....	88
Gambar 4.5 data hasil angket kejenuhan siklus I .....	96
Gambar 4.6 data hasil angket kejenuhan siklus II .....	106
Gambar 4.7 wawancara dengan guru mata pelajaran .....	108
Gambar 4.8 wawancara dengan siswa kelas VIIF .....	108
Gambar 4.9 menyimpulkan hasil materi yang telah di pelajari .....	112
Gambar 4.10 hasil angket kejenuhan siklus III .....	116
Gambar 4.11 proses penerapan game talking stick .....	121
Gambar 4.12 siswa yang mendapatkan tongkat trakhir .....	121
Gambar 4.13 siswa yang mendapatkan reward dari sebuah pertanyaan .....	121
Gambar 4.14 siswa memegang tongkat terakhir menunjuk temannya .....	122
Gambar 4.15 hasil angket kejenuhan siklus IV .....	127
Gambar 4.16 wawancara dengan siswa kelas VIIF .....	129
Gambar 4.17 perbandingan tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran .....	151

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut peraturan pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>1</sup>

Adapun kedudukan pendidikan agama islam dalam UU Ssidiknas 2003 adalah: (a). Pasal 1 ayat (1), Standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indoneisa, Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.<sup>2</sup>

Jadi pendidikan sangat penting bagi setiap manusia, oleh karena itu manusia adalah subyek pendidikan sekaligus juga obyek pendidikan. Pentingnya pendidikan bagi manusia disebutkan secara eksplisit dalam Al-

---

<sup>1</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2 ayat (1).

<sup>2</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 35 Tahun 2018.

Qur'an, bahkan surat yang pertama diturunkan mengandung interpretasi tentang urgensi pendidikan pada Q.S al-Alaq 1-5 yaitu:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ عَلَّمًا ۝ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝ وَالرَّبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>(Q.S. Al ‘Alaq 1-5)

Kedudukan pendidikan agama islam dalam sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan pasal 15 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwasannya pendidikan keagamaan merupakan sebuah pendidikan dasar, menengah dan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama atau menjadi ahli ilmu agama.

Berdasarkan surat keterangan badan standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi No. 033/H / KR / 2022. Menjelaskan pada akhir fase D, pada elemen Al-Qur'an dan Hadis Nabi dan posisinya sebagai sumber ajaran agama islam. peserta didik juga memahami pentingnya pelestarian alam dan lingkungan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam ajaran islam. peserta didik juga mampu menjelaskan pemahamannya tentang sikap moderat dalam beragama. Peserta

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemahannya (Edisi Revisi: Darus Sunnah Jakarta, 2007), h. 598.

didik juga memahami tingginya semangat keilmuan beberapa intelektual besar islam. dalam elemen akidah, peserta didik mendalami enam rukun iman. Dalam elemen akhlak, peserta didik mendalami peran aktivitas salat sebagai bentuk penjagaan atas diri sendiri dari keburukan. Peserta didik juga memahami pentingnya verifikasi (*tabayyun*) informasi sehingga dia terhindar dari kebohongan dan berita palsu. Peserta didik juga memahami definisi toleransi dalam tradisi islam berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Nabi. Peserta didik juga mulai mengenal dimensi keindahan dan seni dalam islam termasuk ekspresi-ekspresinya. Dalam elemen ibadah, peserta didik memahami internalisasi nilai-nilai dalam sujud dan ibadah salat, memahami konsep *mu'amalah*, riba, rukhsah, serta mengenal beberapa mazhab fikih, dan ketentuan mengenai ibadah qurban. Dalam elemen sejarah, peserta didik mampu menghayati penerapan akhlak mulia dari kisah-kisah penting dari Bani Umayyah, Abbasiyah, Turki Usmani, Syafawi dan Mughal sebagai pengantar untuk memahami alur sejarah masuknya islam ke indonesia.<sup>4</sup>

Akan tetapi, pada kenyataannya masih terdapat problem dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti problem-problem tersebut yakni antara lain: 1). Minat belajar peserta didik rendah pada pembelajaran PAI, 2). Kurangnya alokasi waktu, 3). Problem pada pendidik, 4). Problem pada peserta didik, 5). Problem pada sarana dan prasarana, 6).

---

<sup>4</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum dan Asessmen Pendidikan, No 033/H/KR/2022.

Problem pada metode pembelajaran PAI, 7). Problem pada evaluasi pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Sugara pada tahun 2011 tentang burnout belajar terhadap siswa SMA Angkasa Bandung yang menemukan bahwa sebanyak 15,32%, intensitas kejenuhan belajar siswa berada dalam kategori tinggi 72,97%, dalam kategori sedang, serta 11,71% pada kategori rendah. Area kejenuhan belajar yang ditemukan dalam penelitian yakni 48,10% pada area menurunnya keyakinan akademis. Penelitian tentang kejenuhan belajar juga dilakukan oleh Firmansyah 2012 pada siswa kelas VIII SMPN 1 Lembang yang menemukan bahwa 14,6% siswa mengalami kejenuhan belajar kategori tinggi, 72,9% pada kategori sedang, serta 12,5% pada kategori rendah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa banyak siswa di sekolah yang mengalami burnout dalam belajar, karena lebih dari setengah jumlah peserta didik yang diteliti mengalami kejenuhan belajar. Dari kajian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa siswa mengalami kejenuhan belajar yang sedang. Hal ini membuktikan bahwa siswa cenderung mengalami kejenuhan dalam proses belajarnya karena tingkat kejenuhan belajarnya berada dalam kategori sedang cukup tinggi prosentasinya, area keletihannya berada di area keletihan emosi. Jika kejenuhan belajar siswa terus berada dalam ketegori tersebut maka siswa akan cenderung untuk meninggalkan tugas-tugas mereka.

---

<sup>5</sup> Herman Anas, Khotibul Umam, “ Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP” vol. 1, No. 1, (2020).  
<http://digilib.uinkhas.ac.id/11965/1/Pengajaran%20PAI%20dan%20Problematikanya%20di%20Sekolah%20Umum.pdf>

Demikian halnya yang ditemukan oleh peneliti di SMPN 01 Sukorambi Jember, dimana masih ada peserta didik yang mengalami kejenuhan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, hal ini di buktikan dengan hasil observasi yang menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memperhatikan penjelasan guru seperti ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, ada yang melamun, bermain sendiri. sehingga selama pelaksanaan pembelajaran siswa tidak memiliki peningkatan dan guru memulai dengan menggunakan game atau permainan yang bisa mengurangi rasa jenuh yang dialami oleh para siswa nya. Hal inilah yang menarik bagi peneliti dengan melibatkan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk memutuskan mengambil tindakan game talking stick untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

## **B. Permasalahan**

Dengan memperhatikan latar belakang tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan game *talking stick* dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember?

## **C. Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan permasalahan tersebut cara pemecahan masalah dalam PTK ini adalah penggunaan game *talking stick*. Penggunaan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di kelas VIIF di SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Indikator keberhasilan yang diukur dalam

penelitian ini adalah menurunnya tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran yang diukur melalui angket pada akhir tindakan.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

Bagi Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan semangat dan pengalaman baru bagi peserta didik dalam belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan penggunaan game talking stick yang dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dapat berguna sebagai bahan informasi dan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan terutama yang bersangkutan dengan penggunaan game talking stick yang dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Bagi Madrasah/Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan menjadi masukan bagi madrasah/sekolah untuk meningkatkan wawasan dan skill guru Pendidikan Agama Islam tentang penggunaan game talking stick.

Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan peneliti lain yang ingin meneliti masalah yang relatif sama.

#### **F. Hipotesis Tindakan**

Penggunaan Game Talking Stick Dapat Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Buat akan memudahkannya pembaca dalam memahami akan serta menyelidiki pada penelitian ini. Berikut yaitu sistematika pada penulisan penelitian ini:

**BAB I** : Dibagian ini akan dipaparkan pada mengenai latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, serta sistematika penulisan.

**BAB II** : pada bagian yang ini berisi penelitian terdahulu, kajian teori, yang didalamnya berisi tentang penggunaan game talking stick untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

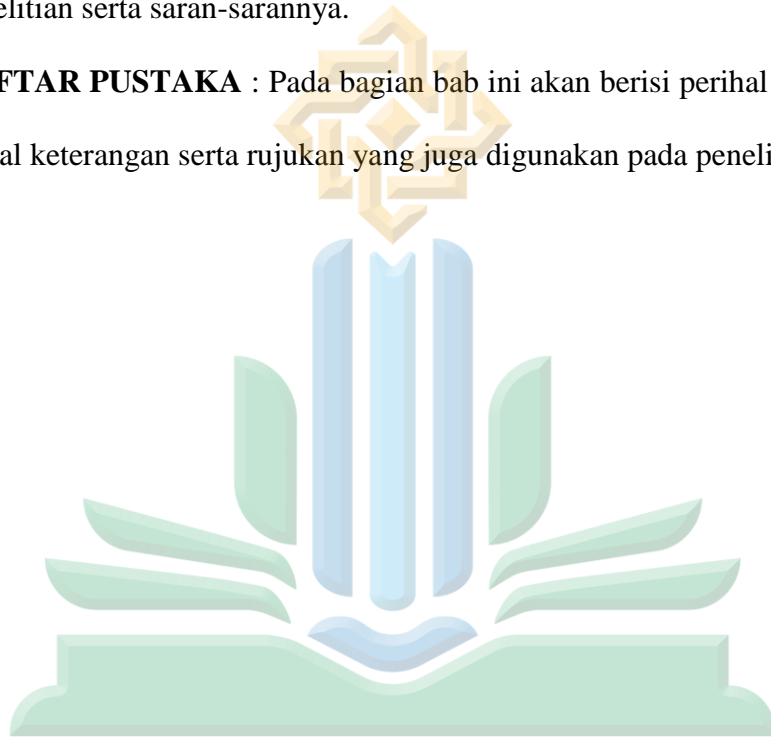
**BAB III** : Pada bab ini akan membahas bagaimana perihal pendekatan serta jenis penelitian, lokasi, subyek penelitian, mekanisme penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data, indikator kinerja, tim peneliti, serta jadwal penelitian.



**BAB IV** : Pada bab ini juga akan dijelaskan bagaimana awal akan gambaran pada obyek penelitian, yang juga akan terjadi pada penelitian serta pembahasan

**BAB V** : Pada bab ini akan memuat simpulan daripada yang akan terjadi pada penelitian serta saran-sarannya.

**DAFTAR PUSTAKA** : Pada bagian bab ini akan berisi perihal yang berbagai jurnal keterangan serta rujukan yang juga digunakan pada penelitian ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Zulfiana tahun 2014 yang berjudul “Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah” latar belakang penelitian ini adalah hasil belajar yang rendah, kondisi aktivitas siswa yang pasif, bentuk pembelajaran yang berlangsung masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan game talking stick disini dapat dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan pada hasil belajar sebesar 9.09% dimana pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar sebesar 77,27% dan pada siklus II naik menjadi 86,36%.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Pambuko Puji Hartono dengan judul “Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative learning tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIM Banarjoyo Tahun Pelajaran 2015/2016”. Latar belakang penelitian ini adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, cepat bosan dan jenuh. Penggunaan metode game talking stick pada penelitian ini juga dapat dilakukan dengan baik dan mengalami peningkatan hasil belajar dimana persentase pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II sebesar 100%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri rahayu , Mahasiswi tahun 2019. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman Kepada Kitab Allah Kelas VIIIIG SMP Negeri 2 Tuntang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019-2020”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas VIIIIG Negeri 2 Tuntang. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa hasil belajar PAI dapat meningkat dengan model pembelajaran talking stick pada peserta didik di kelas VIIIIG SMP Negeri 2 Tuntang. Hal ini dapat dibuktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar peserta didik di kelas VIIIIG SMP Negeri 2 Tuntang sudah meningkat hal ini dapat dinilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan pra siklus banyak peserta didik yang tuntas 20%, siklus I nilai peserta didik yang tuntas sebanyak 47,67%, siklus II nilai peserta didik yang tuntas 66,67%, atau terjadi peningkatan 46,47%. Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran talking stick. Perbedaan penelitian sebelumnya yaitu untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini fokus pada kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Kartika yang berjudul “ Penerapan Model Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV Di SDN 1 TULUSREJO Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI Kelas IV SDN 1 Tulusrejo kecamatan Pekalongan tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berdasarkan hasil belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran talking stick mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari peningkatan ketuntasan peserta didik pada siklus I sebesar 66% dan pada siklus II sebesar 83%, terjadi peningkatan besar 17%. Dari analisa di atas dapat dipahami bahwa penggunaan model pembelajaran talking stick dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik serta dapat dijadikan alternatif pembelajaran PAI di SDN 1 Tulusrejo.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Husnawati yang berjudul “ Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Murid Kelas IV SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2010/2011. Dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis hasil belajar siswa mengalami

peningkatan, pada siklus I mencapai nilai rata-rata 52,24, pada siklus II nilai rata-rata mencapai 75,06. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe talking stick dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa kelas IV SD Inpres Biringkaloro Kabupaten Gowa.

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Mita Zulfiana	Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Kelas V SD Negeri 3 Rejo Asri Seputih Raman Lampung Tengah	Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar	yaitu sama-sama mengkaji tentang pembelajaran <i>Talking Stick</i> .	Pada instrumen penelitian ini menggunakan lembar tes
2	Pambuko Puji Hartanto	Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Type	penerapan model talking stick dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar	Sama-sama menggunakan model pembelajaran game Talking Stick	Pada penelitian ini menerapkan 2 pertemuan pada 1 siklus

		Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas V MIM Banarjo Tahun Pelajaran 2015/2016	siswa pada mata pelajaran IPS		
3	Sri Rahayu	Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman Kepada Kitab Allah Kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang Semester 1 Tahun Pelajaran	bahwa hasil belajar PAI dapat meningkat dengan model pembelajaran talking stick pada peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang	sama-sama mengkaji tentang model pembelajaran talking stick.	a. untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran talking stick dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian ini fokus pada kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

		2019/2020			
4	Arini Kartika	Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Siswa Kelas IV SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas IV SDN 1 Tulusrejo Kecamatan Pekalongan Tahun Pelajaran 2017/2018	Sama-sama mengkaji talking stick	Pada penelitian Arni teknik pengumpulan data tidak menggunakan wawancara sedangkan penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur
5	Husnawati	Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Pada Murid Kelas IV SD Inpres Biringkalaro Kabupaten	Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	Sama-sama mengkaji talking stick	Mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian ini Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Subyeknya siswa kelas IV, sedangkan penelitian ini siswa kelas VIIF

		Gowa Tahun Pelajaran 2010/2011			
--	--	---	--	--	--

## B. Kajian Teori

### 1. Media Pembelajaran

Konsep dasar media jika ditelusuri secara leksikal berasal dari bahasa latin yaitu medium yang berarti ‘antara’. Menurut Smaldino, Lowther dan Russel menyatakan bahwa media merujuk pada instrumen-instrumen yang dapat membawa sebuah informasi yang dibawa pengajar dari sebuah sumber belajar kepada pembelajar. Menurut Sanaky kata kunci dari media pembelajaran antara lain: adanya alat atau instrumen pengantar, adanya kegiatan menyalurkan informasi atau materi pembelajaran, adanya keterlibatan instrumen fisik dalam menyalurkan materi pembelajaran, adanya sumber belajar yang merupakan asal diperolehnya materi pembelajaran, dan keterkaitan antara pembelajar, pengajar, materi, dengan tujuan pembelajaran. Sedangkan menurut Sudjana dan Rivai konsep dasar media pembelajaran adalah adanya alat bantu mengajar yang merupakan bagian dari lingkungan belajar yang dioptimalkan oleh pengajar.<sup>6</sup>

#### a. Pengertian Game Talking Stick

Talking Stick merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Menurut Carol Locust mengatakan bahwa Talking Stick

<sup>6</sup> Putri Kumala Dewi, Nia Budiana. 2018. Media Pembelajaran Bahasa. Universitas Brawijaya Press.4



(sebatang tongkat berbicara) adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan sebatang tongkat, dimana siswa yang memegang sebatang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang di berikan oleh guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya.<sup>7</sup> Model pembelajaran Talking Stick adalah model pembelajaran dengan bantuan sebatang tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang memegang sebatang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik.

Pada pembelajaran Talking Stick siswa bisa diberi sebuah hukuman seperti menyanyi, menari, berpuisi atau hukuman lainnya yang bersifat edukatif apabila tidak bisa menjawab pertanyaan, hal ini mempunyai tujuan untuk menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga mereka belajar lebih giat lagi. Model pembelajaran Talking Stick sangat cocok digunakan bagi siswa Sekolah Menengah Pertama, selain untuk melatih siswa untuk berbicara, juga dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Model pembelajaran Talking Stick membawa siswa belajar sambil bermain sehingga alur pembelajaran menarik bagi siswa, menurut Wahyuningsih pada tahun 2011 dan menurut Mirajati tahun 2010.<sup>8</sup> Pembelajaran model tongkat bicara mirip dengan lari estafet,

---

<sup>7</sup> Ramadhan, Tarmizi. 2010. *Talking Stick*. (Online), (<http://tarmizi.wordpress.com>), diakses 17 Januari 2023.

<sup>8</sup> Mirajati, Desi. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Teknik Story Telling dalam Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Pengalaman Orang Lain Siswa Kelas III SDN Karangrejo Selomerto Wonosobo* [Other, Universitas Negeri Semarang]. <https://lib.unnes.ac.id/3135/>

dimana pertanyaan dimulai dari siswa yang diberi tongkat oleh guru, sedangkan kelanjutan dari pertanyaan ditentukan sampai siapa tongkat yang diberikan oleh teman yang pertama kali menerima pertanyaan dari guru.<sup>9</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick adalah suatu model pembelajaran dengan bantuan tongkat, siswa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, setelah mereka mempelajari materi pokoknya. Demikian seterusnya diulang terus menerus sampai semua siswa mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru.

#### **b. Penerapan Game Talking Stick**

Menurut Huda pada tahun 2014, model pembelajaran *talking stick* memiliki langkah-langkah sebagai berikut:<sup>10</sup>

- 1) Guru menyiapkan tongkat
- 2) Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari; kemudian memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan mempelajari materi
- 3) Setelah selesai membaca materi/buku pelajaran dan mempelajarinya, peserta didik menutup bukunya
- 4) Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada peserta didik, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan peserta didik

<sup>9</sup> Fajrin, O. A. 2018. *Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal Bidang Pendidikan 2(1A), 85-91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1A.2353>

<sup>10</sup> Miftahul, Huda. (2014). *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu- Isu Metodis dan Pragmatis*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

memegang tongkat tersebut harus menjawab, demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru

- 5) Guru memberikan kesimpulan dan evaluasi; dan
- 6) Penutup.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran kooperatif tipe talking stick menurut Suprijono,<sup>11</sup> sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk kelompok yang terdiri atas 5-6 orang
- 2) Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya kira-kira 20 cm
- 3) Guru menyampaikan materi pokok yang akan di pelajari, kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan memahami materi pelajaran dalam waktu yang sudah di tentukan
- 4) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajari isinya, guru mempersilahkan untuk menutup isi bacaan tersebut

- 5) Guru mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu anggota kelompok, dan tongkat disalurkan dari peserta didik yang satu ke peserta lainnya, setelah itu guru memberikan pertanyaan kepada siswa yang mendapatkan tongkat pertama kali dan siswa tersebut wajib untuk menjawabnya. Demikian seterusnya sampai sebagian besar peserta didik mendapatkan giliran untuk menjawab

<sup>11</sup> Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

setiap pertanyaan dari guru. Ketika stick bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya diiringi dengan musik

- 6) Peserta didik yang lainnya boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompok tidak bisa menjawab pertanyaan
- 7) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya, dan
- 8) Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

Langkah- langkah selanjutnya menurut Rafiuddin sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sebatang tongkat dan menyajikan materi
- 2) Peserta didik membaca dan mempelajari kembali materi serta menanyakan materi yang belum di pahami.
- 3) Mengorganisasikan peserta didik dalam kelompok dan memberikan tugas untuk didiskusikan
- 4) Melakukan permainan game talking stick
- 5) Menyimpulkan materi
- 6) Evaluasi individu dan penutup<sup>12</sup>

### c. Kelebihan Talking Stick

Kurniasih dan Berlin mengemukakan kelebihan game talking stick sebagai berikut:<sup>13</sup>

<sup>12</sup> Rafiuddin.(2020). *Kumpulan Artikel Ilmiah (KARIL) Sekolah Dasar*. Bandung:TATA AKBAR

- 1) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran
- 2) Melatih membaca dan memahami materi pelajaran secara cepat sesuai dengan materi yang telah disampaikan
- 3) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu sebatang tongkat akan sampai gilirannya

Sugiyanto juga menyebutkan dalam buku karangan Amin, Linda Yurike Susan Sumendap bahwa model pembelajaran talking stick memiliki keunggulan atau kelebihan, di antaranya<sup>14</sup>:

- 1) Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
- 2) Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan
- 3) Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial
- 4) Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen
- 5) Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois
- 6) Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga dewasa
- 7) Berbagi keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan di praktekkan
- 8) Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

Menurut Huda terdapat beberapa kelebihan talking stick<sup>15</sup>, yaitu:

---

<sup>13</sup> Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. (2015). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena.

<sup>14</sup> Amin, Linda Yurike Susan Sumendap. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Yogyakarta: Pusat Penerbit LPPM.

- 1) Mampu menguji kesiapan siswa
- 2) Melatih keterampilan mereka dalam membaca dan memahami materi pelajaran dengan cepat
- 3) Mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun.

Berangkat dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan talking stick adalah menguji kesiapan siswa, melatih siswa dalam membaca dan berbicara serta memahami materi pelajaran, serta siswa selalu siap dalam belajar.

#### **d. Manfaat Game Talking Stick**

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dan pembelajaran talking stick, yaitu:<sup>16</sup>

- 1) Meningkatkan rasa harga diri
- 2) Memperdalam pemahaman
- 3) Meningkatkan keaktifan belajar
- 4) Meningkatkan motivasi belajar
- 5) Meningkatkan daya ingat

## **2. Kejenuhan**

### **a. Definisi Kejenuhan**

Pines & Aronson mendefinisikan kejenuhan sebagai kondisi emosional dimana seseorang merasa lelah dan jenuh secara mental ataupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan yang meningkat.

<sup>15</sup> Miftahul Huda, (2013). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Jakarta: Pustaka Pelajar

<sup>16</sup> Endang Mayangarum. *Arisan Di Kelas Boleh Enggak sih? (Sebuah Buku Hasil Penelitian Tindakan Kelas)*. Guepedia.

Demereuti dkk juga mendefinisikan kejenuhan adalah sindrom dari pengalaman negatif dalam bekerja, termasuk rasa kelelahan dan terlepas dari pekerjaan. Kelelahan didefinisikan sebagai konsekuensi dari aktivitas fisik, emosi, dan ketegangan kognitif yang berkepanjangan, sebagai hasil dari suatu pekerjaan tertentu atau *stressor* yang berkepanjangan.

Jika definisi di atas dikaitkan dengan proses belajar, menurut Edi Sutarjo, Dewi Arum WMP, Ni. Kt Suarni kejenuhan belajar adalah kondisi emosional yang terjadi terhadap seseorang yang telah mengalami jenuh secara mental maupun fisik sebagai tuntutan dari pekerjaan yang terkait dengan belajar yang meningkat.

Secara etimologis kejenuhan berarti padat atau penuh, bisa juga berarti jemu atau bosan. Dalam belajar, di samping siswa mengalami kelupaan ia juga terkadang mengalami peristiwa negatif lainnya yang disebut jenuh belajar yang dalam bahasa psikologi lazim disebut *learning plateau*. *Learning plateau* tersebut merupakan Peristiwa jenuh ini dialami seorang siswa yang sedang dalam proses belajar membuat siswa tersebut merasa lelah memubazirkan usahanya.<sup>17</sup>

*Learning plateau* sendiri merupakan sebuah kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak dapat memproses informasi atau pengalaman baru karena tekanan yang sangat dalam terkait dengan belajar, sehingga tidak bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>17</sup>Ina Magdalena. (2021). *Psikologi Pendidikan Sekolah Dasar*. CV JEJAK.

Dataran belajar adalah istilah kelelahan fisik, mental, sikap, dan emosi individu atau pekerjaan karena keterlibatan intensif dalam pekerjaan untuk jangka waktu yang lama. Dalam pembelajaran, selain siswa yang mengalami kelupaan, terkadang juga mengalami kejadian negatif lainnya yang di sebut dengan learning plateau.<sup>18</sup>

Kejenuhan belajar merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Kejenuhan belajar merupakan perwujudan yang menjelaskan kondisi emosional dan fisik seseorang yang tidak mampu lagi memproses informasi-informasi atau pengalaman baru karena tekanan-tekanan tertentu dalam aktivitas belajar.

Kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa enggan, lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan belajar.

Kejenuhan belajar ini dapat dialami siapa saja, terutama orang-orang yang sejak masa sekolah dasarnya merupakan orang-orang yang sangat rajin belajar. Berdasarkan pengamatan dan informasi dari berbagai sumber, ternyata masalah kejenuhan belajar banyak dijumpai

---

<sup>18</sup> I Putu Bayu Ardhya, Ilfiandra, Mubiar Agustin. *Kecenderungan Belajar Dataran Tinggi: Studi Sastra di Kelas Lima Sekolah Dasar Kabupaten Bandung*. Vol 397. 2019.



pada tingkatan SLTP,SLTA, sampai mahasiswa. Masalah ini jarang sekali dialami anak-anak SD.

Hakim menyatakan bahwa, kejenuhan belajar adalah suatu kondisi mental seseorang saat mengalami rasa bosan dan lelah yang amat sangat sehingga mengakibatkan timbulnya rasa lesu, tidak bersemangat, atau tidak bergairah untuk melakukan aktivitas belajar. Menurut ruber dalam syah kejenuhan belajar ialah rentan waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami keadaan jenuh sistem akal nya tidak bekerja sebagaimana yang di harapkan dalam kemajuan belajarnya seakan-akan “ jalan ditempat”<sup>19</sup>

Menurut Kristanto kejenuhan dalam proses pembelajaran adalah suatu kondisi mental yang di alami peserta didik sehingga muncul kebosanan untuk melakukan aktivitas belajar dan kebosanan tersebut akan membuat motivasi belajar peserta didik menurun.<sup>20</sup>

Kejenuhan belajar ialah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil yang sebanding dengan usahanya. Seorang peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan. Tidak adanya kemajuan hasil belajar ini

---

<sup>19</sup> T.Hakim, (2004), *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 17.

<sup>20</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*,2

pada umumnya berlangsung selamanya, tetapi dalam rentang waktu tertentu saja.<sup>21</sup>

#### b. Faktor-Faktor Kejenuhan

Faktor-faktor yang menyebabkan kejenuhan belajar menurut Muhibbin Syah<sup>22</sup>:

- 1) Stagnasi pada variasi metode pembelajaran
- 2) Tidak didukung oleh lingkungan dan iklim belajar
- 3) Tidak adanya dukungan dari luar diri siswa
- 4) Adanya konflik dalam lingkungan belajar yang tidak cepat diselesaikan
- 5) Tidak adanya *feed back* positif dari aktivitas belajar sehingga menghadirkan kejenuhan
- 6) Keterpaksaan dalam aktivitas belajar.

Selanjutnya menurut Hakim pada tahun 2004 menguatkan faktor-faktor terjadinya kejenuhan dalam belajar<sup>23</sup>:

- 1) Stagnasi cara atau metode belajar
- 2) Tempat belajar yang tidak mendukung.

Cross memaparkan penyebab kejenuhan dalam bukunya *The Psikologi Of Learning* karya muhibbin syah tahun 2003, berpendapat keletihan siswa dikategorikan menjadi tiga macam, yakni<sup>24</sup>:

<sup>21</sup> Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan*. Prenada Media

<sup>22</sup> Muhibbin Syah. *Op. Cit.*164

<sup>23</sup> T.Hakim. (2004). *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah. (2017). *Psikologi Belajar*.Depok: Rajawali Pers.

- 1) Keletihan indera siswa
- 2) Keletihan fisik siswa
- 3) Keletihan mental siswa

Dan pada tahun 2003 Syah juga memaparkan ada 4 faktor yang menyebabkan keletihan mental yang diantaranya:

- 1) Karena kecemasan siswa terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh keletihan itu sendiri
- 2) Karena kecemasan siswa terhadap standar/patokan keberhasilan bidang-bidang studi tertentu yang di anggap terlalu tinggi terutama ketika siswa tersebut sedang merasa bosan mempelajari bidang-bidang studi tadi
- 3) Karena siswa berada di tengah-tengah situasi kompetitif yang ketat dan menuntut lebih banyak kerja intelek yang berat
- 4) Karena siswa mempercayai konsep kinerja akademik yang optimum, sedangkan dia sendiri menilai belajarnya sendiri hanya berdasarkan ketentuan yang ia bikin sendiri (*self imposed*).

### c. Indikator Kejenuhan

Berikut adalah Indikator-indikator kejenuhan menurut Damayanti, dkk dalam buku karangan Fandi Rosi Sarwo Edi sebagai berikut<sup>25</sup>:

- 1) Kelelahan emosional disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh siswa dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban

<sup>25</sup> Fandi Rosi Sarwo Edi. *Asasmen dan Intervensi Psikososial*. Jejak Pustaka

pikiran yang berlebih. Indikator dalam kelelahan emosional, yaitu: perasaan depresi, rasa sedih, kemampuan mengendalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan.

2) Kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan.

3) Kelelahan kognitif dapat membuat siswa menjadi tidak mampu untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam mengambil keputusan. Indikator dalam kelelahan kognitif, yaitu: ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, lupa, kesepian, penurunan daya tahan dalam menghadapi frustrasi yang dirasakan.

4) Kehilangan motivasi pada siswa ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka siswa sudah dianggap kehilangan motivasi. Indikator kehilangan motivasi, yaitu: kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.

Berangkat dari beberapa pengertian di atas Schaufeli & Enzman juga mengemukakan indikator dari kejenuhan belajar yaitu<sup>26</sup>:

- 1) kelelahan emosi : Perasaan depresi, rasa sedih, kelelahan emosional, kemampuan mengedalikan emosi, ketakutan yang tidak berdasar, dan kecemasan.
- 2) Kelelahan fisik: Gejala yang terjadi pada kelelahan fisik adalah seperti sakit kepala, mual, pusing, gelisah, otot-otot sakit, gangguan tidur, masalah seksual, penurunan berat badan, kurangnya nafsu makan, sesak napas, siklus menstruasi yang tidak normal, kelelahan fisik, kelelahan kronis, kelemahan tubuh, tekanan darah tinggi.
- 3) Kelelahan kognitif : ketidakberdayaan, kehilangan harapan dan makna hidup, ketakutan dirinya menjadi “gila”, perasaan tidak berdaya dan dirinya tidak mampu untuk melakukan sesuatu, perasaan gagal yang selalu menghantui, penghargaan diri yang rendah, munculnya ide bunuh diri, ketidak mampuan untuk berkonsentrasi, lupa, kesepian.
- 4) Kehilangan motivasi : kehilangan semangat, kehilangan idealisme, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi.

---

<sup>26</sup> Wilmar Schaufeli, Dirk Enzmann. *The Burnout Companion to Study and Practice: A Critical Analysis*, CRC Press Taylor & Francis Group.

#### d. Proses Terbentuknya Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar tidak terjadi begitu saja, kejenuhan terjadi dengan adanya banyak proses yang telah dilalui oleh individu. Freudenberg dan Utara memaparkan 12 tahap yang menjadi latar belakang terbentuknya kejenuhan dalam karangan Bahrer-Kohler yaitu sebagai berikut:<sup>27</sup>

- 1) Paksaan untuk membuktikan bahwa dirinya layak untuk orang lain. Hal ini membuat individu bekerja keras untuk membuat orang lain melihat potensi dirinya.
- 2) Individu bekerja keras agar orang lain tidak merubah pandangan terhadap dirinya dan orang lain tidak lari dari dirinya.
- 3) Terlalu kerasnya mereka bekerja maka individu akan mulai mengesampingkan kebutuhan-kebutuhan pokok mereka, seperti makan, tidur dan bersantai ria dengan keluarga maupun teman-teman.
- 4) Munculnya gejala-gejala fisik individu yang disebabkan karena perubahan gaya hidup yang dilakukan.
- 5) Keinginan untuk mendapatkan nilai-nilai yang lebih baik dari lingkungan sosialnya sehingga mereka akan sibuk untuk hal tersebut dan mengesampingkan kebutuhan pokok dan hubungannya dengan orang-orang terdekatnya.

<sup>27</sup> Bahrer-Kohler, *Burnout for Experts: Prevention in the Context of Living and Working*, Springer Science+Business Media New York November 2013.

- 6) Munculnya perasaan yang seharusnya tidak dimiliki, seperti mulai tidak mempunyai toleransi dengan orang lain, tidak mempunyai perasaan simpati atas masalah orang lain, terlalu agresif dan selalu menyalahkan orang lain atas masalah yang ada.
- 7) Mengisolasi diri atau menarik diri dari kehidupan sosial karena terlalu kerasnya mereka bekerja.
- 8) Mulai muncul perasaan malu, takut dan apatis karena terlalu kerasnya pekerjaan dan tekanan yang dimiliki.
- 9) Individu mulai kehilangan jati dirinya karena mereka beranggapan bahwa mereka telah menjadi mesin orang lain.
- 10) Kekosongan-kekosongan yang mulai muncul dari dalam diri membuat individu mulai putus asa, dan individu mulai melakukan pelarian dengan berbagai macam hal mulai dari melakukan seks bebas, merokok, meminum minuman keras, dan hal-hak negatif lainnya.
- 11) Perasaan terpuruk yang mulai dirasakan seperti ketidakpedulian, keputusasaan, kelelahan dan mengabaikan masa depan yang ada.
- 12) Jika individu ini sudah mulai jenuh akan kegiatannya maka mereka akan mencoba untuk melarikan diri. Hal tersebut terkadang disertai dengan perasaan ingin membunuh dirinya sendiri karena situasi yang ada sekarang.

Dari paparan di atas membuktikan bahwa kejenuhan belajar tidak terjadi begitu saja. Kejenuhan belajar ini terjadi karena individu telah melalui beberapa proses atau tahapan dari dalam dirinya.

#### e. Aspek Kejenuhan Belajar

Aspek-aspek kejenuhan belajar meliputi: Kelelahan Emosional, Kelelahan Fisik, Kelelahan Kognitif, dan Kehilangan Motivasi

##### 1) Kelelahan emosional

Maslach mengemukakan bahwa kelelahan emosional ditandai dengan perasaan lelah yang di alami oleh individu entah itu kelelahan emosional maupun fisik. Hal ini dapat memicu berkurangnya energi yang dimiliki untuk menghadapi berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dimilikinya. Maslach & Jackson berdasarkan pada MBI mengemukakan bahwa kelelahan emosional ini disebabkan oleh tuntutan yang berlebihan yang dihadapi oleh siswa dan ditunjukkan oleh perasaan dan beban pikiran yang berlebihan.<sup>28</sup>

##### 2) Kelelahan fisik

Penderita kejenuhan mulai merasakan adanya anggota badan yang sakit dan gejala kelelahan fisik kronis yang disertai dengan sakit kepala, mual, insomnia, bahkan kehilangan selera makan. Hal ini sejalan dengan Baron dan Greenberg bahwa

<sup>28</sup> Maslach, C., & Jackson, S. E. (1986). *Maslach burnout inventory manual (2nd ed.)*. Palo Alto, CA: Consulting Psychologists Press. Diakses 25 Maret 2023  
[https://www.researchgate.net/publication/277816643\\_The\\_Maslach\\_Burnout\\_Inventory\\_Manual](https://www.researchgate.net/publication/277816643_The_Maslach_Burnout_Inventory_Manual)



kelelahan fisik ditandai dengan sakit kepala, mual, susah tidur, dan kurangnya nafsu makan.<sup>29</sup>

### 3) Kelelahan kognitif

Demerouti dkk menyatakan bahwa kelelahan kognitif ini siswa yang sedang mengalami kejenuhan cenderung sedang mendapat beban yang terlalu berat pada otak. Hal ini kemudian berdampak seperti yang diungkapkan Khalil yakni ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan.<sup>30</sup>

### 4) Kehilangan motivasi

Bährer-Köhler menyatakan bahwa kehilangan motivasi pada siswa ditandai dengan hilangnya idealisme, siswa sadar dari impian mereka yang tidak realistis, dan kehilangan semangat. Dari gejala di atas maka siswa sudah dianggap kehilangan motivasi. Bentuk lain dari kehilangan motivasi adalah penarikan diri secara psikologis sebagai respon dari stress yang berlebihan dan rasa ketidakpuasan.<sup>31</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>29</sup> Muh Nurwangid, Isti Yuni Purwanti, Kartika Nur Fathiyah, *Penerapan Bimbingan Kelompok (Group Activity) Dalam Mengatasi Burnout Bersekolah Pada Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Yogyakarta, 7.

<sup>30</sup> Schaufeli, W. B. & Buunk, B.P (1996). *Professional Burnout*.

<sup>31</sup> Bährer-Köhler, 2012. S. *Burnout for Expert: Prevention in the context of living and working*. London: Pringer & Business Media Basuki, Sukur, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN11mj.sch.id/>)? Di akses tanggal 23 februari 2023 pukul 09.28 WIB

Tutik Dinur Rofi'ah menyimpulkan bahwa aspek kejenuhan belajar terdiri dari tiga aspek yang mendasar yaitu kelelahan emosional, sikap sinis, dan penurunan minat akademik.<sup>32</sup>

#### f. Macam-Macam Kejenuhan

Satu langkah penting yang dibutuhkan ketika akan mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenis kejenuhan. Secara umum ada dua jenis kejenuhan yaitu kejenuhan wajar, dan kejenuhan negatif, sebagai berikut :

##### 1) Kejenuhan Wajar

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi, setiap seseorang yang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan sering kita jumpai dalam aktivitas belajar, bekerja, berumah tangga dan lain-lain.<sup>33</sup>

Dilihat dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan dialami oleh setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa terlepas dari kodrat kehidupan manusia.

##### 2) Kejenuhan Negatif

Kejenuhan negatif ialah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius. Kejenuhan negatif, misalnya akibat kegagalan,

<sup>32</sup> Tutik Dinur Rofi'ah "Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Program Full Day School (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqon Rembang)" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), 134

<sup>33</sup> Ibid, 135.

kesempitan hidup, penganiayaan, sakit hati dan lain-lain.<sup>34</sup>

Kejenuhan negatif merupakan kejenuhan yang membawa pengaruh buruk bagi kehidupan sehari-hari.

#### **g. Cara Mengatasi Kejenuhan Belajar**

Melakukan satu aktivitas secara rutin dalam waktu yang lama akan menimbulkan kejenuhan. Kejenuhan bisa melanda siapapun termasuk seorang pelajar. Jika di biarkan terlalu lama maka akan mengganggu konsentrasi belajar siswa tersebut. Salah satu penyebab kejenuhan dalam belajar yaitu ketidakseimbangan otak kanan dan otak kiri. Dalam belajar, kita cenderung lebih dominan menggunakan otak kiri seperti berhitung, menganalisis, dan menggunakan logika. Sementara otak kanan yang bekerja dalam hal kreativitas, seni, emosi, imajinasi, dan warna. Akibatnya otak kita tidak bisa berfungsi secara maksimal sehingga terjadilah kejenuhan belajar.<sup>35</sup>

Jika anda mengalami kejenuhan belajar, berusaha untuk mengatasinya secepat mungkin. Untuk mengatasi kejenuhan belajar, berusaha menggunakan otak kiri dan kanan secara seimbang. Jika belajar terlalu banyak menggunakan otak kiri, kini saatnya anda perlu memberi kesempatan otak kanan anda bekerja. Cara yang paling umum adalah melakukan *refreshing* dengan pergi ke tempat rekreasi. Cara ini cukup baik kalau memang bisa menghilangkan kejenuhan.

<sup>34</sup> Ibid,136

<sup>35</sup> Peng Khen Sun, (2011).*Menikmati Belajar Secara Kreatif: Petunjuk Bagi Siswa dan Mahasiswa Untuk Meningkatkan Semangat Belajar*. Samudera Biru

Jika tidak, pelajar masih bisa mencoba beberapa cara kreatif seperti di bawah ini.

*Pertama*, lakukanlah variasi dan inovasi baru dalam belajar. Praktikkan ide-ide baru tentang cara belajar baik yang orisinal muncul dari pikiran anda maupun yang diperoleh dari luar. Misalnya anda bisa belajar di ruang tertutup, anda bisa mencoba belajar di ruang depan aquarium. Suasana baru biasanya mendatangkan kesegaran pikiran. Pelajar bisa mengusir kejenuhan dengan mengganti suasana belajar. Cara ini juga sangat berguna bagi perkembangan pemikiran kreatif pelajar.

*Kedua*, ciptakanlah lingkungan belajar yang segar serta gunakan cara belajar yang baik. Ruang belajar yang segar misalnya dengan ditata rapi, tenang, dan dijaga kebersihannya. Suasana yang nyaman ini akan menghilangkan kejenuhan. Lingkungan belajar yang mendukung saja belum cukup, setiap pelajar perlu menguasai cara belajar yang baik. Cara belajar yang baik adalah cara belajar yang melibatkan kedua belah otak secara seimbang.

*Ketiga*, kalau kedua cara di atas sudah di lakukan, namun pelajar masih jenuh, carilah penyebab kejenuhan. Mungkin ada masalah pribadi yang mengganggu konsentrasi belajar anda.

*Keempat*, bergabunglah dengan teman-teman yang minat dan prestasi belajarnya tinggi. Pergaulan cenderung akan mempengaruhi kita. Jika kita bergaul dengan orang-orang yang bersemangat tinggi,

maka semangat kita pun menjadi tinggi. Sebaiknya jika kita bergabung dengan orang-orang yang loyo, maka kita juga akan mudah menjadi loyo.

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

#### a. Definisi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Secara istilah, konsep mengenai pendidikan agama islam (PAI) dapat dipahami sama dengan istilah pendidikan islam. Walaupun secara terminologis, kedua istilah ini dapat juga dipahami dengan makna dan ruang lingkup yang berbeda. Kendati demikian, istilah PAI dan pendidikan islam dalam tulisan ini akan digunakan secara bergantian atau bersamaan dengan maksud yang sama.

Istilah pendidikan islam dipahami dengan sangat beragam oleh para ahli, misalnya Abdurrahman Al-Nahlawi dikutip Abdullah Idi dan Toto Suharto, mendefinisikan pendidikan islam sebagai suatu proses penataan individual dan sosial yang dapat menjadikan seseorang tunduk dan taat sekaligus menerapkan islam secara sempurna dalam kehidupan individu dan masyarakat.<sup>36</sup> Adapun Al-Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan islam (dengan menggunakan term tarbiyah) adalah upaya mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna akhlaknya, teratur pikirannya, halus perasaanya,

<sup>36</sup> Abdullah Idi dan Toto Suharto, *Revitalisasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), 47.

mahir dalam pekerjaannya, halus tutur katanya baik dengan lisan maupun dalam tulisannya.<sup>37</sup>

Sementara Moh. Fadhil Jamali mendefinisikan pendidikan islam sebagai proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang menyangkut derajat kemanusiaanya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarnya (pengaruh dari luar).<sup>38</sup>

Pengajaran pertama dalam islam adalah pada ketika jibril A.S. datang menemui Nabi Muhammad SAW yang sedang berada di Gua Hira. Dalam pengajarannya Jibril A.S. meminta kepada Nabi SAW untuk membaca dan mengikuti apa yang dibacakan kepadanya. Surat Al-Alaq ayat 1 sampai 5 merupakan bukti bahwa kemunculan islam ditandai dengan pengajaran dan pendidikan sebagai pondasi utama setelah *iman, islam dan ihsan*. Yaitu terdapat pada makna ayat Al-Qur'an :

*"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah Menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Paling Pemurah. Yang Mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam. Dia Mengajarkan kepada manusia yang tidak diketahuinya".<sup>39</sup>*

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran islam. Bila

<sup>37</sup> Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (cet.9; Jakarta: Kalam Mulia,2012),36.

<sup>38</sup> Muhammad As. Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka,2011), 110.

<sup>39</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya.2018. Departemen Agama RI. Jakarta

disingkat, pendidikan agama islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar menjadi Muslim semaksimal mungkin.<sup>40</sup>

Dalam kurikulum 2013 PAI mendapatkan tambahan kalimat “*dan Budi Pekerti*” sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan.

#### **b. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Sejalan dengan konsep di atas, maka Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di lingkungan sekolah dan madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, serta pengalaman para siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi (Kurikulum PAI)<sup>41</sup>. Tujuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tersebut merupakan turunan dari tujuan Pendidikan Nasional, suatu rumusan dan UUSPN (UU No. 20 Tahun 2003) yang berbunyi:

*“ Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa/peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan*

<sup>40</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 1992).

<sup>41</sup> Dahwadin, Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah, Penerbit Mangku Bumi. 2019

*bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”* .

Dalam pembelajaran keagamaan memerlukan pendekatan-pendekatan naqli, akal, dan kalbu. Selain itu diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung sehingga mendukung terwujudnya pembelajaran yang sesuai dengan karakter Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Selain itu tujuan inovasi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti antara lain adalah (1) meningkatkan kualitas; (2) menciptakan pasar baru; (3) memperluas jangkauan produk; (4) mengurangi biaya tenaga kerja; (5) meningkatkan proses produksi; (6) mengurangi bahan baku; (7) mengurangi kerusakan lingkungan; (8) mengganti konsumsi energi; (9) mengurangi konsumsi energi; (10) menyesuaikan diri dengan undang-undang. Tujuan dilakukannya inovasi pendidikan terutama adalah untuk meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektivitas pendidikan, seperti sarana dan prasarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan sebesar-besarnya (menuntut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan pembangunan), dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat, dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya<sup>42</sup>. Sedangkan arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap adalah sebagai berikut:

(1) mengejar ketinggalan-ketinggalan yang dihasilkan oleh kemajuan-

<sup>42</sup> Sutiah. *Perubahan Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI Dalam Implementasi Kurikulum 2013 (Studi Multikasus di SMP Negeri 3 dan SMP Islam Sholahuddin Kota Malang)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2020



kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut, (2) mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luar sekolah bagi setiap warga negara. Mislanya meningkatkan daya tampung sekolah SD,SLTP,SLTA, dan perguruan tinggi.<sup>43</sup>

**c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

Ramayulis dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam mengungkapkan bahwa orientasi Pendidikan Agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif, afektif dan psikomotoris. Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan islam, yakni nilai-nilai yang akan dinternalisasikan itu meliputi nilai Al-Qur'an, akidah, syari'ah, akhlak dan Tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan Tarikh Kebudayaan Islam.

Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagian sekolah masih ada

---

<sup>43</sup> Modul Konsep Dasar Inovasi Pendidikan

yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan kurikulum 2013.<sup>44</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>44</sup> Nurlelah, Muhajirin Ramzi, Nurbaya, M Rohman Wahyudi, Aswati, Kasman, Erliana, Irvan Mustofa Sembiring. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta, Zahir Publishing.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Mix Method atau metode campuran. Metode campuran adalah metode penelitian antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif yang digunakan bersamaan dengan kegiatan penelitian, sehingga menghasilkan data objektif yang lebih lengkap, valid, dan dapat diandalkan.<sup>45</sup>

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (classroom action research) yang berarti penelitian ini dilakukan dalam kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Peneliti melakukan empat siklus, dimana setiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: (1) *Planning*, (2) *action*, (3) *observation*, serta (4) *reflection*. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas peran dan tanggung jawab guru khususnya dalam pengelolaan pembelajaran. Sedangkan PTK menurut Kemmis dan Taggart adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang didahulukan oleh para partisipan dalam situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas, rasionalitas, keadilan pada personal sosial atau praktik pendidikan.<sup>46</sup>

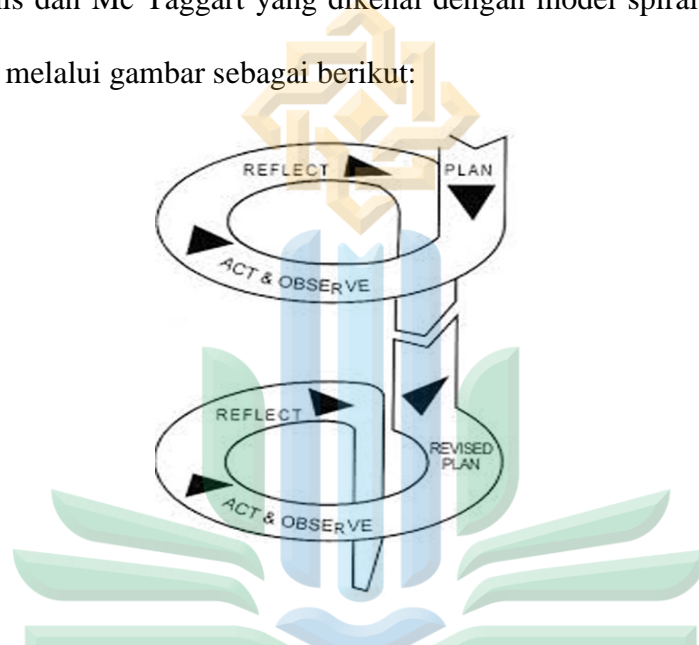
Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa jenis penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas ketika

---

<sup>45</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods), (Bandung, Alfabeta, 2012), 404.

<sup>46</sup> Rosana, Belajar Menulis PTK (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 37.

pembelajaran berlangsung. Jenis penelitian tindakan kelas digunakan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran (proses dan hasil). Perbaikan tersebut dilaksanakan secara bertahap dan terus-menerus selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dikenal dengan model spiral. Model ini dapat dilihat melalui gambar sebagai berikut:



**Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Model Spiral Kemmis & Taggart<sup>47</sup>**

PTK ini bertujuan untuk memperbaiki kinerja dan bersifat kontekstual serta hasilnya tidak untuk digeneralisasi (dijadikan bersifat umum), tetapi hasil PTK juga diterapkan oleh orang lain yang memiliki cara sama dengan peneliti.<sup>48</sup> Dalam PTK ini berfokus pada kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, dalam penelitian ini tindakan dan fokus yang sudah diteliti yaitu tentang “Penggunaan Game Talking Stick Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam

<sup>47</sup> Prof.Dr.H.Badrudin, Dr. Imron Fauzi, *Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, dan Mahasiswa)*, ALFABETA.45

<sup>48</sup> Sri Aziartiya, ” Peningkatan Minat Baca Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Pamulang PermaiKelas V” (Skripsi, UIN Jakarta,2014),33-34

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024”

## **B. Lokasi, Waktu dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian tindakan kelas ini bertempat di SMPN 01 Sukorambi jember Jln. Brigjen Syafiuddin Des. Kerajan, Sukorambi Kec. Sukorambi Kab. Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Itu dilaksanakan secara bertahap mulai bulan Juli. Pada minggu pertama pembelajaran, peneliti terlebih dahulu membuat rencana bersama guru, selanjutnya peneliti melakukan penelitian tindakan kelas bersama guru sambil mengamati suasana pembelajaran dan situasi kelas dengan menggunakan game talking stick. Peneliti meninjau kembali hal ini bersama guru.

Refleksi merupakan bagian kegiatan yang melibatkan pengenalan berbagai kekurangan dalam pelaksanaan guru guna mengidentifikasi apa yang masih perlu dilakukan pada siklus berikutnya. Masukan dari guru dan peneliti akan dimasukkan ke dalam keputusan tentang langkah selanjutnya.

Apabila kategori yang ditentukan dari interval yang di buat oleh peneliti belum terpenuhi, sebaiknya peneliti dan guru melakukan upaya solusi pada siklus selanjutnya. Subjek penelitian tindakan kelas ini berjumlah 25 siswa kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. Program PTK dilakukan dalam 4 siklus untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

### C. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang ditempuh dalam penelitian tindakan kelas ini secara lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam menjalankan siklus dalam penelitian ini. Pada tahap ini guru mempersiapkan hal-hal yang diperlukan untuk penelitian, antara lain membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan media pembelajaran, mengambangkan bahan ajar, dan menyiapkan alat penelitian seperti lembar observasi dan angket serta alat yang digunakan untuk pengumpulan data.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*action*)

Pada fase ini pendidik melakukan apa yang telah dirancang sebelumnya dalam RPP. Peneliti juga harus hati-hati memberikan instruksi untuk menggunakan game talking stick. Fase tindakan dilakukan bersamaan dengan fase observasi, karena keduanya digabungkan menjadi satu sekaligus, yaitu suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap tindakan ditunjukkan untuk mengatasi permasalahan yang teridentifikasi selama proses pembelajaran.

#### 3. Observasi (*observation*)

Peneliti melakukan observasi untuk mencatat kinerja tindakan dan dampak yang ditimbulkannya. Kegiatan ini mempraktekkan lembar observasi yang dibuat pada tahap perencanaan. Pada saat mengamati, guru berperan sebagai pengamat dan menggunakan lembar observasi untuk

mencatat segala sesuatu yang terjadi selama pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang dibutuhkan untuk perencanaan yang akan datang.

#### 4. Refleksi (*reflection*)

Refleksi ini menguraikan dan menjabarkan hasil tindakan adanya siklus pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan game talking stick untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Tahap refleksi merupakan tahap evaluasi terhadap bagian yang telah dijelaskan. Evaluasi rencana awal melalui implementasi memberikan panduan untuk memperbaiki kekurangan pada rencana awal.

#### D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

PTK ini dilaksanakan melalui empat siklus, setiap siklus terdiri dari satu pertemuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode game talking stick. Sebelum peneliti melakukan keempat siklus, peneliti melaksanakan Pra siklus terlebih dahulu dengan jadwal yang tersusun dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian**

Tanggal	Siklus	Materi
4 September 2023	Pra Siklus	Al-Qur'an dan Sunnah sebagai pedoman hidup
11 September 2023	Siklus I	Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT untuk Kebaikan Hidup
18 September 2023	Siklus II	Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT untuk

		Kebaikan Hidup
09 Oktober 2023	Siklus III	Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT untuk Kebaikan Hidup
16 Oktober 2023	Siklus IV	Menghadirkan Salat dan Zikir dalam Kehidupan

Berikut penjelasan secara detail masing-masing tahapan dalam penelitian ini:

### 1. Pra siklus

#### a. Memeriksa lapangan

Peneliti mengamati proses pembelajaran yang juga berlangsung, pada saat proses pembelajaran guru menggunakan metode ceramah serta tanya jawab, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 01 Sukorambi dalam proses pembelajaran masih belum menerapkan game *talking stick*, selama proses pembelajaran, peneliti mengamati proses permasalahan yang ada di lapangan. Peneliti melakukan wawancara terhadap siswa terkait kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dan ditemukan hasil bahwasannya memang kejenuhan siswa dalam pembelajaran masih tinggi, pembelajaran pra siklus ini dilakukan dengan cara mengamati dan mewawancarai kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sesuai pada waktu yang tersedia.

#### b. Mengidentifikasi Masalah

Peneliti bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF mendiskusikan terkait masalah kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Permasalahan yang ditemui



pada proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, membahas bersama guru terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada yaitu tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, seperti menganalisis strategi, media, dan metode apa yang digunakan guru pada proses pembelajaran. Kolaborator yang terdiri dari peneliti dan guru membahas terkait langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Peneliti bersama dengan guru memutuskan bersama-sama untuk akan penerapan sebuah metode yang baru untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran, yaitu menggunakan game *talking stick*.

## 2. Siklus I

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil diskusi peneliti bersama guru dari permasalahan yang ditemukan, guru bersama peneliti memutuskan menggunakan game *talking stick* dalam pembelajaran.

- 1) Mendiskusikan dengan guru, langkah-langkah penggunaan game *talking stick*
- 2) Merencanakan RPP untuk materi yang akan di bahas
- 3) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan game *talking stick*
- 4) Menyiapkan instrumen penelitian dalam mengamati proses pembelajaran siklus I

b. Pelaksanaan

Kolaborator (peneliti dan guru) melaksanakan proses pembelajaran siklus I sesuai dengan RPP yang telah dirancang.

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Peneliti mengabsen peserta didik
- c) Meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar
- d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai
- e) Melakukan tanya jawab terkait dengan topik ayang akan di pelajari

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan tongkat untuk melakukan tindakan game talking stick
- b) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ulang materi yang disampaikan peneliti agar peserta didik lebih paham
- c) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarai ulang, peneliti mempersilahkan untuk menutup lembar kerja siswa (LKS)
- d) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan tongkat di salurkan ke siswa yang

lainnya sambil diringi oleh lagu balonku ada 5, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti.

e) Peneliti menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

### 3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini

b) peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam

c) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan tongkat di salurkan ke siswa yang lainnya sambil diringi oleh lagu balonku ada 5, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka wajib menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti

### c. Pengamatan

1) Mempersiapkan lembar observasi untuk pengamatan

2) Guru mengamati proses pembelajaran peneliti dengan menggunakan game talking stick

3) Mencatat hasil observasi dan menganalisisnya

### d. Refleksi

1) Menganalisis hasil pengamatan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan

- 2) Mencatat hal apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran
- 3) Merangkum hasil analisis terhadap proses pembelajaran di siklus I untuk dijadikan perbaikan di siklus selanjutnya

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama guru membahas hasil siklus I bersama-sama untuk di evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran siklus II bersamaan dengan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran siklus II
- 2) Mendiskusikan topik atau materi yang cocok
- 3) Merencanakan RPP untuk materi yang akan di bahas pada siklus II
- 4) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan game talking stick
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian dalam mengamati proses pembelajaran siklus II

#### b. Pelaksanaan

##### 1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Peneliti mengabsen peserta didik
- c) Meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar
- d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai

e) Melakukan tanya jawab terkait dengan topik yang akan di pelajari

2) Kegiatan Inti

a) Peneliti menyiapkan tongkat untuk melakukan tindakan game talking stick

b) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ulang materi yang disampaikan peneliti agar peserta didik lebih paham

c) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarai ulang, peneliti mempersilahkan untuk menutup lembar kerja siswa (LKS)

d) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan tongkat di salurkan ke siswa yang lainnya sambil diringi oleh lagu balonku ada 5, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka

e) siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti.

f) Peneliti menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini

b) peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam

c. Pengamatan

- 1) Mempersiapkan lembar observasi untuk pengamatan
- 2) Guru mengamati proses pembelajaran peneliti dengan menggunakan game talking stick
- 3) Mencatat hasil observasi dan menganalisisnya

d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Mencatat hal apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran
- 3) Merangkum hasil analisis terhadap proses pembelajaran di siklus II untuk dijadikan perbaikan di siklus selanjutnya

4. siklus III

a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama guru membahas hasil siklus III bersama-sama untuk di evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran siklus IV bersamaan dengan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran siklus III
- 2) Mendiskusikan topik atau materi yang cocok
- 3) Merencanakan RPP untuk materi yang akan di bahas pada siklus III
- 4) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan game talking stick

5) Menyiapkan instrumen penelitian dalam mengamati proses pembelajaran siklus III

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Peneliti mengabsen peserta didik
- c) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar
- d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai
- e) Melakukan tanya jawab tentang topik yang akan di bahas hari ini

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan tongkat untuk melaksanakan game *talking stick*

b) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran

c) Setelah peserta didik selesai membaca dan memahami materi pelajaran, peneliti mempersilahkan untuk menutup lembar kerja siswa (LKS)

d) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan ntongkst di salurkan ke siswa yang lainnya sambil diringi oleh lagu balonku ada 5, setelah itu

peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti.

e) Peneliti menyimpulkan materi yang telah di pelajari

3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini

b) Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam

c. Pengamatan

1) Mempersiapkan lembar observasi untuk pengamatan

2) Guru mengamati proses pembelajaran peneliti dengan menggunakan game talking stick

3) Mencatat hasil observasi dan menganalisisnya

d. Refleksi

1) Menganalisis hasil pengamatan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan

2) Mencatat hal apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran

3) Merangkum hasil analisis terhadap proses pembelajaran di siklus III untuk dijadikan perbaikan di siklus selanjutnya



## 5. Siklus IV

### a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama guru membahas hasil siklus IV bersama-sama
- 2) Mendiskusikan topik atau materi yang cocok
- 3) Merencanakan RPP untuk materi yang akan di bahas pada siklus IV
- 4) Menyiapkan alat dan bahan dalam pelaksanaan game talking stick
- 5) Menyiapkan instrumen penelitian dalam mengamati proses pembelajaran siklus IV

### b. Pelaksanaan

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
  - b) Guru mengabsen peserta didik
  - c) Meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar
  - d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai
  - e) Melakukan tanya jawab terkait dengan topik yang akan di pelajari
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Peneliti menyiapkan tongkat untuk melakukan tindakan game talking stick

- b) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ulang materi yang disampaikan peneliti agar peserta didik lebih paham
- c) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarai ulang, peneliti mempersilahkan untuk menutup lembar kerja siswa (LKS)
- d) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan tongkat di salurkan ke siswa yang lainnya sambil diringi oleh lagu cicak di dinding, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti. Dan siswa yang memegang tongkat dan sudah menjawab pertanyaan dari peneliti maka wajib untuk menunjuk salah satu temannya untuk menjawab pertanyaan yang akan di lontarkan.

#### c. Pengamatan

- 1) Mempersiapkan lembar observasi untuk pengamatan
- 2) Guru mengamati proses pembelajaran peneliti dengan menggunakan game talking stick
- 3) Mencatat hasil observasi dan menganalisisnya

#### d. Refleksi

- 1) Menganalisis hasil pengamatan dari proses pembelajaran yang telah dilakukan

2) Mencatat hal apa saja yang menjadi kekurangan dan kelebihan dari proses pembelajaran

3) Merangkum hasil analisis terhadap proses pembelajaran di siklus

IV

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>49</sup> Adapun teknik pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Siswa untuk mendapatkan data selama pembelajaran
- b. Guru untuk mengetahui keberhasilan metode game *talking stick* untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

#### 2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif berupa *angket* setiap siklus. Serta data kualitatif yang berupa lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.<sup>50</sup>

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 296.

<sup>50</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 61

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah:

#### a. Observasi

Observasi adalah suatu teknik dengan cara mengadakan suatu pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam penelitian tindakan kelas ini observasi menjadi hal yang sangat penting dalam pengumpulan data, sebab observasi sebagai proses pengamatan langsung. Dalam kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati semua yang terjadi di dalam kelas saat terjadi tindakan dengan mencatat hal-hal yang terjadi secara teliti mulai dari hal yang terkecil. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi kepada guru dan siswa.<sup>51</sup>

Peneliti menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut berperan sebagai pengamat terlibat dan menjadi bagian dari yang di amati.<sup>52</sup>

#### b. Angket

Pengumpulan data dengan angket ini dilakukan peneliti sebelum dan sesudah melakukan tindakan atau saat berakhirnya pada setiap siklus. Jenis angket yang digunakan adalah dengan pertanyaan yaitu responden menjawab dengan memilih jawaban yang disediakan oleh peneliti.<sup>53</sup> Angket yang diberikan terdiri dari 20 butir pertanyaan

<sup>51</sup> Igak Wardani Dan Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Banten: Universitas Terbuka,2019),2,21.

<sup>52</sup> Sugiyono,*Metode Penelitian*,204.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,201.

dengan pilihan jawaban pertanyaan: sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tujuan dari pembagian angket ini adalah untuk mengetahui tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara atau interview merupakan pertemuan dua orang atau lebih untuk saling bertukar informasi dan juga bertukar ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dengan demikian wawancara merupakan suatu usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung melalui dua orang atau lebih, berhadapan muka serta dengan arah dan tujuan yang telah dilakukan.<sup>54</sup> Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara secara sistematis, dalam pelaksanaannya peneliti hanya menentukan pokok-pokok/ garis-garis besar permasalahan yang akan dipertanyakan<sup>55</sup>.

d. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang akan diperoleh selama observasi dan memberikan gambaran secara konkret mengenai partisipasi siswa selama proses pembelajaran. Dokumen yang terkait

---

<sup>54</sup> Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 129.

<sup>55</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, 198.

dengan penelitian beserta pengambilan foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.<sup>56</sup> peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pelengkap karena fungsi utamanya untuk mendapatkan data skunder. Adapun data lain yang dikumpulkan terkait di SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024:

**Tabel 3.2 Panduan Dokumentasi**

No	Nama Dokumen Yang Dibutuhkan	Ada (√)	Tidak ada (√)	Keterangan
1.	Profil lengkap SMPN 01 Sukorambi Jember	√		
2.	Sarana dan Prasarana SMPN 01 Sukorambi Jember	√		
3.	Data Guru SMPN 01 Sukorambi Jember	√		
4.	Data jumlah siswa SMPN 01 Sukorambi Jember	√		
5.	Dokumen atau foto-foto saat penelitian berlangsung	√		

## F. Instrumen Penelitian

Pada bagian ini peneliti menjelaskan secara rinci instrumen-instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>57</sup> Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai instrumen untuk mengumpulkan informasi atau data selama pelaksanaan dilakukan oleh guru kelas. Prosedur pengumpulan informasi dengan memperhatikan

<sup>56</sup> Muri Yusuf, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), 391.

<sup>57</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. (Jember 2021, 61)

secara langsung atau tidak langsung hal-hal yang diperhatikan dan mencatatnya pada saat observasi.<sup>58</sup>

Guru akan mengamati langsung kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi dalam penelitian bisa di lihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Lembar observasi Guru**

No	Tingkah Laku Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu</li> <li>b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>c. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya</li> <li>d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan</li> <li>e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya</li> </ul>					
2	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menginformasikan tugas yang akan di kerjakan</li> <li>b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran</li> </ul>					
3	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran</li> <li>b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran</li> <li>c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi</li> </ul>					
4	<ul style="list-style-type: none"> <li>d. Guru mencatat aktivatis peserta didik selama pembelajaran</li> <li>e. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik</li> </ul>					

<sup>58</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 270.





17	Muhammad Nofal Riyadi																		
18	Muhammad Pratama Aldi Ardiansyah																		
19	Oktavian Putri Lestari																		
20	Putri Andriyani																		
21	Rakha Dwi Syaputra																		
22	Siti Fatiya																		
23	Sofia Ayuningtyas																		
24	Ulan Devi Putri Apriliani																		
25	Valen Nafisa																		

## 2. Lembar Angket

Angket ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait dengan tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan game talking stick. Pedoman angket digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah dan terukur, sehingga dampak dari informasi yang diperoleh tidak sulit untuk diproses.

Adapun kisi-kisi angket kejenuhan siswa sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kejenuhan siswa**

No	Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pertanyaan	No Item
1	Kelelahan Emosi	1. Merasa gagal dalam belajar	1	1
		2. Merasa bersalah dan menyalahkan	1	2
		3. Merasa dikejar-kejar waktu	1	3
		4. Mudah marah dan benci	1	4
		5. Mudah cemas	1	5
2	Kelelahan Fisik	1. Merasa lelah dan	1	6

		<ul style="list-style-type: none"> <li>letih setiap hari</li> <li>2. Mudah sakit</li> <li>3. Mengalami gangguan makan</li> <li>4. Sering merasa malas belajar</li> <li>5. Sering sulit untuk tidur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>7</li> <li>8</li> <li>9</li> <li>10</li> </ul>
3	Kelelahan Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Sering sakit kepala</li> <li>2. Enggan membantu dalam kegiatan belajar</li> <li>3. Kehilangan makna dan harapan dalam belajar</li> <li>4. Kehilangan gairah dan kekuatan untuk belajar</li> <li>5. Merasa terjebak dalam belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>11</li> <li>12</li> <li>13</li> <li>14</li> <li>15</li> </ul>
4	Kehilangan Semangat Belajar	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dalam belajar</li> <li>2. Kehilangan idealisme dalam belajar</li> <li>3. Kehilangan semangat belajar</li> <li>4. Mengalami ketidakpuasan dalam belajar</li> <li>5. Kehilangan minat belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> <li>1</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>16</li> <li>17</li> <li>18</li> <li>19</li> <li>20</li> </ul>
Jumlah				20

Dari kisi-kisi angket kejenuhan siswa yang sudah di buat berdasarkan indikator kejenuhan tersebut, lembar angket kejenuhan siswa sebagai berikut:

Tabel 3.6 Lembar Angket Kejenuhan Siswa

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa gagal dalam belajar PAI				
2	Saya merasa bersalah dan menyalahkan dalam pembelajaran PAI				
3	Saya merasa dikejar-kejar waktu dalam pembelajaran PAI				
4	Saya merasa mudah marah dan benci saat pembelajaran PAI				
5	Saya merasa mudah cemas dalam pembelajaran PAI				
6	Saya merasa cepat lelah dan letih saat pembelajaran PAI				
7	Saya mudah sakit				
8	Saya sering mengalami gangguan makan				
9	Saya sering merasa malas belajar dalam pembelajaran PAI				
10	Saya sering merasa sulit untuk tidur				
11	Saya sering sakit kepala saat pembelajaran PAI				
12	Saya enggan membantu dalam kegiatan belajar PAI				
13	Saya sering kehilangan makna dan harapan belajar dalam pembelajaran PAI				
14	Saya sering kehilangan gairah dan kekuatan untuk belajar PAI				
15	Saya sering merasa terjebak dalam pembelajaran PAI				
16	Saya kesulitan				

	berkonsentrasi dan mudah lupa dalam pembelajaran PAI				
17	Saya sering kehilangan idealisme dalam belajar PAI				
18	Saya sering kehilangan semangat belajar dalam pembelajaran PAI				
19	Saya sering mengalami ketidakpuasan dalam belajar PAI				
20	Saya sering kehilangan minat belajar PAI				

Keterangan :

SS (Sangat Setuju) = 1

S (Setuju) = 2

TS (Tidak Setuju) = 3

STS (Sangat Tidak Setuju) = 4

**Tabel 3.7 Kisi-Kisi Angket Game Talking Stick**

NO	PERYATAAN	JUMLAH	NO ITEM
1	Siswa merasa senang mengikuti pembelajaran	1	1
2	Apakah metode game talking stick pernah di lakukan	1	2
3	Siswa pernah merasa kesulitan dalam metode game talking stick	1	3
4	Instruksi guru jelas atau tidak dalam menjelaskan	1	4
5	Siswa merasa ada kenaikan dalam ketrampilan berbicara	1	5
6	Siswa merasa ada kenaikan dalam motivasi belajar	1	6
7	Siswa merasa senang dalam mengikuti pembelajaran dengan metode game talking stick	1	7
8	Siswa mampu berbicara/menjelaskan materi pembelajaran	1	8
9	Siswa mampu dalam mengungkapkan	1	9

	cerita secara tertulis dengan metode game talking stick		
10	Siswa mampu mengatasi rasa enggan dalam pembelajaran dengan metode talking stick	1	10

**Tabel 3.8 Angket Game Talking Stick**

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran selama ini		
2	Apakah metode Talking Stick pernah dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas		
3	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran Talking Stick		
4	Apakah instruksi yang diberikan jelas dan tidak membingungkan		
5	Kamu merasa mengalami peningkatan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Talking Stick		
6	Kamu merasa mengalami peningkatan motivasi belajar dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Talking Stick		
7	Kamu merasa senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran Talking Stick		
8	Apakah kamu dapat mengungkapkan cerita yang kamu dengar secara lisan melalui metode pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
9	Apakah kamu dapat mengungkapkan cerita secara tertulis melalui metode		

	pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
10	Apakah kamu merasa enggan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode Talking Stick		

### 3. Wawancara

Wawancara berisi pertanyaan-pertanyaan yang harus di jawab oleh subjek yaitu siswa kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi dan Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk mengetahui tanggapan mengenai penggunaan game talking stick yang telah di terapkan oleh peneliti.

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur kualitatif dan kuantitatif. Berikut teknik analisis data dalam penelitian ini:

#### 1. Verifikasi data

Instrumen yang telah diisi oleh responden kemudian dikumpulkan kembali guna untuk diperiksa kelengkapan jawaban pada setiap item pertanyaan dalam instrumen tersebut. Kemudian memilih lembar jawaban instrumen yang dapat diolah lebih lanjut.<sup>59</sup>

#### 2. Tabulasi Data

Tabulasi data merupakan pengelompokkan suatu data dengan mentabelkan data yang diperoleh dari jawaban responden. Dengan

<sup>59</sup> Jimatul Arrobi, dkk. *Metode Penelitian Kualitataif Bidang Pendidikan: Pengenalan Software QSR NVIVO.N.p.*, Get Press Indonesia, 2023, 71.

mentabulasikan data maka dapat mempermudah dalam menampilkan frekuensi tiap jawaban dari item pertanyaan dalam instrumen.<sup>60</sup>

### 3. Pengolahan dan Penafsiran data sesuai jenis instrumen

#### a. Analisis lembar observasi

Berdasarkan instrumen penelitian lembar observasi aktivitas peserta didik dan observasi guru. Data observasi guru diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini dianalisis dengan menggunakan skor rata-rata dan rumus persentase yang berguna untuk mengetahui apakah penggunaan game talking stick yang digunakan peneliti sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Teknik analisis data dari hasil lembar observasi guru dan aktivitas siswa memakai rumus berikut ini:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

#### b. Analisis lembar angket

Dalam penelitian ini untuk menganalisis tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan hasil dari perolehan angket, data dari angket

<sup>60</sup> Andi Mudassir, dkk. *Metode Riset Manajemen Pemasaran: Pendekatan Kuantitatif*. N.p., Get Press Indonesia, 2023, 165.

penelitian ini akan diperoleh penilaian berupa nilai persentase dari rumus berikut :

$$P = \frac{\sum skor\ perolehan}{\sum skor\ total} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai persentase

Dari hasil angket siswa digunakan untuk mengukur tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran menggunakan game talking stick dengan menggunakan skala likert dengan rentang 4 sampai 1 dengan kategori sebagai berikut:

Keterangan :

SS : Sangat Setuju di beri skor 4

S : Setuju di beri skor 3

TS : Tidak Setuju di beri skor 2

STS : Sangat Tidak Setuju di beri skor 1

Perhitungan interval dan kategori tingkat kejenuhan siswa dari hasil angket kejenuhan siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.9 Interval dan Kategori Kejenuhan**

Interval	Kategori
76% - 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
26% - 50%	Rendah



## H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian digunakan untuk menunjukkan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah serta untuk menguji informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini menggunakan keabsahan data sebagai berikut:

### 1. Validitas instrumen

Instrumen yang valid mengandung arti bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan informasi atau mengukurnya adalah substansial. Substansial berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur.<sup>61</sup>

### 2. Triangulasi

Dalam penelitian ini menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan uji keabsahan data dengan mengkonfirmasi data dari penelitian yang diperoleh pada sumber yang berbeda.<sup>62</sup> Sedangkan triangulasi teknik merupakan pengumpulan data yang berbeda-beda agar mendapatkan hasil

data yang sama, seperti menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, (Bandung: Alfabeta,2018), 193.

<sup>62</sup> Sigit Hermawan, Amirullah, Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, (Malang: Media Nusa Creative,2016), 225

<sup>63</sup> Andarusni Alfansyur, Mariyani, " Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, " 5,no.2 (Desember,2020) 149.

## I. Indikator Kinerja

Pada bagian ini peneliti menegaskan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari upaya yang dilakukan oleh guru.<sup>64</sup>

1. Menurunnya tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti Di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember pada setiap siklus.
2. Penurunan tingkat kejenuhan belajar siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti karena menerapkan game talking stick mencapai 40%.

## J. Tim Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tim peneliti dan pembagian tugas. Sebagai berikut:

1. Melly Amalina S : Peneliti
2. Husnul Maulidiyah S.Pd.I. : Guru dan Informan

## K. Jadwal Penelitian

Pada bagian ini, Peneliti menjelaskan urutan kegiatan penelitian mulai dari awal sampai selesainya laporan PTK.<sup>65</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

<sup>64</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

<sup>65</sup> Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

**Tabel 3.10 Jadwal Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Pekan Ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan								
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	√	√						
	b. Menyusun instrumen			√					
2	Pelaksanaan								
	a. Melakukan tindakan pra siklus				√				
	b. Melakukan tindakan siklus I					√			
	c. Melakukan tindakan siklus II						√		
3	Penyusunan laporan								
	a. Menyusun draft laporan							√	
	b. Menyelesaikan laporan								√



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Lembaga

SMP Negeri Sukorambi merupakan salah satu SMP Negeri yang berada di Kabupaten Jember<sup>66</sup>. Lokasi sekolah ini lebih kurang 4 km arah Barat dari pusat kota dengan panorama gunung Argopuro sebagai latar belakang sekolah ini. Berhawa sejuk serta pucuk pucuk dedaunan bergoyang disetiap pagi serta sejauh mata memandang ke Selatan warna hijau terhampar pemandangan lahan dan sawah terbentang nan indah, Lingkungan yang rindang, kicau burung bersautan selalu akan menyapa disetiap pagi dan inilah yang menjadikan SMP ini mendapatkan sebutan Sekolah Adiwiyata yaitu sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dimana setiap pembelajaran selalu diintegrasikan dengan kondisi lingkungan.

SMP Negeri Sukorambi berdiri sebagai filial dari SMP Negeri 2 Jember. SK Mendikbud RI Nomor 0472/0/1983 pada tanggal 7 Nopember 1983 sekolah ini resmi didirikan. Luas lahan sekolah ini lebih kurang 11.346 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang terbilang cukup memadai dari ruang kantor, kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, multimedia, perpustakaan sanggar pramuka, sanggar marching band, aula, parkir, kantin, lapangan basket, lapangan volley bahkan

---

<sup>66</sup> Profil SMPN 01 Sukorambi Jember.

musholla dan yang membuat betah adalah adanya tanaman hias, tanaman keras dan tanaman buah serta kolam pembibitan dan pemeliharaan ikan (gurami, lele dan mas).

## 2. Identitas SMPN 01 SUKORAMBI JEMBER

Nama Sekolah : UNIT PELAKSANA TEKNIS DAERAH  
(UPTD) SATUAN PENDIDIKAN SMPN SUKORAMBI JEMBER  
NPSN : 20523876  
Jenjang pendidikan : SMP  
Status Sekolah : Negeri  
Alamat Sekolah : jl. Brigjen Syafiudin No. 09  
RT / RW : 1/1  
Kode Pos : 68151  
Kelurahan : Sukorambi  
Kecamatan : Kec. Sukorambi  
Kabupaten /Kota : Kab. Jember  
Provinsi : Prov. Jawa Timur  
Negara : Indonesia  
Posisi Geografis : -8,1494 Lintang , 113,6647 Bujur

## 3. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

Setiap lembaga memiliki visi misi sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan yang direncanakan agar mencapai tujuan yang diinginkan.

**a. Visi**

“ Terwujudnya Lulusan Yang Berprestasi Peduli Lingkungan dan Berkarakter Profil Pelajar Pancasila”

**b. Misi**

- Menyelenggarakan kegiatan belajar yang berorientasi terwujudnya siswa berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter profil pelajar pancasila
- Menyelenggarakan kegiatan ekstra yang berorientasi pada terwujudnya siswa berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter profil pelajar pancasila
- Menyediakan sarana prasarana penunjang, yang berorientasi terwujudnya siswa berprestasi, peduli lingkungan dan berkarakter profil pelajar pancasila

**4. Keadaan Siswa SMPN 01 Sukorambi Jember<sup>67</sup>**

Adapun data siswa di SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun 2023/2024, yaitu:

**Tabel 4.1 data siswa SMP Sukorambi Jember**

Tingkat Pendidikan	Kelas	L	P	Total	Penggunaan Kurikulum
Kelas 7	7A	15	11	26	Merdeka
	7B	15	12	27	Merdeka
	7C	14	12	26	Merdeka
	7D	14	12	26	Merdeka
	7E	14	12	26	Merdeka
	7F	14	12	26	Merdeka
	8A	17	13	30	Merdeka
	8B	17	13	30	Merdeka
	8C	17	13	30	Merdeka

<sup>67</sup> Data Siswa SMPN 01 Sukorambi Jember 2023/2024.

Kelas 8	8D	17	12	29	Merdeka
	8E	16	12	28	Merdeka
	8F	18	11	29	Merdeka
Kelas 9	9A	16	11	27	Merdeka
	9B	16	11	27	Merdeka
	9C	16	11	27	Merdeka
	9D	16	11	27	Merdeka
	9E	16	11	27	Merdeka
	9F	16	11	27	Merdeka

### 5. Keadaan Tenaga Pengajar SMPN 01 Sukorambi Jember <sup>68</sup>

Adapun data tenaga pengajar di SMPN 01 Sukorambi Jember tahun 2023/2024, yaitu:

Data Tenaga Pengajar SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun 2023/2024

**Tabel 4.2 data pengajar SMP Sukorambi Jember**

No	Nama	Jenis kelamin	Tempat lahir	Tanggal lahir
1	Abdul Aziz	L	Banyuwangi	1967-08-06
2	Abdul Qadir	L	Jember	1972-06-26
3	Achmat Sutijoso	L	Banyuwangi	1970-11-18
4	Ahmad Ali Yasin	L	Jember	1976-01-09
5	Ahmad Rizqi Arief fitriadi	L	Jember	1981-08-10
6	Andi Hidayat	L	Jember	1990-02-08
7	Anis Arianti	P	Jember	1964-05-20
8	Bambang Suyitno	L	Jember	1968-05-20
9	Bryan Selestiano Carrissa	L	Jember	1997-09-08
10	Esti Komaria	P	Jember	1988-06-05
11	Fatma Tartik	P	Jember	1964-05-21
12	Gusti Ngurah Wijana	L	Gianyar	1965-04-21
13	Halimatus Sa'diah	P	Jember	1993-09-05
14	Hari Purwanto	L	Jember	1965-04-11
15	Hartoyo	L	Blitar	1965-01-18
16	Hery Soeprajitno	L	Malang	1965-04-05

<sup>68</sup> Data Tenaga Pengajar SMPN 01 Sukorambi Jember

17	Husnul Maulidiyah	P	Jember	1995-08-01
18	Ika Fitri Wulandari	P	Malang	1996-12-11
19	Imam Suparto	L	Jember	1965-10-18
20	Ita Iftitah	P	Jember	1970-06-23
21	Mamik Sulistiyowati	P	Jember	1963-11-04
22	Mega Rita Santi Wardhani	P	Jember	1984-08-22
23	Mutik Urrohmah	P	Pasuruan	1976-03-20
24	Ninik Darwati	P	Jember	1966-03-05
25	Nurul Qomariah Arifah	P	Jember	1993-03-10
26	Puji Budi Yudawati	P	Banyuwangi	1968-09-17
27	Ricky Maulana	L	Jember	1986-11-17
28	Rohman Suffitra	L	Banyuwangi	1986-06-22
29	Sanirun	L	Jember	1962-03-07
30	Sidiq Heri Susanto	L	Madiun	1970-01-03
31	Sri Puji Astuti	P	Yogyakarta	1963-12-20
32	Suci Anggarini	P	Jember	1968-12-24
33	Wiwik Kusumawati	P	Jember	1974-08-18
34	Zubayri	L	Jember	1988-03-01

## 6. Keadaan Siswa Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember<sup>69</sup>

Tabel 4.3 Siswa kelas VIIF

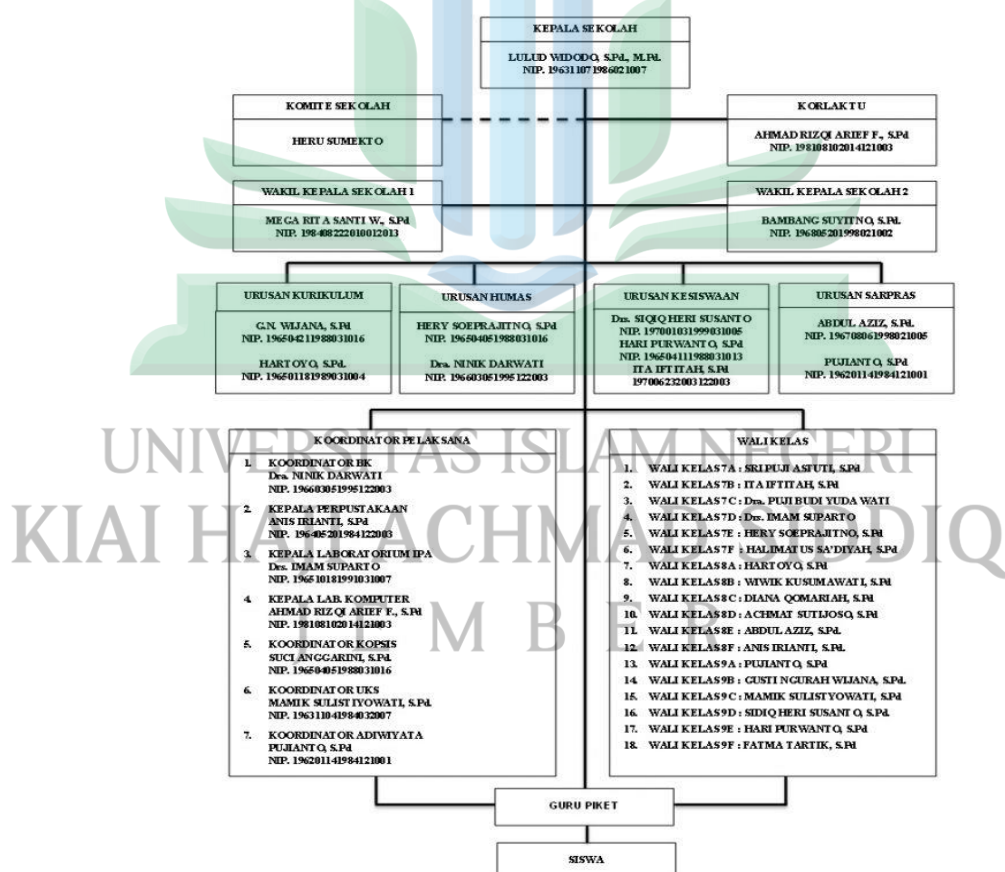
No	Nama	Kelas
1	Ahmad Maulana	VIIF
2	Ahmad Qomarul Huda	VIIF
3	Andhini Dwi Julia Maharani	VIIF
4	Andre Fayad Fauzan Adima	VIIF
5	Angga Dwi Adriyanto	VIIF
6	Aulya Rafa Putri	VIIF
7	Dafa Almer Dzaky Maulana	VIIF
8	Danies Ragiel Esvandar	VIIF
9	Faiqoh Nailatul Karomah	VIIF
10	Faizatul Qomariyah	VIIF
11	Karin Fitria Sukmawati	VIIF

<sup>69</sup> Keadaan Siswa Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember



12	Lidya putri Aprilia	VIII F
13	Lugito Nasir	VIII F
14	M Rafa Budi Gunawan	VIII F
15	Moch Rizal Ramadani	VIII F
16	Mochammad Jaka	VIII F
17	Muhammad Nofal Riyadi	VIII F
18	Muhammad Pratama Aldi	VIII F
19	Oktavian Putri Lestari	VIII F
20	Putri Andriyani	VIII F
21	Rakha Dwi Hidayat	VIII F
22	Siti Fatiya	VIII F
23	Sofia Ayuningtyas	VIII F
24	Ulan Devi Putri Apriliani	VIII F
25	Valen Nafisa	VIII F

## 7. Struktur Organisasi <sup>70</sup>



<sup>70</sup> Struktur Organisasi SMPN 01 Sukorambi Jember

## 8. Kondisi SDM, Sarana dan Prasarana <sup>71</sup>

### Sarana dan Prasarana fisik

Dalam memperlancar proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya sarana prasarana yang merupakan faktor penting dalam kegiatan sehari-hari. Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 01 Sukorambi Jember sebagai berikut:

**Tabel 4.4 kondisi gedung**

No	Gedung/ Ruang	Jumlah	Ket
1	Ruang kelas	18	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Guru 2	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Kurikulum	1	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang sanggar pramuka	1	Baik
8	Ruang Osis	1	Baik
9	Ruang UKS	1	Baik
10	Toilet 1	1	Baik
11	Toilet 2	1	Baik
12	Toilet 3	1	Baik
13	Toilet Guru	1	Baik
14	Toilet kepala sekolah	1	Baik
15	Toilet Siswa	5	Baik
16	Toilet Siswi	5	Baik
17	Toilet Tamu	1	Baik
18	Tempat sampah	1	Baik
19	Kloset jongkok	1	Baik
20	Tempat air (Bak)	1	Baik
21	Gayung	1	Baik
22	Gantungan pakaian	1	Baik
23	Gayung air	1	Baik
24	Tempat air	1	Baik

<sup>71</sup> Kondisi SDM, Sarana dan Pra sarana SMPN 01 Sukorabi Jember

## B. Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang Penggunaan Game Talking Stick Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk memberikan gambaran tentang Penggunaan Game Talking Stick Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini dilaksanakan dengan tahapan 4 siklus, penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam menggunakan metode game *talking stick* memakai lembar angket, lembar observasi, dan menggunakan instrumen penelitian lainnya yaitu wawancara dan dokumentasi.

Sebagai rincian hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pra Siklus

Sebelum diadakan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan tahap pra-siklus terhadap mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 01 Sukorambi Jember. Hasil dari rata-rata pra siklus ini nantinya akan

dibandingkan dengan skor pada siklus I sampai siklus IV, yaitu nilai rata-rata yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan kelas dengan menggunakan metode game *talking stick* dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dengan adanya perbandingan antara nilai rata-rata pra siklus dengan nilai rata-rata siklus I sampai siklus IV maka di harapkan dapat terlihat lebih jelas suatu penurunan sebelum dan sesudah dilakukannya tindakan.

a. Kondisi Pra Siklus



**Gambar 4.1** proses pembelajaran pra siklus

Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas VIIIF pada saat proses pembelajaran berlangsung guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran biasa dengan memakai metode ceramah, sumber belajarnya dari buku lembar kerja siswa dan buku pegangan guru.

Peneliti mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir, sehingga peneliti dapat memahami keadaan di kelas sambil memahami kondisi siswa pada saat pembelajaran pendidikan agama

islam dan budi pekerti. Pada saat proses pembelajaran siswa terlihat kurang antusias dan tertarik dengan penjelasan guru, Karena guru hanya memakai metode ceramah, dan setelah menjelaskan materi siswa di beri kesempatan untuk bertanya jika mau sehingga materi tidak dapat dipahami. Ketika soal-soal selesai, siswa diminta untuk maju kedepan untuk mempraktekkan soal yang ada di buku siswa, sehingga banyak siswa yang bosan karena setiap guru menggunakan strategi dan metode yang sama.

Hasil dari pengamatan peneliti pada siswa di tahap pra-siklus, dari total jumlah keseluruhan siswa kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember yaitu 25 siswa, peneliti mengamati beberapa siswa yang menunjukkan kejenuhan belajar pada saat mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. Ketika peneliti mengamati proses pembelajaran ini dapat dipahami bahwa siswa kurang begitu tertarik untuk mempelajari tentang pendidikan agama islam dan budi pekerti. Seperti Andre Fayad siswa ini terlihat tidak tertarik pada pembelajaran di dalam kelas, siswa ini lebih tertarik untuk bermain dan berbicara sendiri dengan teman sebangkunya. Sehingga peneliti melakukan wawancara dengan siswa Andre Fayad:

“ iya betul, saya selama ini selalu merasa mudah cemas dan bosan dengan metode guru yang membosankan,dan saya cemas di karenakan saya takut di kasih tugas yang sulit oleh guru<sup>72</sup>”

---

<sup>72</sup> Andre Fayad, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 4 September 2023



**Gambar 4.2 wawancara dengan siswa kelas VIIF**

Wawancara dengan Andre Fayad menunjukkan bahwa siswa cemas dan bosan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti karena guru hanya memakai strategi dan metode pengajaran yang tidak bervariasi, lalu menunjuk siswa secara acak sehingga Andre Fayad merasa cemas di karenakan takut di berikan soal yang sangat sulit dan tidak dimengerti oleh guru.

Pada tahap pra-siklus peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti

di kelas VIIF untuk menggali data, dalam hal ini peneliti bertanya kepada guru mengenai permasalahan kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF

SMPN 01 Sukorambi Jember.

“ Saya selama ini mengajar mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dalam proses pembelajaran di kelas siswa mudah bosan apabila metodenya hanya ceramah saja tidak ada media pendukung lain agar siswa aktif. Siswa sering menunjukkan sikap tidak memperhatikan ketika saya menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas, jika di tegur siswa akan diam, namun setelah beberapa saat kemudian siswa kembali tidak memperhatikan penjelasan materi yang saya jelaskan.”





**Gambar 4.3 wawancara dengan guru PAI dan budi pekerti kelas VIIF**

Di wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember, ibu Husnul Maulidiyah mengatakan bahwa kejenuhan siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sangat tinggi sekali.

Guru pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi menjelaskan situasi yang sering terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa seringkali menunjukkan sikap tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi di depan kelas. Jika siswa di tegur memang akan diam sesaat, setelah beberapa menit kemudian siswa akan kembali menunjukkan sikap tidak memperhatikannya itu. Hal ini menunjukkan sikap kejenuhan siswa kelas VIIF sangat tinggi sekali.

b. Hasil Angket Kejenuhan Pra-Siklus

Berdasarkan hasil pengukuran kejenuhan siswa dalam pembelajaran menggunakan lembar angket pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi

Jember di mana peneliti menemukan masalah yaitu tingginya kejenuhan siswa dalam pembelajaran, mengacu pada kondisi pra-siklus di atas kurangnya strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember merupakan salah satu penyebab kejenuhan yang terjadi pada siswa. Angket pra siklus ini adalah tahap penilaian awal. Hasil angket dapat dilihat pada diagram tabel berikut ini :

#### 4.5 Tabel Hasil Angket Kejenuhan Siswa

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	58,75	73%
2	Ahmad Qomarul Huda	50	63%
3	Andhini Dwi Julia Maharani	35	44%
4	Andre Fayad Fauzan Adima	51,25	64%
5	Angga Dwi Adriyanto	55	69%
6	Aulya Rafa Putri	50	63%
7	Dafa Almer Dzaky Maulana	37,5	47%
8	Danies Ragiel Esvandiar	68,75	86%
9	Faiqoh Nailatul Karomah	33,75	42%
10	Faizatul Qomariyah	50	63%
11	Karin Fitria Sukmawati	31,25	39%
12	Lidya Putri Aprilia	37,5	47%
13	Lugito Nasir	48,75	61%
14	M Rafa Budi Gunawan	32,5	41%
15	Moch Rizal Ramadani	57,5	72%
16	Muhammad Nofal Riadi	46,25	58%
17	Muhammad Pratama Aldi	45	56%
18	Oktavian Putri Lestari	32,5	41%
19	Putri Andriyani	62,5	78%
20	Siti Fatiya	52,5	66%
21	Sofia Ayuningtyas	50	63%
22	Ulan Devi Putri Apriliani	32,5	41%
23	Valen Nafisa	50	63%
Jumlah		1068,75	
Rata-Rata		46,46739	58,00%

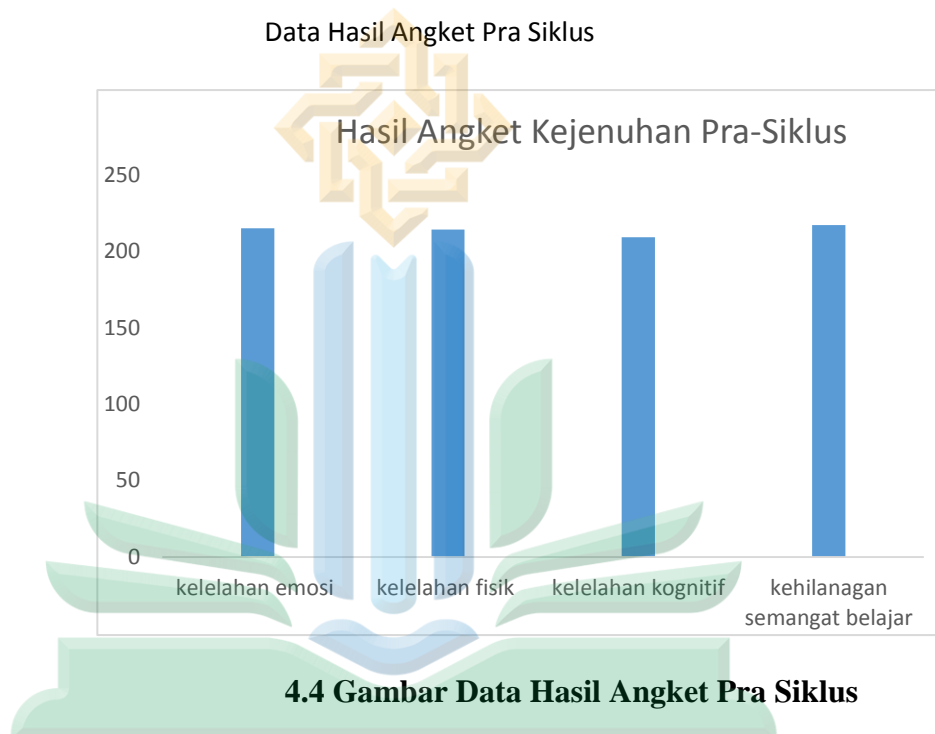


$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata persentase

Data Hasil Angket Pra Siklus



Dari hasil angket pada pra siklus diatas terlihat bahwasannya kejenuhan siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori sedang yaitu dengan nilai 46,4 atau sama dengan 58,08%. Aspek kelelahan emosi dengan nilai 215 atau sama dengan 2,6%, aspek kelelahan fisik dengan nilai 214 atau sama dengan 2,6%, aspek kelelahan kognitif dengan nilai 209 atau sama dengan 2,6%, aspek kehilangan semangat belajar 217 atau sama dengan 2,7%. Peneliti tentunya berharap setelah diterapkannya metode game talking stick dalam pembelajaran

pendidikan agama islam dan budi pekerti, kejenuhan siswa semakin menurun.

## 2. Siklus I

Pada tahap ini merupakan tahap awal yang sangat penting, hal ini dikarenakan analisis dari hasil tindakan akan dijadikan sebagai refleksi bagi peneliti pada tindakan selanjutnya. Tindakan siklus I dilakukan pada hari Senin tanggal 11 September 2023. Kegiatan pembelajaran ini dimulai pada pukul 07.55 – 09.15 WIB. Adapun tahapan pada siklus I sebagai berikut:

### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus I dengan menggunakan metode game talking stick untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember.

#### 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)

Sebelum memulai pembelajaran, sebagai pengajar diharuskan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk menemukan tujuan dalam proses pembelajaran berlangsung.

#### 2) Menyiapkan materi

Pada materi ini, setelah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran maka tahapan selanjutnya yaitu menyiapkan materi, materi yang akan dipelajari yaitu materi meneladani nama-nama dan sifat-sifat Allah untuk kebaikan hidup.

- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, lembar observasi di gunakan untuk menilai aktivitas yang terjadi di kelas

**b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode game talking stick untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. Peneliti melaksanakan pembelajaran Sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Peneliti mengabsen peserta didik
- c) Meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar
- d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai

e) Melakukan tanya jawab terkait dengan topik yang akan di pelajari

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan tongkat untuk melakukan tindakan game talking stick

- b) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ulang materi yang disampaikan peneliti agar peserta didik lebih paham
- c) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarai ulang, peneliti mempersilahkan untuk menutup lembar kerja siswa (LKS)
- d) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan tongkat di salurkan ke siswa yang lainnya sambil diringi oleh lagu balonku ada 5, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti.
- e) Peneliti menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

### 3) Kegiatan Penutup

- a) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini

- b) peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam

### c. Observasi

Tahap observasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pada setiap kegiatan pembelajaran, tahap observasi dilakukan bersama dengan tahap pelaksanaan atau saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil observasi yang diperoleh yaitu:

## 1) Hasil Observasi Siswa

Hasil observasi siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.6 Observasi siswa

NO	Nama Siswa	Kriteria yang Diamati														
		Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran					Keaktifan Siswa					Ketekunan Siswa Mengerjakan Soal-soal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Ahmad Maulana				√					√					√	
2	Ahmad Qomarul Huda				√					√					√	
3	Andhini Dwi Julia Maharani					√				√					√	
4	Andre Fayad Fauzan Adima				√					√						√
5	Angga Dwi Adriyanto					√				√						√
6	Aulya Rafa Putri						√			√					√	
7	Dafa Almer Dzaky Maulana					√				√						√
8	Danies Ragil Esvandiar						√			√					√	
9	Faiqoh Nailatul Karomah					√					√					√
10	Faizatul Qomariyah					√				√						√
11	Karin Fitria Sukmawati					√				√						√
12	Lidya Putri Aprilia				√						√					√
13	Lugito Nasir					√				√					√	
14	M Rafa Budi Gunawan				√						√					√
15	Moch. Rizal Ramadani					√					√					√
16	Mochammad Jaka					√					√					√
17	Muhammad Noval Riady				√					√					√	
18	Muhammad Pratama Aldi Ardiansyah					√					√					√
19	Oktavian Putri					√					√					√

	Lestari														
20	Putri Andriyani			√					√						√
21	Rakha Dwi Syaputra				√				√						√
22	Siti Fatiya				√				√					√	
23	Sofia Ayuningtyas				√				√						√
24	Ulan Devi Putri Apriliani				√				√						√
25	Valen Nafisa				√				√						√
Jumlah Skor		117			111			71							
Hasil Persentase		7,8%			7,4%			4,7%							

**Penjelasan :**  $P = \frac{X}{N} \times 100\%$

**Keterangan :**

P = angka persentase

X = Jumlah nilai yang di peroleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari lembar tabel observasi siswa di atas bisa di lihat bahwasannya hasil persentase perolehan dalam indikator kesiapan siswa mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai 117 atau sama dengan 7,8%, indikator keaktifan siswa mendapatkan nilai 111 atau sama dengan 7,4%, sedangkan indikator ketekunan siswa mengerjakan soal-soal mendapatkan nilai 71 atau sama dengan 4,7%. Dari hasil tabel di atas menunjukkan observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sudah baik sehingga tidak ada yang mendapatkan skor 2 yang berarti kurang baik.

2) Hasil Observasi Guru

Hasil observasi guru dalam proses pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

4.7 Tabel Observasi Guru

No	Tingkah Laku Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	a. Guru memasuki ruang kelas waktu b. Guru menjelaskan tujuan Pembelajaran c. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya				√  √ √	√   √
2	a. Guru menginformasikan tugas yang akan di kerjakan b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran				√ √	
3	a. Guru menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilanya dalam memahami materi					√ √ √
4	a. Guru mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran b. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik c.				√	√
Jumlah Skor		54				
Hasil Persentase		10,8%				

**Penjelasan :**

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{54}{5} \times 100\%$$

$$P = 10,8 \%$$

**Keterangan :**

P = Angka persentase

X = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

3) Hasil Angket kejenuhan siswa

**Tabel 4.8 Hasil Angket**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	60	75%
2	Ahmad Qomarul Huda	50	63%
3	Andhini Dwi Julia Maharani	33,75	42%
4	Andre Fayad Fauzan Adima	56,25	70%
5	Angga Dwi Adriyanto	50	63%
6	Aulya Rafa Putri	50	63%
7	Dafa Almer Dzaky Maulana	35	44%
8	Danies Ragiel Esvandiar	66,25	83%
9	Faiqoh Nailatul Karomah	36,25	45%
10	Faizatul Qomariyah	50	63%
11	Karin Fitria Sukmawati	36,25	45%
12	Lidya Putri Aprilia	36,25	45%
13	Lugito Nasir	48,75	61%
14	M Rafa Budi Gunawan	33,75	42%
15	Moch Rizal Ramadani	58,75	73%
16	Moch Jaka	25	31%
17	Muhammad Nofal Riady	58,75	73%
18	Muhammad Pratama Aldi	43,75	55%
19	Oktavian Putri Lestari	45	56%
20	Putri Andriyani	43,75	55%
21	Rakha Dwi Syaputra	43,75	55%
22	Siti Fatiya	57,5	72%
23	Sofia Ayuningtyas	50	63%
24	Ulan Devi Putri Apriliani	43,75	55%
25	Valen Nafisa	50	63%
<b>Jumlah</b>		<b>1162,5</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>46,5</b>	<b>57,13%</b>



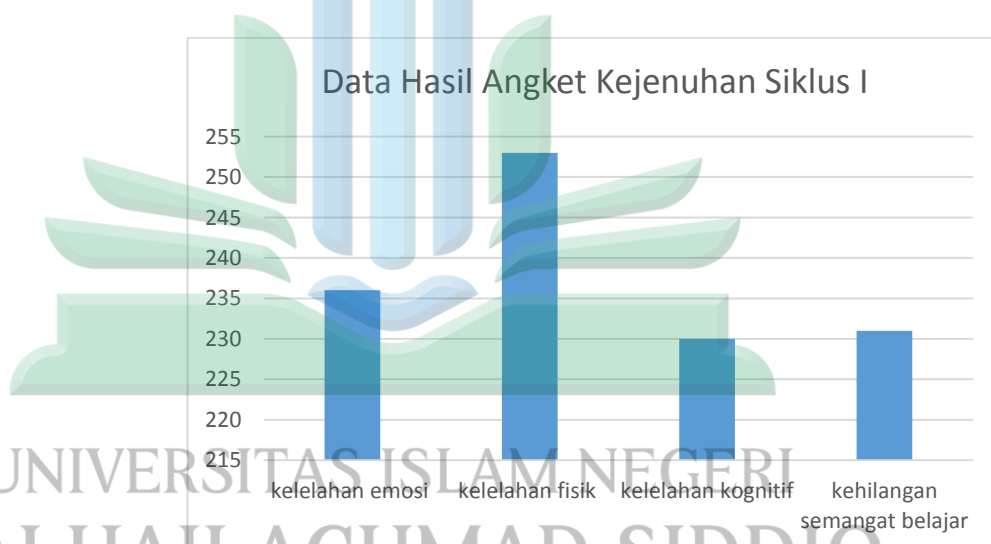
Berdasarkan skor perolehan angket kejenuhan siswa di atas, untuk mencari nilai persentase dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata persentase

Dari hasil skor perolehan angket kejenuhan siswa di atas berada dalam kategori sedang yaitu 46,5 atau 57,13%.



**4.5 Gambar Data Hasil Angket**

Keterangan gambar

Dikarenakan kejenuhan di siklus I masih kategori sedang berikut data hasil anget kejenuhan siklus I, Aspek kelelahan emosi berada pada nilai 236 atau sama dengan 2,9%, aspek kelelahan fisik berada pada nilai 253 atau sama dengan 3,1%, aspek kelelahan kognitif dengan nilai 230 atau sama dengan 2,8%,

sedangkan aspek kehilangan semangat belajar 231 atau sama dengan 2,8%.

4) Hasil Angket Metode Game Talking Stick

**Tabl 4.9 Hasil Angket**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	85	4%
2	Ahmad Qomarul Huda	90	5%
3	Andhini Dwi Julia Maharani	95	5%
4	Andre Fayad Fauzan Adima	75	4%
5	Angga Dwi Adriyanto	80	4%
6	Aulya Rafa Putri	90	5%
7	Dafa Almer Dzaky Maulana	100	5%
8	Danies Ragiel Esvandiar	90	5%
9	Faiqoh Nailatul Karomah	100	5%
10	Faizatul Qomariyah	80	4%
11	Karin Fitria Sukmawati	100	5%
12	Lidya Putri Aprilia	95	5%
13	Lugito Nasir	90	5%
14	M Rafa Budi Gunawan	80	4%
15	Moch Rizal Ramadani	90	5%
16	Moch Jaka	100	5%
17	Muhammad Nofal Riady	90	5%
18	Muhammad Pratama Aldi	100	5%
19	Oktavian Putri Lestari	95	5%
20	Putri Andriyani	85	4%
21	Rakha Dwi Syaputra	90	5%
22	Siti Fatiya	75	4%
23	Sofia Ayuningtyas	95	5%
24	Ulan Devi Putri Apriliani	95	5%
25	Valen Nafisa	80	4%
Jumlah		2245	
Rata-Rata		89,8	4,49%

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata persentase

Pada tabel hasil angket metode game talking stick pada siklus I menunjukkan bahwa minat peserta didik terhadap game talking stick sangat baik melihat hasil angket metode game talking stick di atas menunjukkan nilai 89,8 atau sama dengan 4,49%.

#### a. Refleksi

Peneliti bersama guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti bersama-sama guru membahas hasil dari tindakan yang dilakukan di siklus I setelah dilakukan refleksi peneliti dan guru menyimpulkan bahwa masih banyak kekurangan maka dari itu hasil refleksinya adalah sebagai berikut :

- a. Siswa semakin aktif dan banyak bertanya tentang materi bab II setelah menggunakan game talking stick
- b. Responsif siswa ketika game tersebut di terapkan
- c. Kecepatan tongkat yang berjalan sangat cepat
- d. Mengatur kecepatan tongkat agar tidak tergesa-gesa pada saat di berikan kepada sesama temannya.

### 3. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I yang masih banyak kekurangan, sehingga perlu adanya revisi dan hasilnya akan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan siklus II. Tahap dari siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 18 September 2023. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan

mulai jam 07.55 – 09.15 WIB. Dalam pertemuan ini materi yang akan di ajarkan adalah Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT. Untuk Kebaikan Hidup. Berikut tahapan pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan oleh peneliti menggunakan metode game *talking stick* :

**a. Perencanaan**

Tahap perencanaan disiapkan oleh peneliti dan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti. Ketika melakukan perencanaan peneliti bersama dengan guru pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk melakukan persiapan dan perencanaan.

Seperti halnya menyiapkan materi, di sini guru dan peneliti berdiskusi mengenai materi sub tema Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT. Untuk Kebaikan Hidup, yang mana akan di siapkan sebuah game *talking stick*. Guru dan peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana dalam RPP tersebut memakai metode game *talking stick*, pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran guru dan peneliti mengatur waktu pada kegiatan pembuka, inti dan penutup agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Dan yang terakhir menyiapkan alat atau media untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran.

**b. Pelaksanaan**

Peneliti melaksanakan proses pembelajaran pada siklus II sesuai dengan RPP yang telah dirancang, dan guru pada saat

pelaksanaan bertindak sebagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam tahap siklus II ini adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pendahuluan

- a) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
- b) Peneliti mengabsen peserta didik
- c) Meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar
- d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai
- e) Melakukan tanya jawab terkait dengan topik ayang akan di pelajari

2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan tongkat untuk melakukan tindakan game talking stick
- b) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ulang materi yang disampaikan peneliti agar peserta didik lebih paham
- c) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarai ulang, peneliti mempersilahkan untuk menutup lembar kerja siswa (LKS)
- d) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan ntongkst di salurkan ke siswa yang

lainnya sambil diringi oleh lagu balonku ada 5, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti.

e) Peneliti menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

### 3) Kegiatan Penutup

a) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini

b) peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam

### c. Observasi

Berdasarkan observasi tindakan pembelajaran siklus II, maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

#### 1) Hasil Observasi Kegiatan Guru

**Tabel 4.10 Observasi guru**

No	Tingkah Laku Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu				√	
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				√	
	c. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya				√	
	d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan				√	
	e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya					
2	a. Guru menginformasikan tugas yang akan di kerjakan				√	
	b. Guru menyampaikan alokasi waktu				√	

	dalam setiap kegiatan pembelajaran					
3	a. Guru menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran					√
	b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran					√
	c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi					√
4	a. Guru mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran					√
	b. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik					√
Jumlah Skor		53				
Hasil Persentase		10,6%				

Penjelasan :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{5} \times 100\%$$

$$P = 10,6 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

X = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwasannya hasil persentase nilai observasi tingkah laku guru mendapatkan hasil 10,6%.

## 2) Hasil Observasi Siswa

Tabel 4.11 Observasi siswa

NO	Nama Siswa	Kriteria yang Diamati														
		Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran					Keaktifan Siswa					Ketekunan Siswa Mengerjakan Soal-Soal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Ahmad Maulana				√					√					√	
2	Ahmad Qomarul Huda				√					√					√	
3	Andhini Dwi Julia Maharani					√				√						√
4	Andre Fayad Fauzan Adima				√					√						√
5	Angga Dwi Adriyanto					√				√						√
6	Aulya Rafa Putri						√			√					√	
7	Dafa Almer Dzaky Maulana					√				√						√
8	Danies Ragil Esvandiar						√			√					√	
9	Faiqoh Nailatul Karomah					√					√					√
10	Faizatul Qomariyah					√					√					√
11	Karin Fitria Sukmawati					√					√					√
12	Lidya Putri Aprilia				√					√						√
13	Lugito Nasir				√						√				√	
14	M Rafa Budi Gunawan				√						√					√
15	Moch. Rizal Ramadani					√					√					√
16	Mochammad Jaka					√					√					√
17	Muhammad Noval Riady					√					√				√	
18	Muhammad Pratama Aldi					√					√					√



	Ardiansyah														
19	Oktavian Putri Lestari				√					√					√
20	Putri Andriyani			√						√					√
21	Rakha Dwi Syaputra				√					√					√
22	Siti Fatiya				√				√					√	
23	Sofia Ayuningtyas				√					√					√
24	Ulan Devi Putri Apriliani				√					√					√
25	Valen Nafisa				√					√					√
Jumlah Skor		110				112				117					
Hasil Persentase		7,3				7,4				7,8					

**Penjelasan :**  $P = \frac{X}{N} \times 100\%$

**Keterangan :**

P = Angka persentase

X = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari tabel lembar observasi siswa di atas bisa dilihat bahwasannya hasil persentase dalam indikator kesiapan siswa mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai 110 atau sama dengan 7,3%, indikator keaktifan siswa mendapatkan nilai 112 atau sama dengan 7,4%, sedangkan indikator ketekukan siswa mengerjakan soal-soal mendapatkan nilai 117 atau sama dengan 7,8%.

### 3) Hasil Angket Kejenuhan Siswa Siklus II

**Tabel 4.12 Hasil Angket**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	53,75	67%
2	Ahmad Qomarul Huda	50	63%
3	Andini Dwi Julia Maharani	32,5	41%
4	Andre Fayad Fauzan Adima	52,5	66%
5	Angga Dwi Adriyanto	52,5	66%
6	Aulya Rafa Putri	50	63%
7	Dafa Almer Dzaky Maulana	37,5	47%
8	Danies Ragiell Esvandiar	68,75	86%
9	Faiqoh Nailatul Karomah	32,5	41%
10	Faizatul Qomariyah	50	63%
11	Karin Fitria Sukmawati	32,5	41%
12	Lidya Putri Aprilia	36,25	45%

13	Lugito Nasir	50	63%
14	M Rafa Budi Gunawan	35	44%
15	Moch Rizal Ramadani	58,75	73%
16	Moch Jaka	32,5	41%
17	Muhammad Nofal Riady	58,75	73%
18	Muhammad Pratama Aldi	43,75	55%
19	Oktavian Putri Lestari	42,5	53%
20	Putri Andriyani	42,5	53%
21	Rakha Dwi Syaputra	41,25	52%
22	Siti Fatiya	52,5	66%
23	Sofia Ayuningtyas	50	63%
24	Ulan Devi Putri Apriliani	43,75	55%
25	Valen Nafisa	50	63%
Jumlah		1150	
Rata-Rata		46	57,50%

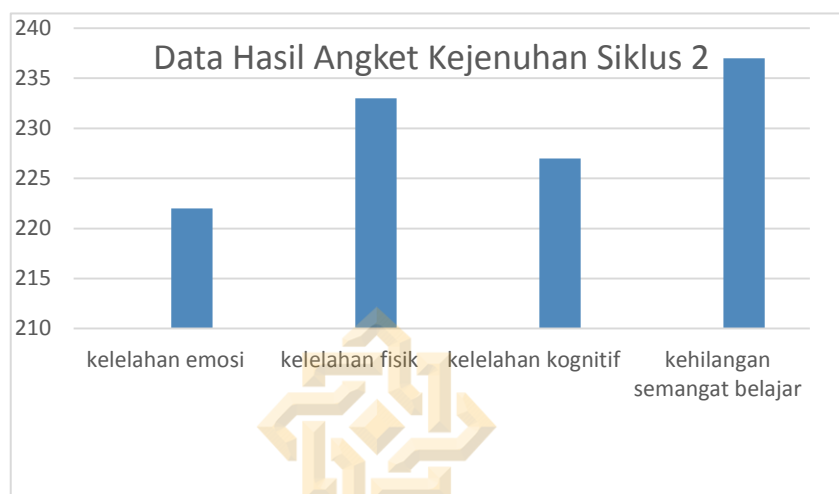
Berdasarkan skor perolehan angket kejenuhan siswa di atas, untuk mencari nilai persentase dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata persentase

Dari hasil skor perolehan angket kejenuhan siswa dalam pembelajaran di atas tersebut masih dalam kategori sedang yaitu 46 atau 57,50%. Pada siklus II ini kejenuhan siswa dalam pembelajaran masih belum kunjung turun yang signifikan.



#### 4.6 Gambar Data Hasil Angket

Dari aspek di atas dapat dijelaskan bahwa aspek kelelahan emosi berada pada nilai 222 atau sama dengan 2,7%, aspek kelelahan fisik dengan nilai 233 atau sama dengan 2,7%, aspek kelelahan kognitif sama dengan 227 atau sama dengan 2,8%, sedangkan aspek kehilangan semangat belajar dengan nilai 237 atau sama dengan 2,9%.

#### 4) Hasil Angket Metode Game Talking Stick

**Tabel 4.13 Hasil Angket**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	85	4%
2	Ahmad Qomarul Huda	90	5%
3	Andre Fayad Fauzan Adima	75	4%
4	Angga Dwi Adriyanto	80	4%
5	Aulya Rafa Putri	90	5%
6	Dafa Almer Dzaky Maulana	100	5%
7	Danies Ragiell Esvandiar	90	5%
8	Faiqoh Nailatul Karomah	100	5%
9	Faizatul Qomariyah	80	4%
10	Karin Fitria Sukmawati	100	5%
11	Lidya Putri Aprilia	95	5%
12	M Rafa Budi Gunawan	80	4%

13	Moch Rizal Ramadani	90	5%
14	Moch Jaka	100	5%
15	Muhammad Pratama Aldi	100	5%
16	Oktavian Putri Lestari	95	5%
17	Putri Andriyani	85	4%
18	Siti Fatiya	75	4%
19	Sofia Ayuningtyas	95	5%
20	Ulan Devi Putri Apriliani	95	5%
21	Valen Nafisa	80	4%
Jumlah		1880	
Rata-Rata		89,52381	4,40%

Berdasarkan skor perolehan angket metode game talking stick di atas, untuk mencari nilai persentase dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata persentase

Dari hasil skor perolehan angket metode game *talking*

*stick* di atas tersebut menunjukkan minat peserta didik terhadap

penggunaan metode game talking stick sangat tinggi yaitu 89,52 atau 4,40%.

Pada siklus II peneliti juga melakukan wawancara dengan guru

“ perubahan sangat signifikan siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti”<sup>73</sup>

<sup>73</sup> Wawancara dengan guru mata pelajaran pendidikan agam islam dan budi pekerti



**Gambar 4.7 wawancara dengan guru PAI**

Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIIF :

“ saya terkadang jarang melakukan salat di rumah maupun di sekolah di karenakan saya lelah, kalau di rumah alasan saya tidak melaksanakan salat yaitu karena saya selalu asyik bermain dan sibuk mengerjakan tugas sekolah , tetapi orang tua di rumah jarang untuk mengingatkan saya akan salat”<sup>74</sup>



**Gambar 4.8 Wawancara dengan siswa**

#### **d. Refleksi**

Dalam tahap refleksi ini telah di lakukan siklus II setelah berlangsungnya proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. Di ukur dalam hasil angket kejenuhan, angket metode game *talking stick* dan

<sup>74</sup> Moch Jaka, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik

observasi guru dan siswa. Dimana nantinya refleksi ini adalah evaluasi agar bisa mengetahui sudah sampai mana keberhasilan yang diperoleh setelah melaksanakan metode game *talking stick* untuk mengurangi tingkat kejenuhan pada siklus I dan Siklus II.

Dan berdasarkan hasil refleksi pada siklus II yaitu siswa semakin aktif dan banyak bertanya tentang materi bab II setelah menggunakan game *talking stick* tersebut, siswa sangat responsif dalam menerapkan game *talking stick*, kecepatan tongkat yang berjalan sangat cepat, tongkat atau sticknya diatur dengan berjalannya lagu agar tidak terlalu cepat pada saat berjalannya game tersebut.

#### 4. Siklus III

Pembelajaran pada siklus III merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus II. Siklus III dilaksanakan pada hari senin tanggal 09 Oktober 2023. Kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan mulai jam 07.55 – 09.15 WIB. Dalam pertemuan ini tema yang diajarkan adalah Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT. Untuk Kebaikan Hidup. Berikut tahapan pelaksanaan siklus II yang dilakukan oleh peneliti:

##### a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus III ini merupakan perbaikan dari tindakan siklus II, yaitu kecepatan tongkat yang berjalan sangat cepat seharusnya diatur dengan berjalannya lagu agar tidak terlalu cepat.

Tahap perencanaann disusun oleh peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam perencanaan peneliti berperan untuk melaksanakan tindakan dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti sebagai pengamat. Peneliti tetap berkoordinasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk melakukan persiapan dan perencanaan. Seperti halnya menyiapkan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mana RPP tersebut memakai metode game *talking stick*, pada saat membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru dan peneliti mengatur waktu pada kegiatan pembuka, inti dan penutup agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

#### **b. Pelaksanaan**

Peneliti melakukan proses pembelajaran siklus III sesuai dengan RPP yang telah dirancang dan guru pada saat pelaksanaan bertindak senagai observer. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan dalam tahap siklus III ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
  - b) Peneliti mengabsen peserta didik
  - c) Meminta salah satu peserta didik untuk memimpin doa sebelum belajar

- d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai
- e) Melakukan tanya jawab tentang topik yang akan di bahas hari ini

## 2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan tongkat untuk melaksanakan game *talking stick*
- b) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca dan memahami materi pelajaran
- c) Setelah peserta didik selesai membaca dan memahami materi pelajaran, peneliti mempersilahkan untuk menutup lembar kerja siswa (LKS)
- d) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan ntongkst di salurkan ke siswa yang lainnya sambil diringi oleh lagu balonku ada 5, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti.
- e) Peneliti menyimpulkan materi yang telah di pelajari.

## 3) Kegiatan Penutup

- a) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini



- b) Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam



**Gambar 4.9 menyimpulkan hasil materi yang telah dipelajari**

### c. Observasi

Pada siklus III siswa lebih menunjukkan responsif ketika game tersebut di terapkan. Seluruh siswa merasa tertarik dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Menurut peneliti siswa lebih tertarik mempelajari mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan metode game talking stick.

#### 1) Hasil Observasi Guru

**Tabel 4.14 Hasil Observasi Guru**

No	Tingkah Laku Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	a. Guru memasuki ruang kelas tepatwaktu				√	
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran				√	√
	c. Guru mengingatkan kembali materipembelajaran sebelumnya				√	
	d. Guru menanyakan pengetahuan					

	peserta didik tentang materi yang akan diajarkan e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya					
2	a. Guru menginformasikan tugas yang akan di kerjakan b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran				√	√
3	a. Guru menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi				√	√
4	a. Guru mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran b. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik				√	√
Jumlah Skor				53		
Hasil Persentase				10,6		

Penjelasan :

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{5} \times 100\%$$

$$P = 10,6 \%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

X = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwasannya hasil persentase nilai observasi tingkah laku guru mendapatkan hasil

10,6%, bahwa tingkah laku guru dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sudah baik.

2) Hasil Observasi Siswa

**Tabel 4.15 Hasil Observasi Siswa**

NO	Nama Siswa	Kriteria yang Diamati															
		Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran					Keaktifan Siswa					Ketekunan Siswa Mengerjakan Soal-Soal					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	Ahmad Maulana				√						√						√
2	Ahmad Qomarul Huda				√						√						√
3	Andre Fayad Fauzan Adima				√						√						√
4	Angga Dwi Adriyanto					√					√						√
5	Aulya Rafa Putri							√			√					√	
6	Dafa Almer Dzaky Maulana					√					√						√
7	Danies Ragil Esvandiar							√			√					√	
8	Faiqoh Nailatul Karomah					√						√					√
9	Faizatul Qomariyah					√						√					√
10	Karin Fitria Sukmawati					√						√					√
11	Lidya Putri Aprilia				√							√					√
12	Lugito Nasir					√						√				√	
13	M Rafa Budi Gunawan				√							√					√
14	Moch. Rizal Ramadani					√						√					√
15	Mochammad Jaka					√						√					√
16	Muhammad Pratama Aldi					√						√					√

	Ardiansyah														
17	Oktavian Putri Lestari				√					√					√
18	Putri Andriyani			√						√					√
19	Rakha Dwi Syaputra				√				√					√	
20	Siti Fatiya				√				√					√	
21	Sofia Ayuningtyas				√				√						√
22	Ulan Devi Putri Apriliani				√				√						√
23	Valen Nafisa				√				√						√
Jumlah Skor		101				101				115					
Hasil Persentase		6,7%				6,7%				7,6%					

**Penjelasan :**

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Angka persentase

X = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari tabel lembar observasi siswa di atas bisa di lihat bahwasannya hasil persentase perolehan dalam indikator kesiapan siswa mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai 101 atau sama dengan 6,7%, indikator keaktifan siswa mendapatkan nilai 101 atau setara dengan 6,7% , sedangkan indikator ketekunan siswa mengerjakan soal-soal mendapatkan nilai 115 atau sama dengan 7,6%.

## 3) Hasil Angket Kejenuhan Siswa

**Tabel 4.16 Hasil Angket**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	51,5	64%
2	Ahmad Qomarul Huda	50	63%
3	Andre Fayad Fauzan Adima	56,25	70%
4	Angga Dwi Adriyanto	50	63%
5	Aulya Rafa Putri	50	63%
6	Dafa Almer Dzaky Maulana	32,5	41%
7	Danies Ragiel Esvandiar	52,5	66%
8	Faiqoh Nailatul Karomah	32,5	41%
9	Faizatul Qomariyah	50	63%
10	Karin Fitria Sukmawati	31,25	39%
11	Lidya Putri Aprilia	31,25	39%

12	Lugito Nasir	50	63%
13	M Rafa Budi Gunawan	38,75	48%
14	Moch Rizal Ramadani	55	69%
15	Moch Jaka	38,75	48%
16	Muhammad Pratama Aldi Ardiansyah	45	56%
17	Oktavian Putri Lestari	40	50%
18	Putri Andriyani	66,25	83%
19	Rakha Dwi Syaputra	40	50%
20	Siti Fatiya	41,25	52%
21	Sofia Ayuningtyas	50	63%
22	Ulan Devi Putri Apriliani	40	50%
23	Valen Nafisa	50	63%
Jumlah		1042,75	
Rata-Rata		45,33696	56,63%

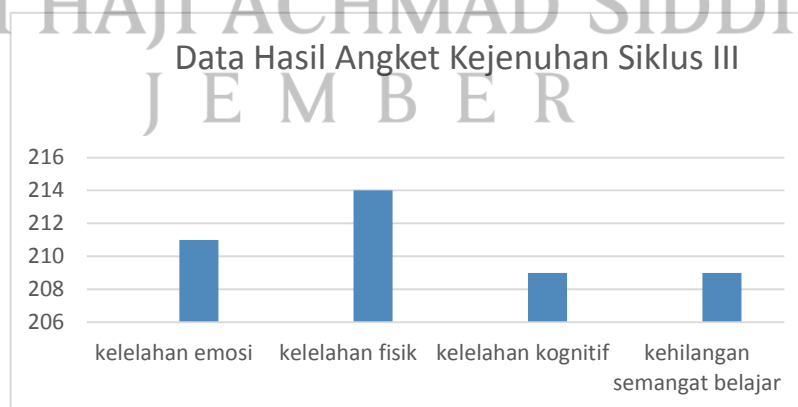
Berdasarkan skor perolehan angket kejenuhan siswa di atas, untuk mencari nilai persentase dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{ skor perolehan}}{\sum \text{ Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata persentase

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**Gambar 4.10 Data Hasil Angket**

Dari hasil skor perolehan angket kejenuhan siswa di atas dalam kategori sedang yaitu 45,33 atau 56,63%. Pada indikator di atas di jelaskan bahwa aspek kelelahan emosi berada pada nilai 211 atau sama dengan 2,6%, aspek kelelahan fisik dengan nilai 214 atau sama dengan 2,6%, aspek kognitif sama dengan 209 atau sama dengan 2,6%, aspek kehilangan semangat belajar dengan nilai 209 atau sama dengan 2,6%.

#### 4) Hasil Angket Metode Game Talking Stick

**Tabel 4.17 Hasil Angket**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	85	4%
2	Ahmad Qomarul Huda	90	4%
3	Andre Fayad Fauzan Adima	85	4%
4	Angga Dwi Adriyanto	75	4%
5	Aulya Rafa Putri	90	4%
6	Dafa Almer Dzaky Maulana	90	4%
7	Danies Ragiell Esvandiar	90	4%
8	Faiqoh Nailatul Karomah	100	5%
9	Faizatul Qomariyah	85	4%
10	Karin Fitria Sukmawati	100	5%
11	Lidya Putri Aprilia	95	5%
12	Lugito Nasir	90	4%
13	M Rafa Budi Gunawan	80	4%
14	Moch Rizal Ramadani	90	4%
15	Moch Jaka	100	5%
16	Muhammad Pratama Aldi	100	5%
17	Oktavian Putri Lestari	95	5%
18	Putri Andriyani	90	4%
19	Rakha Dwi Syaputra	85	4%
20	Siti Fatiya	95	5%
21	Sofia Ayuningtyas	90	4%
22	Ulan Devi Putri Apriliani	95	5%
23	Valen Nafisa	85	4%
Jumlah		2080	
Rata-Rata		90,43478	4,50%

$$P = \frac{\Sigma \text{ skor perolehan}}{\Sigma \text{ Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata persentase

#### d. Refleksi

Setelah selesai pembelajaran siklus III, guru melakukan refleksi atas hasil pembelajaran yang di capai. Berdasarkan siklus III yaitu :

- 1) Dapat lebih membantu siswa percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya
- 2) Kekurangan dari game *talking stick* tersebut siswa menjadi cemas ketika tongkat tersebut berhenti pada dirinya
- 3) Ketika game *talking stick* dijalankan siswa dapat aktif dalam pembelajaran serta lebih percaya diri pada saat menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan serta menjadi suasana pembelajaran yang lebih hangat, menyenangkan serta tidak menegangkan di kelas.

#### 5. Siklus IV

Setelah semua hasil di hitung oleh peneliti mulai dari siklus I sampai Siklus III tidak ada penurunan yang signifikan dalam kejenuhan siswa maka dari itu peneliti melanjutkan ke tahap siklus IV yang dimana siklus ini di harapkan kejenuhan siswa menurun secara signifikan. Siklus IV dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023. Materi yang di bahas pada siklus ini adalah Menghadirkan Salat dan Zikir dalam

Kehidupan. Pembelajaran ini di mulai pukul 07.55 – 09.15 WIB. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam siklus IV, Berikut tahapan-tahapan siklus IV

**a. Perencanaan**

Tahap perencanaan di siklus IV dimana peneliti dan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti berdiskusi mengenai perencanaan pembelajaran seperti berikut :

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- 2) Menyiapkan materi
- 3) Menyiapkan lembar observasi siswa dan guru, lembar observasi di gunakan untuk menilai aktivitas yang terjadi di kelas

**b. Pelaksanaan**

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode game *talking stick* untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. Guru dan peneliti berkolaborasi untuk melaksanakan pembelajaran Sesuai

dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam
  - b) Guru mengabsen peserta didik
  - c) Meminta salah satu peserta didik memimpin doa sebelum belajar



- d) Menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan di capai
- e) Melakukan tanya jawab terkait dengan topik ayang akan di pelajari

## 2) Kegiatan Inti

- a) Peneliti menyiapkan tongkat untuk melakukan tindakan game talking stick
- b) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca ulang materi yang disampaikan peneliti agar peserta didik lebih paham
- c) Setelah peserta didik selesai membaca materi pelajaran dan mempelajarai ulang, peneliti mempersilahkan untuk menutup lembar kerja siswa (LKS)
- d) Peneliti mengambil tongkat dan memberikannya kepada salah satu peserta didik, dan tongkat di salurkan ke siswa yang lainnya sambil diringi oleh lagu cicak di dinding, setelah itu peserta didik yang memegang tongkat terakhir kali maka siswa tersebut wajib untuk menjawab pertanyaan yang di lontarkan oleh peneliti. Dan siswa yang memegang tongkat dan sudah menjawab pertanyaan dari peneliti maka wajib untuk menunjuk salah satu temannya untuk manjawab pertanyaan yang akan dia lontarkan.



**Gambar 4.11 Proses Penerapan Game Talking Stik**



**Gambar 4.12 siswa yang mendapatkan tongkat terakhir**



**Gambar 4.13 siswa yang mendapatkan reward dari sebuah pertanyaan**



**Gambar 4.14** siswa yang memegang tongkat terakhir wajib untuk menunjuk salah satu temannya

3) Kegiatan Penutup

- a) Peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah di pelajari hari ini
- b) Peneliti menutup pembelajaran dengan membaca hamdalah kemudian salam.

**c. Observasi**

Pada tahap siklus IV siswa menunjukkan sikap yang sangat antusias pada saat pembelajaran berlangsung.

1) Hasil Observasi Guru

**Tabel 4.18 Hasil Observasi Guru**

No	Tingkah Laku Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	a. Guru memasuki ruang kelas tepatwaktu					√
	b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran					√
	c. Guru mengingatkan kembali materipembelajaran sebelumnya				√	√
	d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan				√	

	e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya					
2	a. Guru menginformasikan tugas yang akan di kerjakan b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran				√	√
3	a. Guru menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi			√	√	√
4	a. Guru mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran b. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik				√	√
Jumlah Skor				53		
Hasil Persentase				10,6%		

**Penjelasan :**

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{53}{5} \times 100\%$$

$$P = 10,6\%$$

**Keterangan :**

P = Angka persentase

X = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari tabel di atas dapat di lihat bahwasannya hasil persentase nilai observasi tingkah laku guru mendapatkan hasil 10,6%, bahwa tingkah laku guru dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sudah baik.

2) Hasil Observasi Siswa

**Tabel 4.19 Hasil Observasi**

NO	Nama Siswa	Kriteria yang Diamati														
		Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran					Keaktifan Siswa					Ketekunan Siswa Mengerjakan Soal-Soal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Ahmad Maulana				√					√						√
2	Ahmad Qomarul Huda				√					√						√
3	Andhini Dwi Julia Maharani				√						√				√	
4	Andre Fayad Fauzan Adima				√					√						√
5	Angga Dwi Adriyanto					√				√						√
6	Aulya Rafa Putri						√			√					√	
7	Dafa Almer Dzaky Maulana					√				√						√
8	Danies Ragil Esvandiar						√			√					√	
9	Faiqoh Nailatul Karomah					√					√					√

10	Faizatul Qomariyah				√					√				√
11	Karin Fitria Sukmawati				√					√				√
12	Lidya Putri Aprilia			√						√				√
13	M Rafa Budi Gunawan			√						√				√
14	Moch. Rizal Ramadani				√					√				√
15	Mochamma d Jaka				√					√				√
16	Muhammad Noval Riady				√					√			√	
17	Muhammad Pratama Aldi Ardiansyah				√					√				√
18	Oktavian Putri Lestari				√					√				√
19	Putri Andriyani			√						√				√
20	Siti Fatiya				√				√				√	
21	Sofia Ayuningtyas				√					√				√
22	Ulan Devi Putri Apriliani				√					√				√
23	Valen Nafisa				√					√				√
Jumlah Skor					84					84				94
Hasil Persentase					5,6%					5,6%				6,4%

**Penjelasan :**

$$P = \frac{X}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Angka persentase

X = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah skor maksimal

Dari tabel lembar observasi siswa di atas bisa di lihat bahwasannya hasil persentase perolehan dalam indikator kesiapan siswa

mengikuti pembelajaran mendapatkan nilai 84 atau sama dengan 5,6%, indikator keaktifan siswa mendapatkan nilai 84 atau setara dengan 5,6%, sedangkan indikator ketekunan siswa mengerjakan soal-soal mendapatkan nilai 94 atau sama dengan 6,4%. Dari hasil tabel di atas menunjukkan observasi siswa dalam proses pembelajaran dapat dikatakan sudah baik sehingga tidak ada yang mendapatkan skor 2 yang berarti kurang baik. Namun pada beberapa siswa ada yang mendapatkan skor 3 dalam kriteria yang di amati oleh peneliti.

### 3) Hasil Angket Kejenuhan Siswa

**Tabel 4.20 Hasil Angket**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	26,25	33%
2	Ahmad Qomarul Huda	31,25	39%
3	Andhini Dwi Julia Maharani	30	38%
4	Andre Fayad Fauzan Adima	36,25	45%
5	Angga Dwi Adriyanto	45	56%
6	Aulya Rafa Putri	30	38%
7	Dafa Almer Dzaky Maulana	26,25	33%
8	Danies Ragiel Esvandiar	31,25	39%
9	Faiqoh Nailatul Karomah	26,25	33%
10	Faizatul Qomariyah	33,75	42%
11	Karin Fitria Sukmawati	27,5	34%
12	Lidya Putri Aprilia	27,5	34%
13	M Rafa Budi Gunawan	31,5	39%
14	Moch Rizal Ramadani	38,75	48%
15	Moch Jaka	31,25	39%
16	Muhammad Noval Riady	30	38%
17	Muhammad Pratama Aldi	31,25	39%
18	Oktavian Putri Lestari	33,75	42%
19	Putri Andriyani	26,25	33%
20	Siti Fatiya	35	44%
21	Sofia Ayuningtyas	28,75	36%
22	Ulan Devi Putri Apriliani	31,25	39%
23	Valen Nafisa	33,75	42%
Jumlah		722,75	
Rata-Rata		31,42391	39,25%

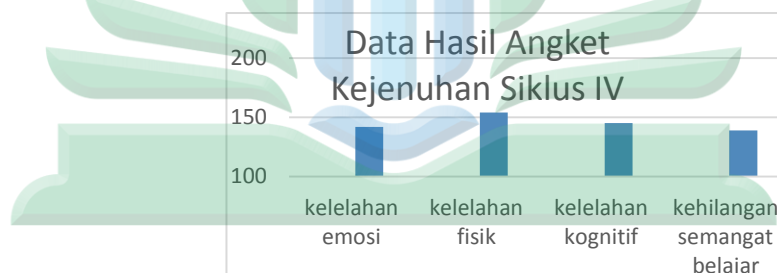
Berdasarkan skor perolehan angket kejenuhan siswa di atas, untuk mencari nilai persentase dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{Skor Total}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Nilai rata-rata persentase

Dari hasil skor perolehan angket kejenuhan siswa di atas berada dalam kategori rendah yaitu 31,42 atau 39,25%. Dari hasil siklus IV menunjukkan bahwa kejenuhan siswa menurun yang sangat signifikan.



**Gambar 4.15 Data Hasil Kejenuhan**

Dari hasil angket pada siklus IV diatas terlihat bahwasannya kejenuhan siswa dalam pembelajaran berada dalam kategori rendah yaitu dengan nilai 31,42 atau sama dengan 39,25%. Aspek kelelahan emosi dengan nilai 142 ,aspek kelelahan fisik dengan nilai 154 ,aspek kelelahan kognitif dengan nilai 145 sedangkan aspek kehilangan semangat belajar 139.



## 4) Hasil Angket Metode Game Talking Stick

**Tabel 4.21 Hasil Angket**

No	Nama Peserta Didik	Skor	Persentase
1	Ahmad Maulana	90	4%
2	Ahmad Qomarul Huda	90	4%
3	Andhini Dwi Julia Maharani	90	4%
4	Andre Fayad Fauzan Adima	85	4%
5	Angga Dwi Adriyanto	100	5%
6	Aulya Rafa Putri	90	4%
7	Dafa Almer Dzaky Maulana	100	5%
8	Danies Ragiel Esvandiar	95	4%
9	Faiqoh Nailatul Karomah	100	5%
10	Faizatul Qomariyah	80	4%
11	Karin Fitria Sukmawati	100	5%
12	Lidya Putri Aprilia	95	4%
13	M Rafa Budi Gunawan	85	4%
14	Moch Rizal Ramadani	90	4%
15	Moch Jaka	95	4%
16	Muhammad Noval Riady	95	4%
17	Muhammad Pratama Aldi	100	5%
18	Oktavian Putri Lestari	95	4%
19	Putri Andriyani	75	4%
20	Siti Fatiya	100	5%
21	Sofia Ayuningtyas	90	4%
22	Ulan Devi Putri Apriliani	95	4%
23	Valen Nafisa	80	4%
Jumlah		2115	
Rata-Rata		91,95652	4,59%

Setelah peneliti menerapkan siklus IV ternyata hasil siklus IV terdapat beberapa siswa yang kejenuhannya masih sedang maka dari itu peneliti berdiskusi bersama guru dan dosen untuk melakukan wawancara dengan peserta didik yang masih terdapat kejenuhan.



**Gambar 4.16 wawancara dengan Angga Dwi Adriyanto**

“ pada saat pulang sekolah saya langsung bermain handphone setelah itu saya langsung bermain layangan dan bermain sepak bola bersama teman-teman di rumah, pada malam harinya saya lanjut bermain handphone lagi untuk beberapa saat kemudian saya lanjut belajar sampai malam sekitar jam 22.00 sehingga saya merasa capek fisik ketika di sekolah”<sup>75</sup>

Wawancara dengan peserta didik bernama Angga Dwi Adriyanto menjelaskan bahwa dia merasa kelelahan pada saat pembelajaran di kelas di karenakan kelelahan fisik yang mana di karenakan pada saat pulang sekolah Angga langsung bermain sepak bola bersama teman-temannya tanpa istirahat terlebih dahulu. Dan Angga melakukan kegiatan seperti ini di ulang setiap hari.

#### 5) Refleksi

Setelah selesai pembelajaran siklus IV, guru melakukan refleksi atas hasil pembelajaran yang di capai. Berdasarkan siklus IV yaitu :

<sup>75</sup> Peneliti melaukan wawancara dengan Angga Dwi Adriyanto

- a) Peneliti mengganti lagu iringan tongkat
- b) Pada saat tindakan peneliti mengganti posisi duduk peserta didik agar suasana menjadi lebih nyaman
- c) Peneliti memberikan reward kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh salah satu peserta didik yang kedatangan memegang tongkat tersebut.

Dan berdasarkan observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menggunakan metode game talking stick untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa, semuanya berjalan dengan baik dan lancar, termasuk adanya penurunan tingkat kejenuhan pada proses dari siklus I sampai siklus IV.

Jika mengacu pada interval kejenuhan sebagai berikut:

#### 6) Interval Tingkat Kejenuhan belajar Siswa

**Tabel 4.22 Interval Kejenuhan**

Interval	Kategori
76% - 100%	Tinggi
51% - 75%	Sedang
26% - 50%	Rendah

Maka hasil perhitungan dari tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dalam kategori rendah. Sesuai dengan hasil siklus IV sudah melampaui indikator yang di tetapkan peneliti yaitu 40%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan ini berhasil

mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui penggunaan game talking stick di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember.

### C. Pembahasan

Pembahasan ini berisi tentang uraian data yang didapatkan dari lapangan yang telah disajikan dalam bentuk hasil temuan penelitian, selanjutnya data yang akan diperoleh dari apa hasil penelitian juga dibahas lebih detail dan dikorelasikan dengan teori-teori yang sesuai dengan apa permasalahan yang ada. Berikut penjelasannya:

#### 1. Perencanaan Penggunaan Metode Game *Talking Stick*

Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan, karena perencanaan adalah proses menentukan ke mana harus pergi dan mengidentifikasi kebutuhan dengan cara yang paling efisien dan efektif.<sup>76</sup> Sebelum belajar, perlu memiliki rencana belajar terlebih dahulu. Rencana pembelajaran ini dituangkan secara singkat dalam Rencana Kinerja Pembelajaran (RPP).

Dalam melaksanakan perencanaan yang baik, guru dengan bantuan peneliti menyusun pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan kurikulum merdeka. RPP disusun dengan mengacu pada buku perencanaan akademik buku LKS dan kurikulum merdeka, dalam modul ajar tersebut memuat tujuan pembelajaran, langkah pembelajaran, asesmen, informasi dan referensi belajar. RPP sangat bermanfaat dalam penggunaan game *talking stick* untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa

<sup>76</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta,2011).2

dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember.

## **2. Penggunaan Game *Talking Stick* Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember**

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengumpulkan data dan penelitian untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. PTK ini mencakup materi semester ganjil, khususnya Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT untuk Kebaikan Hidup dan Menghadirkan Salat dan Dzikir Dalam Kehidupan. Dalam penerapannya, peneliti menggunakan game *talking stick*. Game *talking stick* yang di gunakan pendidik untuk melatih kesiapan siswa terhadap pertanyaan yang akan di lontarkan pada saat tongkat berada pada peserta didik terakhir. Gambaran harus di kaitkan dengan perolehan keterampilan belajar PTK yang dilakukan dalam 4 siklus penelitian, dengan 5 kali pertemuan. Rinciannya tanggal 4 September 2023 untuk Prasiklus, 11 September 2023 untuk siklus I, 18 September 2023 untuk siklus II, 09 Oktober 2023 untuk siklus III, dan 16 Oktober 2023 untuk siklus IV. Selama pelaksanaan siklus IV terlihat adanya perubahan tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran sehingga penggunaan game *talking stick* ini

lebih efektif dalam mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Penjelasan setiap siklusnya adalah sebagai berikut:

**a. Pra Siklus**

Sebelum menyelenggarakan penelitian tindakan kelas (PTK), peneliti melakukan kegiatan prasiklus terhadap kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. Pada kegiatan pra siklus ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Darsono menjelaskan, pada tahap awal, peneliti perlu mengetahui kondisi dan kemampuan siswa melalui observasi. Misalnya gambaran kondisi kelas, tingkah laku siswa sehari-hari, perhatian guru terhadap pelajaran, sikap siswa terhadap mata pelajaran, dan sebagainya.<sup>77</sup>

Hasil penelitian pada tahap prasiklus guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan strategi dan metode yang monoton, guru hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, menggunakan buku kerja siswa dan buku paket.

Pada pelaksanaan tahap prasiklus ini, tim peneliti menemukan permasalahan yaitu siswa merasa tidak semangat atau jenuh ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Hal ini terlihat ketika siswa ikut serta dalam pembelajaran, ada siswa yang mengobrol dengan teman di sebelahnya, ada siswa yang kepalanya di

---

<sup>77</sup> Sukidin,dkk, Manajemen Penelitian Tindakan Kelas (Insan Cendekia,2010), 82.

atas meja, meletakkan tangan di dalam loker meja, mencoret-coret meja dengan pulpen atau pensil, dan ada juga yang melamun pada saat proses pembelajaran.

Corey mengungkapkan kejenuhan belajar sebagai suatu keadaan kelelahan fisik, mental, sikap dan emosi individu atau pekerjaan dalam jangka waktu yang panjang, walaupun pada kenyataannya, ketahanan dari setiap individu terhadap tuntutan lingkungan yang berbeda-beda, namun setiap individu memiliki peluang yang sama besar mengalami kejenuhan.<sup>78</sup>

Sejalan dengan teori Corey, Agustin juga menjelaskan kejenuhan belajar merupakan kondisi emosional ketika seorang siswa merasa lelah dan jenuh secara mental maupun fisik sebagai akibat tuntutan pekerjaan akademik yang meningkat.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil observasi prasiklus dan hasil wawancara dengan siswa di lokasi penelitian, alasan siswa kurang tertarik dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah karena guru hanya menggunakan strategi pembelajaran praktik yang monoton, tidak banyak hal baru. Strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMPN 01 Sukorambi Jember, guru juga kurang menciptakan suasana nyaman sebelum memulai pembelajaran untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa.

<sup>78</sup>Naeila Rifatil Muna, *Efektifitas Teknik Self Regulation Learning Dalam Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Di SMA Insan Cendekia Sekarkemuning Cirebon*, 63

<sup>79</sup> Agustin, Mundir, *Model Konseling Kognitif Perilaku untuk Menangani Kejenuhan Belajar Mahasiswa*, Desertasi Tidak Diterbitkan. (Bandung: PPs.UPI,2009),3.

Sebagaimana unsur lingkungan yang kurang kondusif dapat menyebabkan kegiatan belajar siswa menjadi hambar. Unsur-unsur kontekstual ini memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap bagaimana pembelajaran terus berlangsung di lingkungan sekolah, rumah, dan sosial.<sup>80</sup>

#### b. Siklus I

Pada saat pelaksanaan siklus I, pada saat proses pembelajaran, peneliti menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan game *talking stick* yang disiapkan oleh kolaborator. Berdasarkan hasil diskusi pemilihan metode pembelajaran. Metode pembelajaran dipilih karena metode pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam komponen sistem pembelajaran. Metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut pandangan Moedjiono, strategi pembelajaran adalah kegiatan pendidik untuk merefleksikan dan mencari keselarasan antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem pembelajaran yang mana pendidik menggunakan langkah-langkah tertentu.<sup>81</sup> Dan langkah yang dilakukan oleh peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti adalah dengan menerapkan metode pembelajaran menggunakan game *talking stick* dan dengan menerapkan metode

<sup>80</sup> Norbertus Tri Suswanto Saptadi, dkk, *Psikologi Pembelajaran* ( Sada Kurnia Pustaka,2023).  
174

<sup>81</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran* ( Tangerang: Insan Cendekia Mandiri,2021),3-4.



tersebut diharapkan dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

Metode game *talking stick* dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran menurut pandangan Gagne dalam buku Mulyono. Strategi pembelajaran mencakup beberapa kegiatan yaitu: 1) Menarik perhatian siswa, 2) Memberikan informasi tentang tujuan pembelajaran bagi siswa, 3) Mengulangi pembelajaran sebelumnya untuk memastikan siswa menguasainya, 4) Memberikan rangsangan.<sup>82</sup> Dengan demikian, kegiatan strategi pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa harus konsisten dengan indikator kejenuhan, khususnya adanya perhatian.

Pada kegiatan pembelajaran pendahuluan siklus I, peneliti mengikuti RPP yang telah di rancang. Pada saat perkenalan peneliti melakukan orientasi yaitu pembukaan dengan salam, dilanjutkan dengan pembacaan doa sebelum pembelajaran, dan dilanjutkan dengan penyadaran tentang topik. Kegiatan pembelajaran akan dilakukan berdasarkan pengalaman siswa terhadap materi/topik/kegiatan sebelumnya, serta mengajukan pertanyaan untuk merefleksi dan koneksi ke materi selanjutnya.

Setelah guru menyelesaikan kegiatan pendahuluan, segera melanjutkan ke kegiatan pokok yaitu menerapkan game *talking stick* yang bertema/ topik tentang Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT

---

<sup>82</sup> Mulyono, Strategi Pembelajaran, (Malang: UIN-Maliki Press 2012).9.

untuk Kebaikan Hidup. Media game *talking stick* yang telah disiapkan sebelumnya, secara ringkas langkah-langkah pelaksanaan metode game *talking stick* adalah sebagai berikut: 1) Peneliti menyiapkan sebuah tongkat untuk pelaksanaan metode pembelajaran yaitu game *talking stick*, 2) Peneliti Menyampaikan materi pembelajaran, siswa mendengarkan 3) Peneliti memberikan tongkat ke salah satu peserta didik lalu memutar tongkat ke siswa lainnya sambil diiringi oleh musik/ lagu 4) Peneliti memberikan kesimpulan tentang materi yang sudah di jelaskan. Pada siklus I ini, tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran masih belum mencapai indikator interval yang telah di tetapkan peneliti, karena sebagian siswa masih bingung mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk menerapkan metode game *talking stick*.

Hasil dari angket kejenuhan prasiklus memperoleh skor rata-rata 46,9% sama dengan pada siklus I yaitu 46,5%.

Dan kerana hasil dari siklus I belum memenuhi target, maka kolaborator memutuskan untuk melaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus II untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

### c. Siklus II

Selama proses pembelajaran pada siklus II kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Pada siklus ini usaha perbaikan yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kejenuhan

siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti melalui metode game *talking stick* karena siswa memahami materi yang telah di jelaskan serta memahami langkah-langkah dalam menerapkan metode game *talking stick*. Pemberian reward menambah semangat siswa untuk menjawab pertanyaan yang telah di lontarkan oleh peneliti serta semangat untuk melaksanakan metode game *talking stick*.

#### d. Siklus III

Pada siklus III, tingkat kejenuhan siswa berdasarkan angket setelah menerapkan metode game *talking stick* mencapai 45%. Berdasarkan angket setelah tindakan di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran setelah tindakan secara keseluruhan belum mencapai indikator keberhasilan  $\leq 40\%$ . Siklus III dalam penelitian tindakan kelas ini hampir mencapai indikator keberhasilan yang ideal. Namun peneliti dan kolaborator belum merasa puas dengan hasil penelitian di siklus III, maka dari itu peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran agar hasil dari penelitian tersebut turun secara signifikan dan dari itu peneliti melanjutkan untuk melakukan siklus IV. Dan di siklus IV ini di harapkan tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti turun secara signifikan.

#### e. Siklus IV

Selama proses pembelajaran pada siklus IV kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan metode game *talking stick* pada siklus IV terlihat siswa sangat senang dan tertarik dengan metode game *talking stick* yang diterapkan. Pada siklus IV ini materi yang di jelaskan oleh guru adalah Menghadirkan Salat dan Dzikir Dalam Kehidupan. Siswa memperhatikan penjelasan materi oleh guru dan memahami langkah-langkah metode game *talking stick* dari awal hingga akhir. Siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar. Seperti teori yang di jelaskan oleh Slameto bahwa minat adalah perasaan suka dan tertarik terhadap suatu benda atau kegiatan tanpa ada yang meminta pendapatnya.<sup>83</sup> Teori Slameto sejalan dengan temuan siklus IV bahwa siswa merasakan kegembiraan dan kenikmatan ketika mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Siswa juga dapat memahami materi jika kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti menggunakan metode game *talking stick*.

Penerapan startegi pembelajaran yaitu metode game *talking stick* ini mempunyai arti yang baik dalam mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan adanya

---

<sup>83</sup> Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), 180.

pengurangan kejenuhan dalam proses pembelajaran. Pemberian reward mengurangi kejenuhan siswa dalam pembelajaran dan penerapan metode *game talking stick*. Akhirnya tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran menurun secara signifikan di siklus IV. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saiful Akhadi tahun 2020 tentang penerapan metode *talking stick* pada pembelajaran pai dan budi pekerti di kelas VII SMP IT Masjid Syuhada yang menjelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan tingkat keaktifan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta berada pada rata-rata. Sikap terhadap kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam berada pada kategori cukup. Tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan hasil Sig. uji T > 0,005 sehingga  $H_0$  diterima. Antara pre-test kelas eksperimen dan post-test kelas eksperimen menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran *talking stick* yang diterapkan pada pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta karena Sig. hasil Uji T > 0,005 sehingga  $H_0$  diterima, dengan perolehan rata-rata skor keaktifan keduanya sama berada di angka 70.<sup>84</sup> Hal ini sejalan dengan penelitian Sri Rahayu mengenai penerapan model pembelajaran *talking stick* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama islam pada materi iman kepada kitab allah kelas VIII SMP Negeri 2 Tuntang menjelaskan bahwa hasil belajar PAI dapat

---

<sup>84</sup> Saiful Akhadi, “ Penerapan Metode Talking Stick Pada Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Di Kelas VII SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta Tahun 2017/2018”

meningkat dengan model pembelajaran talking stick pada peserta didik di kelas VIIIIG SMP Negeri 2 Tuntang. Hal ini dapat di buktikan bahwa proses belajar mengajar dalam pembelajaran PAI dengan model pembelajaran sudah mengalami peningkatan. Prestasi belajar peserta didik setelah menggunakan model pembelajaran, pada mata pelajaran PAI peserta didik di kelas VIIIIG SMP Negeri 2 Tuntang sudah meningkat hal ini dapat di nilai dari nilai tes sebelum dilakukan tindakan pra siklus banyak peserta didik yang tuntas 20%, siklus I nilai peserta didik yang tuntas sebanyak 47,67%, siklus II nilai peserta didik yang tuntas 66,67% atau terjadi peningkatan 46,47%.<sup>85</sup>

Menurut dr. Imron Fauzi dan dr Badrudin dijelaskan bahwa pembahasan tentang prosedur penelitian tindakan kelas telah dijelaskan bahwa penelitian tindakan dilakukan oleh praktisi, dalam hal PTK berarti dilakukan oleh guru. Dalam praktek, seringkali seorang guru yang melakukan PTK memerlukan seorang rekan atau partner untuk membantunya khususnya untuk melakukan observasi ketika guru tersebut melaksanakan pembelajaran dan juga sebagai rekan berdiskusi ketika membahas pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan serta dalam mempertimbangkan tindakan yang akan dilakukan berikutnya.

<sup>86</sup> Hal demikian juga halnya dengan peneliti dalam penelitian ini,

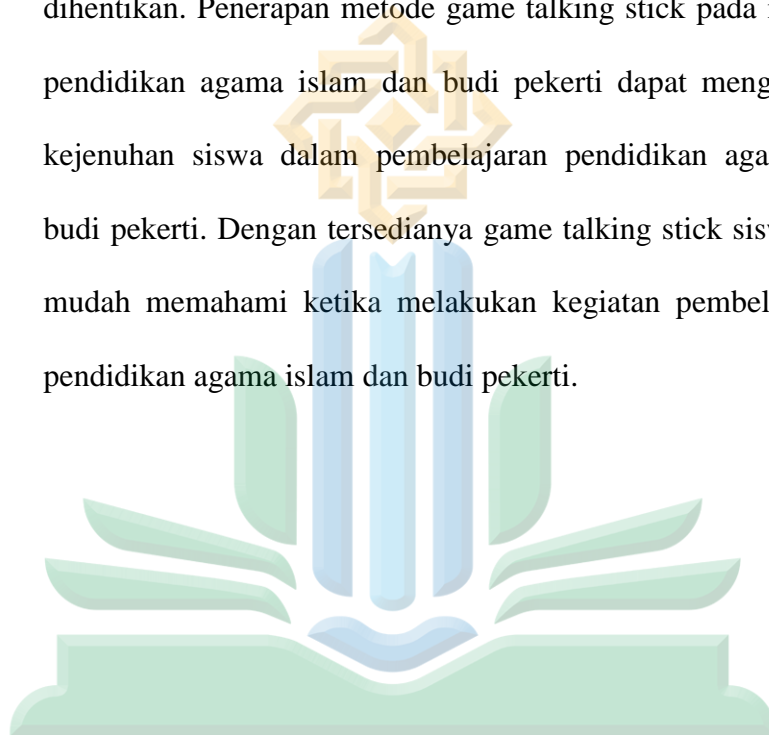
---

<sup>85</sup> Sri Rahayu, “ Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Iman Kepada Kitab Allah Kelas VIIIIG SMP Negeri 2 Tuntang Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/2020”

<sup>86</sup> Prof,Dr.H. Badrudin, Dr. Imron Fauzi. Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, dan Mahasiswa), (Bandung: Alfabeta,2022), 66.

peneliti juga ditemani oleh guru atau kolaborator atau partner dalam melakukan observasi.

Dengan demikian peneliti yakin penelitian ini memenuhi kriteria keberhasilan. Sehingga dianggap cukup berhasil dan dihentikan. Penerapan metode game talking stick pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dengan tersedianya game talking stick siswa dapat lebih mudah memahami ketika melakukan kegiatan pembelajaran tentang pendidikan agama islam dan budi pekerti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan game *talking stick* untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember. Hal ini terlihat ketika membandingkan setiap siklus, mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, siklus III, dan siklus IV. Untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan pengukuran angket, siswa pada tahap prasiklus memperoleh skor 58%, siklus I memperoleh skor 57,13%, siklus II memperoleh skor 57,50%, siklus III memperoleh skor 56,63%, dan siklus IV memperoleh skor 39,25%. Nilai skor tersebut menurun dan melewati indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yaitu 40%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan game *talking stick* dapat mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember tahun pelajaran 2023/2024.

#### B. Saran- Saran

Dari hasil terselesaikannya penelitian di atas, dengan segala keterbatasan dan kekurangannya, semoga hasil penelitian ini bisa bermanfaat *untuk* penelitian tindakan kelas selanjutnya. Keberhasilan penggunaan game *talking stick* ini menjadi solusi untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa



dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dan menjadi dasar peneliti untuk memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi SMPN 01 Sukorambi Jember

Untuk mengurangi tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran perlu adanya variasi strategi maupun metode pada proses pembelajaran, dengan adanya variasi metode pembelajaran diharapkan mampu memberi kontribusi positif terhadap lembaga, yaitu peningkatan mutu pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, sehingga lembaga mampu mengembangkan kegiatan positif dengan lebih maksimal, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru mampu menerapkan strategi pembelajaran yaitu dengan metode game talking stick atau metode yang lainnya sebagai salah satu solusi dalam menghadapi permasalahan dalam suatu pembelajaran seperti tingginya tingkat kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Jika tingkat kejenuhan siswa sangat tinggi maka akan mempengaruhi pula pada belajarnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini mampu menambah referensi sekaligus bagi peneliti selanjutnya, khususnya dengan tema judul yang sama. Namun tetap harus mempertimbangkan segala kendala atau kekurangan dari penggunaan metode yang di terapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2010. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amirullah, Sigit Hermawan, 2016, *Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*, Malang: Media Nusa Creative.
- Arrobi Jimatul, dkk. 2023. *Metode Penelitian Kualitaitaif Bidang Pendidikan: Pengenalan Software QSR NVIVO. N.p.*, Get Press Indonesia.
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi Revisi: Darus Sunnah Jakarta, 2007), h. 598.
- Hakim.T, 2004, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta: Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara.
- Huda Miftahul, 2013. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Jakarta: Pustaka Pelajar
- Huda, Miftahul. 2014. *Model- Model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu- Isu Metodis dan Paragmatis*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Idi Abdullah dan Suharto Toto, 2006 *Revitalisasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kementerian Pendidikan, *Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Badan Standar, Kurikulum dan Asessmen Pendidikan*, No 033/H/KR/2022.
- Mariyani, Andarusni Alfansyur, 2020, *Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*, 5, no.2.
- Mayangarum Endang. *Arisan Di Kelas Boleh Enggak sih? (Sebuah Buku Hasil Penelitian Tindakan Kelas)*. Guepedia.
- Mudassir Andi, dkk. 2023. *Metode Riset Manajemen Pemasaran: Pendekatan Kuantitatif*. N.p., Get Press Indonesia.
- Mudjiran. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Prenada Media
- Nurwangid Muh, Purwanti Yuni Isti, Fathiyah Nur Kartika, *Penerapan Bimbingan Kelompok (Group Activity) Dalam Mengatasi Burnout Bersekolah Pada Siswa Sekolah Dasar*, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2 ayat (1).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 35 Tahun 2018.

Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, 2012 Jakarta: Kalam Mulia.

Rofi'ah Dinur Tutik, 2019. *Faktor-Faktor Penyebab Kejenuhan (Burnout) Belajar Pada Siswa Program Full Day School (Studi Kasus Pada Siswa Kelas III SD Islam Al-Furqon Rembang)* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Rosana, 2019. *Belajar Menulis PTK*, Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Said As Muhammad, 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung, Alfabeta

Sugiyono, 2018, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.

Tarmidzi, Ramadhan. 2010. *Talking Stick*. (Online), (<http://tarmidzi.wordpress.com>), diakses 17 Januari 2023.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Umam Khotibul, Anas Herman, 2020. *Pengajaran PAI dan Problematikanya di Sekolah Umum Tingkat SMP vol. 1, No. 1*.

Wardani Igak dan Wihardit Kuswaya, 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*, Banten: Universitas Terbuka.

Yusuf Muri, 2014. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenamedia Group.

Prof, Dr. H. Badrudin, Dr. Imron Fauzi. *Tips & Trik Menulis Penelitian Tindakan Kelas (Bagi Guru, Dosen, dan Mahasiswa)*, Bandung: Alfabeta, 2022

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Melly Amalina S  
NIM : T20191177  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : PAI  
Tempat Tanggal lahir : Jember, 16 Februari 2001  
Alamat : Jl Gurami RT 004 RW 003 Dukuh Mencek  
Sukorambi Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 November 2023

  
  
  
**Melly Amalina S**  
**T20191177**

Nomor : B-0869/In.20/3.a/PP.009/02/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMPN 01 SUKORAMBI JEMBER

Jln Brigjen Syafiuddin 09,Krajan Sukorambi , Kec. Sukorambi, Kabupaten Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191177  
Nama : MELLY AMALINA S  
Semester : Semester Sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penggunaan Game Talking Stick Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VIIF SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024" selama 24 Juli 2023 – 31 Oktober 2023 di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs Sidiq Heri Susanto

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Oktober 2023

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI





Nomor : 421.3/152/310.15.20523876/2023  
Lampiran : -  
Perihal : Selesai Penelitian

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri Sukorambi, menerangkan bahwa

Nama : MELLY AMALINA S  
NIM : T20191177  
Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember tanggal 15 Oktober 2023, Nomor : B-4116/In.20/3.a/PP.009/10/2023 bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian untuk pengambilan data untuk penyusunan skripsi dengan judul "Penggunaan Game Talking Stick Untuk Mengurangi Tingkat Kejenuhan Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Kelas VII F SMPN 01 Sukorambi Jember Tahun Pelajaran 2023/2024". Di SMP Negeri Sukorambi mulai tanggal 24 Juli 2023 – 31 Oktober 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

J E M B E R



19 Oktober 2023  
Kepala Sekolah

**HERI SUSANTO**  
NIP. 19700103 199903 1 005



---

**Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti**

---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ  
Jember

**SMPN SUKORAMBI  
2023**

## Informasi Umum

### A. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	: Husnul Maulidiyah, S.Pd
<b>Institusi</b>	: SMPN Sukorambi
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2023
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SMP
<b>Fase</b>	: D/VII/1 (satu)
<b>Elemen</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Kelas</b>	: VII
<b>Materi Pokok</b>	: Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT. Untuk Kebaikan Hidup
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 Jp (45 Menit x 4)

### B. KOMPETENSI AWAL

Siswa mampu memahami sifat dan makna Allah SWT yang berkaitan dengan Asmaul Husna Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, dan Al-Basir serta menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.



#### D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Alat dan Bahan: LCD projector, speaker active, laptop, handphone, kertas atau buku, spidol dan pen, dan Video, Buku Siswa dan Buku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP (Kemdikbud Tahun 2021), Al-qur'an dan lain-lain

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal dengan target tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Talking Stick
2. Pembelajaran Berbasis Produk

### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui model pembelajaran Talking Stick, peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil dan contoh lafal Asmaul Husna dengan selalu meneladani nama dan sifat Allah SWT.
2. Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan menyajikan quote berupa kata kata yang bersifat memotivasi dan mengajak untuk meneladani nama dan sifat Allah SWT.

#### B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapakah di antara kalian yang ingin tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?
2. Tahukah cara agar hidup kita bisa sangat tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Kegiatan Awal

### Pertemuan pertama

1. Mempersiapkan alat/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, handphone, kamera, spidol atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan pemantik yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. Pertanyaan pemantik tersebut antara lain :
  1. Siapakah di antara kalian yang ingin tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?
  2. Tahukah cara agar hidup kita bisa sangat tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?

### Pertemuan kedua

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, memperhatikan kesiapan peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi kepada murid mengenai manfaat dari mengamalkan berzikir dalam kehidupan, serta memberikan pertanyaan pemantik seperti berikut :
  1. Bagaimana hubungan antara salat dan zikir?
  2. Apa tujuan dari menjalankan salat dan berzikir?

- Kegiatan Inti

Pertemuan pertama menggunakan model pembelajaran Talking Stick

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 4) Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
- 6) Guru menyediakan tongkat atau Stick yang akan diberikan kepada peserta didik dan dijalankan tongkat tersebut dengan di iringi lagu, setelah lagu berhenti maka tongkat pun berhenti.
- 7) Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

**Pertemuan kedua** menggunakan model pembelajaran berbasis produk:

- 1) Guru mengajukan pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan salat dan zikir.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membuat suatu produk berupa quote motivasi yang berkaitan dengan salat dan zikir
- 3) Menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal



- 4) Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat produk
- 5) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi.

- Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang disampaikan siswa
2. Siswa menyimak informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Do'a penutup pembelajaran.

### Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:

- Penilaian sikap (observasi)

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan peserta didik tentang meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup.

- Penilaian pengetahuan (tes tulis)

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. (Instrumen dan Rubrik Penilaian Terlampir).

- Penilaian keterampilan (produk)

Peserta didik membuat quote terkait materi "meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup". Kemudian dicatat dalam buku catatan dan dibacakan didepan kelas agar teman satu kelas tahu dan menanamkan quotes itu dalam kehidupan sehari hari mereka.

## Asesmen:

- Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan mengajukan pertanyaan sederhana, meliputi:

1. Apa yang kalian ketahui tentang Asmaul Husna?
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran?

- Asesmen Formatif ( Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen ini dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan caratutor sebaya.

Lembar kerja pengamatan kegiatan tutor sebaya

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1								
2								
Nilai = skor x 2,5								

- Asesmen Sumatif (Di Akhir Pembelajaran)

Asesmen Sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran, hasil asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar (rapor).

**Refleksi untuk Siswa:**

<b>Nama Siswa : .....</b>	
<b>Kelas : .....</b>	
<b>Pertanyaan refleksi</b>	<b>Jawaban Refleksi</b>
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

### Pengayaan dan Remedial



## Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian, berikut ini adalah bahan-bahan pendalaman/ materi tambahan yang bisa digunakan:

### 2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian, baik itu dalam bentuk remedial teaching atau pu remedial tes.

Jember, 09 Oktober 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SYADIDQ  
J E M B E R

  
Husnul Maulidiyah, S. Pd. I  
NIP.-

## Lampiran

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### a. Penilaian Sikap

1. Tulislah perilaku-perilaku yang pernah kalian lakukan untuk meneladani nama dan sifat Allah SWT. Untuk kebaikan hidup Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

LEMBAR PENILAIAN DIRI					
No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rr	Ts	
1	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu meneladani nama dan sifat Allah SWT. Untuk kebaikan hidup				
2	Diri saya telah dididik untuk taat beribadah kepada Allah SWT.				
3	Saya berusaha untuk tidak mudah meninggalkan ibadah.				
4	Saya bersemangat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.				
5	Saya berani mengakui kelemahan dan kekurangan diri sendiri				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, Ts = Tidak Setuju



2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

Soal-soal:

1. Sebutkan pengertian iman secara bahasa?
2. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan seseorang adalah dengan?
3. Sebutkan pengertian iman secara istilah?
4. Tuliskan lafal Hamdalah dalam bahasa arab Beserta Artinya!
5. Jelaskan pengertian orang tersesat menurut pandangan agama diibartkan dengan?

Kunci Jawaban:

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Percaya	1-10
2	Memahami nama-nama Nya yang baik dan indah	1-10
3	Percaya dan menyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan.	1-10
4	Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam	1-10

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

5	Orang yang hidup berdasarkan pengalaman pribadi dan mengandalkan akalnya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada, masalah masalah yang ada bisa selesai dengan baik, tetapi tidak ada pahala di sana.	1-10
<b>Skor Maksimal</b>		<b>50</b>

**Kriteria skor:**

1. Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar
2. Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar
3. Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar
4. Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda yang mana untuk pilihan ganda jawaban benar dikalikan 5 dan untuk soal uraian adalah menjumlah akumulasi nilai lalu jumlah nilai soal pilihan ganda ditambahkan dengan soal uraian, yakni:

$$\underline{\text{Skor pilihan ganda} + \text{Skor uraian} = 50+50= 100}$$

**c. Penilaian Keterampilan**

Buatlah Quote motivasi yang memotivasi dan bersifat mengajak untuk menegakkan salat dan mengamalkan zikir.

Contoh rubrik penilaian produk:

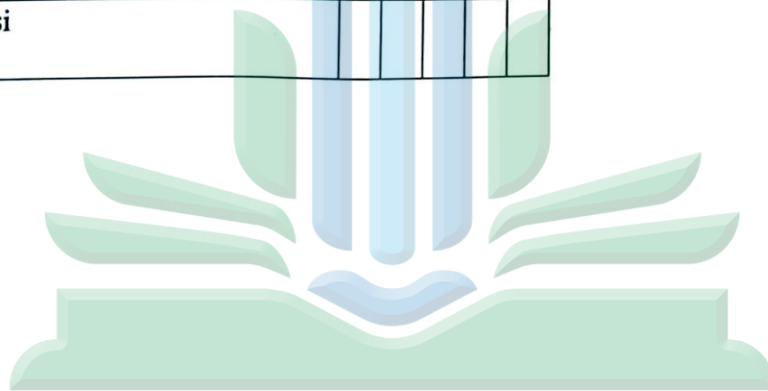
Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
2	Proses pembuatan					
	a. Kreativitas					
3	Tahap akhir					
	a. Publikasi					
	b. Inovasi					



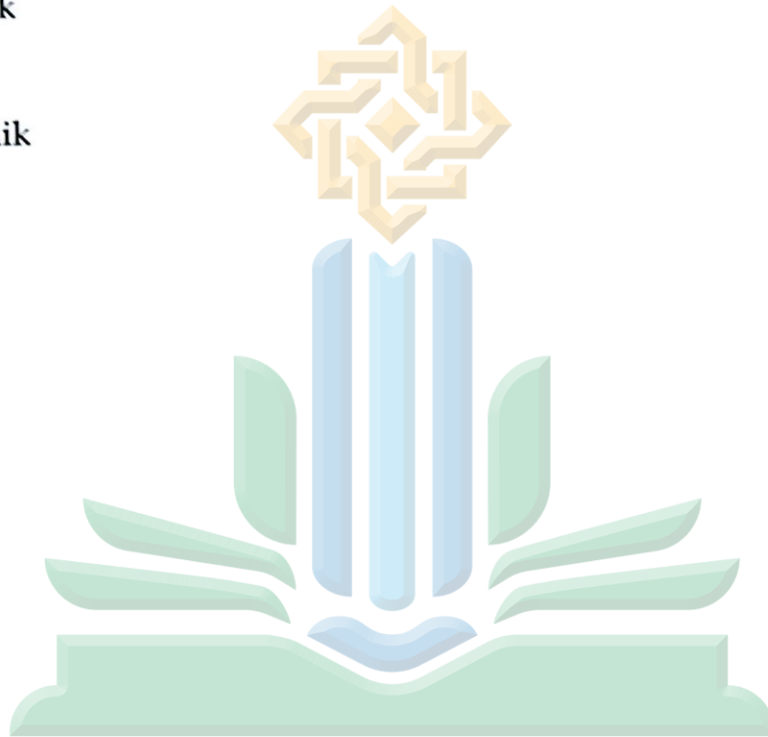
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Kriteria Penilaian:

INDIKATOR	3	2	1	CATATAN
Waktu pengumpulan konten				
Isi Konten				
Kreativitas				
Kesusaian tema				

**Petunjuk Penskoran:**

- 3 : Sebelum waktu maksimal pengumpulan tugas yang telah disepakati
- 2 : Sesuai dengan waktu maksimal pengumpulan tugas yang telah disepakati
- 1 : Melebihi atau lewat dari waktu dari batas pengumpulan yang telah disepakati

- 3 : Sangat Baik
- 2 : Baik
- 1 : Kurang Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## A. Nama- nama Indah bagi Allah SWT

Pada dasarnya manusia memerlukan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Iman merupakan bekal utama bagi seseorang untuk menentukan arah kehidupannya. Hidup tanpa dilandasi iman diibaratkan seperti orang tersesat. Orang tersesat di dunia menurut pandangan agama adalah orang yang hidup berdasarkan pengalaman pribadi dan mengandalkan akalnyanya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Masalah yang ada bisa selesai dengan baik, tetapi tidak ada pahala di sana. Kondisi tersebut akan berbeda dengan orang yang menikmati Al-qur'an sebagai petunjuk hidup. Orang yang menyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah maka ia akan hidup berdasarkan petunjuk Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya berisi tentang larangan dan perintah Allah SWT saja, namun Al-Qur'an berisi tentang kisah-kisah ummat terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran hidup, akidah, dan tauhid, yaitu cara mengenal Allah SWT.

Iman secara harfiah berarti percaya, sedangkan iman menurut istilah berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Tanda-tanda keimanan dalam diri seseorang dapat terlihat dari perbuatannya yang dikerjakannya karena kepribadian diri seseorang merupakan pancaran iman yang ada dalam dirinya. Iman kepada Allah SWT merupakan pokok dari seluruh iman yang tergabung dalam rukun iman. Dengan demikian keimanan kepada Allah SWT harus tertanam dengan benar kepada diri seseorang. Sebab jika iman kepada Allah SWT tidak tertanam dengan benar, kekeliruan ini akan berlanjut terhadap keimanan kepada Malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qada' dan qadar Nya.

## C. Mengetahui Allah SWT Melalui Beberapa Lafal Asmaul Husna

### 1. Al- Alim

Al-Alim artinya Maha Mengetahui. Allah SWT maha mengetahui yang tampak atau yang gaib, pengetahuan Allah SWT tidak terbatas oleh ruang

dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah SWT. Bahkan peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah SWT. Dengan kata lain, pengetahuan Allah SWT itu tanpa batas bukan?

2. Al- Khabir

Al- Khabir artinya Mahawaspada, Mahateliti mengetahui perkara yang tersembunyi Allah SWT. Menciptakan miliaran makhluk dengan berbagai ragamnya. Semuanya diketahui Allah SWT dengan detail, penuh kecermatan dan kewaspadaan, baik secara lahir maupun batin. Tidak ada satu pun ciptaan Allah SWT yang salah sasaran. Hal tersebut menandakan bahwa Allah SWT Mahawaspada. Allah dapat mengetahui secara detail yang dikerjakan makhluk Nya.

3. As- Sami'

As-Sami' artinya Maha Mendengar, Allah SWT Maha Mendengar semua suara apapun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah SWT tidak terbatas dan tidak ada satupun suara yang lepas dari pendengaran Nya, meskipun suara yang sangat pelan.

4. Al-Basir

Al- Basir artinya Maha Melihat. Allah SWT maha melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah SWT melihat apa pun yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantai.



## GLOSARIUM

- Dalil** : Suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari
- Islam** : Salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab
- Iman** : Percaya atau menyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan
- Asmaul Husna** : Nama-nama Nya yang baik dan indah
- Firman** : Kata (Perintah) Tuhan atau ucapan Tuhan
- Hadits** : Sabda, perbuatan, Takrir atau ketetapan yang diucapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW

## DAFTAR PUSTAKA

<https://rumaysho.com/17123-hadits-arbain-03-rukun-islam-dan-meninggalkan-shalat.html>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5527338/arti-dzikir-dan-5-maknanya-dalam-al-quran>

Rudi Ahmad Suryadi Sumiyati *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia 2021



---

**Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti**

---



**SMPN SUKORAMBI  
2023**



## Informasi Umum

### A. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	: Husnul Maulidiyah, S.Pd
<b>Institusi</b>	: SMPN Sukorambi
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2023
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SMP
<b>Fase</b>	: D/VII/1 (satu)
<b>Elemen</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Kelas</b>	: VII
<b>Materi Pokok</b>	: Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT. Untuk Kebaikan Hidup
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 Jp (45 Menit x 4)

### B. KOMPETENSI AWAL

Siswa mampu memahami sifat dan makna Allah SWT yang berkaitan dengan Asmaul Husna Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, dan Al-Basir serta menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Alat dan Bahan: LCD projector, speaker active, laptop, handphone, kertas atau buku, spidol dan pen, dan Video, Buku Siswa dan Buku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP (Kemdikbud Tahun 2021), Al-qur'an dan lain-lain

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal dengan target tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Talking Stick
2. Pembelajaran Berbasis Produk

### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui model pembelajaran Talking Stick, peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil dan contoh lafal Asmaul Husna dengan selalu meneladani nama dan sifat Allah SWT.
2. Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan menyajikan quote berupa kata kata yang bersifat memotivasi dan mengajak untuk meneladani nama dan sifat Allah SWT.

#### B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapakah di antara kalian yang ingin tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?
2. Tahukah cara agar hidup kita bisa sangat tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Kegiatan Awal

### Pertemuan pertama

1. Mempersiapkan alat/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, handphone, kamera, spidol atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan pemantik yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. Pertanyaan pemantik tersebut antara lain :
  1. Siapakah di antara kalian yang ingin tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?
  2. Tahukah cara agar hidup kita bisa sangat tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?

### Pertemuan kedua

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, memperhatikan kesiapan peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi kepada murid mengenai manfaat dari mengamalkan berzikir dalam kehidupan, serta memberikan pertanyaan pemantik seperti berikut :
  1. Bagaimana hubungan antara salat dan zikir?
  2. Apa tujuan dari menjalankan salat dan berzikir?

- Kegiatan Inti

**Pertemuan pertama** menggunakan model pembelajaran Talking Stick



- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 4) Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
- 6) Guru menyediakan tongkat atau Stick yang akan diberikan kepada peserta didik dan dijalankan tongkat tersebut dengan di iringi lagu, setelah lagu berhenti maka tongkat pun berhenti.
- 7) Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

**Pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran berbasis produk:**

- 1) Guru mengajukan pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan salat dan zikir.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membuat suatu produk berupa quote motivasi yang berkaitan dengan salat dan zikir
- 3) Menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal

- 4) Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat produk
- 5) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi.

- Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang disampaikan siswa
2. Siswa menyimak informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Do'a penutup pembelajaran.

**Asesmen :**

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok

2. Jenis asesmen:

- Penilaian sikap (observasi)

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan peserta didik tentang meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup.

- Penilaian pengetahuan (tes tulis)

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. (Instrumen dan Rubrik Penilaian Terlampir).

- Penilaian keterampilan (produk)

Peserta didik membuat quote terkait materi "meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup". Kemudian dicatat dalam buku catatan dan dibacakan didepan kelas agar teman satu kelas tahu dan menanamkan quotes itu dalam kehidupan sehari hari mereka.



## Asesmen:

- Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan mengajukan pertanyaan sederhana, meliputi:

1. Apa yang kalian ketahui tentang Asmaul Husna?
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran?

- Asesmen Formatif ( Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen ini dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan caratutor sebaya.

Lembar kerja pengamatan kegiatan tutor sebaya

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1								
2								

Nilai = skor x 2,5

- Asesmen Sumatif (Di Akhir Pembelajaran)

Asesmen Sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran, hasil asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar (rapor).

## Refleksi untuk Siswa:

<b>Nama Siswa : .....</b>	
<b>Kelas : .....</b>	
<b>Pertanyaan refleksi</b>	<b>Jawaban Refleksi</b>
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

### Pengayaan dan Remedial



## 1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian, berikut ini adalah bahan-bahan pendalaman/ materi tambahan yang bisa digunakan:

## 2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian, baik itu dalam bentuk remedial teaching atau pu remedial tes.

Jember, 11 September 2023



**Husnul Maulidiyah, S. Pd. I**  
NIP.-

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

a. Penilaian Sikap

1. Tulislah perilaku-perilaku yang pernah kalian lakukan untuk meneladani nama dan sifat Allah SWT. Untuk kebaikan hidup Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

LEMBAR PENILAIAN DIRI					
No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rr	Ts	
1	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu meneladani nama dan sifat Allah SWT. Untuk kebaikan hidup				
2	Diri saya telah dididik untuk taat beribadah kepada Allah SWT.				
3	Saya berusaha untuk tidak mudah meninggalkan ibadah.				
4	Saya bersemangat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.				
5	Saya berani mengakui kelemahan dan kekurangan diri sendiri				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, Ts = Tidak Setuju

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

Soal-soal:

1. Sebutkan pengertian iman secara bahasa?
2. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan seseorang adalah dengan?
3. Sebutkan pengertian iman secara istilah?
4. Tuliskan lafal Hamdalah dalam bahasa arab Beserta Artinya!
5. Jelaskan pengertian orang tersesat menurut pandangan agama diibartkan dengan?

Kunci Jawaban:

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Percaya	1-10
2	Memahami nama-nama Nya yang baik dan indah	1-10
3	Percaya dan menyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan,dan membuktikan dengan perbuatan.	1-10
4	Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam	1-10

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ



5	Orang yang hidup berdasarkan pengalaman pribadi dan mengandalkan akalnyanya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada, masalah masalah yang ada bisa selesai dengan baik, tetapi tidak ada pahala di sana.	1-10
<b>Skor Maksimal</b>		<b>50</b>

**Kriteria skor:**

1. Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar
2. Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar
3. Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar
4. Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda yang mana untuk pilihan ganda jawaban benar dikalikan 5 dan untuk soal uraian adalah menjumlah akumulasi nilai lalu jumlah nilai soal pilihan ganda ditambahkan dengan soal uraian, yakni:

Skor pilihan ganda + Skor uraian = 50+50= 100

**c. Penilaian Keterampilan**

Buatlah Quote motivasi yang memotivasi dan bersifat mengajak untuk menegakkan salat dan mengamalkan zikir.

Contoh rubrik penilaian produk:

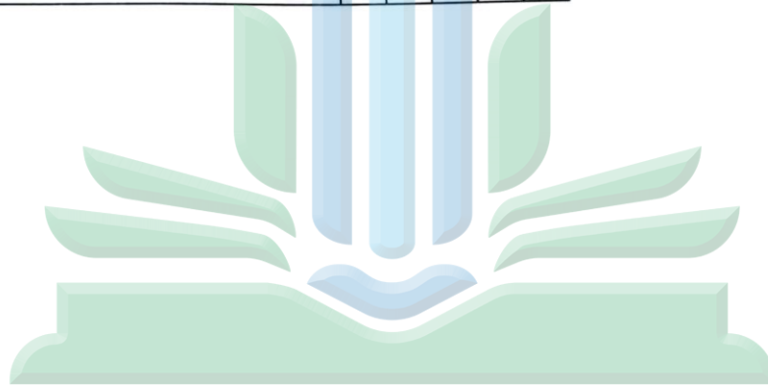
Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
2	Proses pembuatan					
	a. Kreativitas					
3	Tahap akhir					
	a. Publikasi					
	b. Inovasi					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

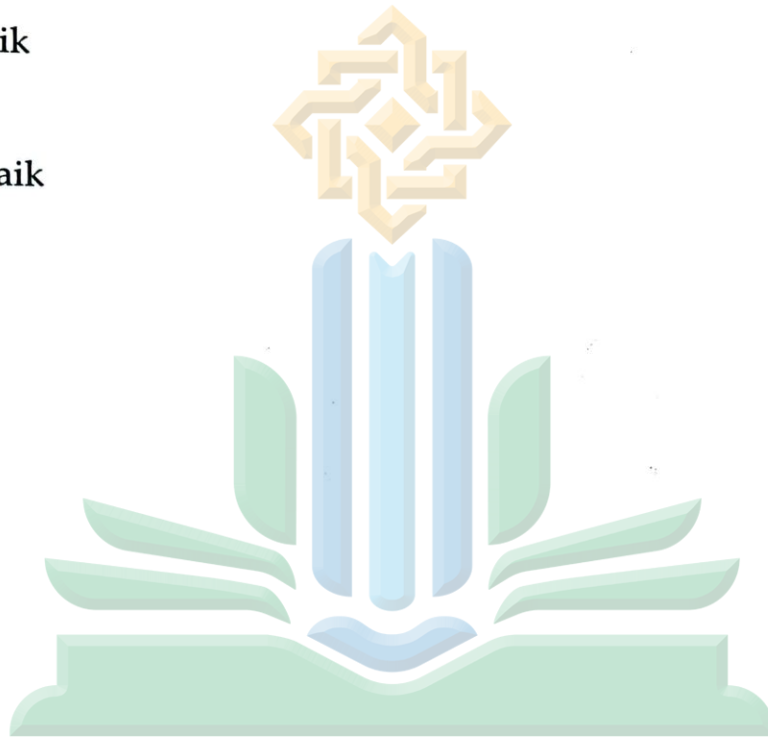
Kriteria Penilaian:

INDIKATOR	3	2	1	CATATAN
Waktu pengumpulan konten				
Isi Konten				
Kreativitas				
Kesusaian tema				

**Petunjuk Penskoran:**

- 3 : Sebelum waktu maksimal pengumpulan tugas yang telah disepakati
- 2 : Sesuai dengan waktu maksimal pengumpulan tugas yang telah disepakati
- 1 : Melebihi atau lewat dari waktu dari batas pengumpulan yang telah disepakati

- 3 : Sangat Baik
- 2 : Baik
- 1 : Kurang Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## A. Nama- nama Indah bagi Allah SWT

Pada dasarnya manusia memerlukan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Iman merupakan bekal utama bagi seseorang untuk menentukan arah kehidupannya. Hidup tanpa dilandasi iman diibaratkan seperti orang tersesat. Orang tersesat di dunia menurut pandangan agama adalah orang yang hidup berdasarkan pengalaman pribadi dan mengandalkan akalny dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Masalah yang ada bisa selesai dengan baik, tetapi tidak ada pahala di sana. Kondisi tersebut akan berbeda dengan orang yang beriman Al-qur'an sebagai petunjuk hidup. Orang yang menyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah maka ia akan hidup berdasarkan petunjuk Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya berisi tentang larangan dan perintah Allah SWT saja, namun Al-Qur'an berisi tentang kisah-kisah umat terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran hidup, akidah, dan tauhid, yaitu cara mengenal Allah SWT.

Iman secara harfiah berarti percaya, sedangkan iman menurut istilah berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Tanda-tanda keimanan dalam diri seseorang dapat terlihat dari perbuatannya yang dikerjakannya karena kepribadian diri seseorang merupakan pancaran iman yang ada dalam dirinya. Iman kepada Allah SWT merupakan pokok dari seluruh iman yang tergabung dalam rukun iman. Dengan demikian keimanan kepada Allah SWT harus tertanam dengan benar kepada diri seseorang. Sebab jika iman kepada Allah SWT tidak tertanam dengan benar, kekeliruan ini akan berlanjut terhadap keimanan kepada Malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qada' dan qadar Nya.

## C. Menenal Allah SWT Melalui Beberapa Lafal Asmaul Husna

### 1. Al- Alim

Al-Alim artinya Maha Mengetahui. Allah SWT maha mengetahui yang tampak atau yang gaib, pengetahuan Allah SWT tidak terbatas oleh ruang



dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah SWT. Bahkan peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah SWT. Dengan kata lain, pengetahuan Allah SWT itu tanpa batas bukan?

2. Al- Khabir

Al- Khabir artinya Mahawaspada, Mahateliti mengetahui perkara yang tersembunyi Allah SWT. Menciptakan miliaran makhluk dengan berbagai ragamnya. Semuanya diketahui Allah SWT dengan detail, penuh kecermatan dan kewaspadaan, baik secara lahir maupun batin. Tidak ada satu pun ciptaan Allah SWT yang salah sasaran. Hal tersebut menandakan bahwa Allah SWT Mahawaspada. Allah dapat mengetahui secara detail yang dikerjakan makhluk Nya.

3. As- Sami'

As-Sami' artinya Maha Mendengar, Allah SWT Maha Mendengar semua suara apapun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah SWT tidak terbatas dan tidak ada satupun suara yang lepas dari pendengaran Nya, meskipun suara yang sangat pelan.

4. Al-Basir

Al- Basir artinya Maha Melihat. Allah SWT maha melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah SWT melihat apa pun yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantai.

## GLOSARIUM

- Dalil** : Suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari
- Islam** : Salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab
- Iman** : Percaya atau menyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan
- Asmaul Husna** : Nama-nama Nya yang baik dan indah
- Firman** : Kata (Perintah) Tuhan atau ucapan Tuhan
- Hadits** : Sabda, perbuatan, Takrir atau ketetapan yang diucapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW

## DAFTAR PUSTAKA

<https://rumaysho.com/17123-hadits-arbain-03-rukun-islam-dan-meninggalkan-shalat.html>

[https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5527338/arti-dzikir-dan-5-maknanya-dalam-al-quran.](https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5527338/arti-dzikir-dan-5-maknanya-dalam-al-quran)

Rudi Ahmad Suryadi Sumiyati *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia 2021



---

# MODUL AJAR

Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti

---



SMP Kelas VII

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

SMPN SUKORAMBI  
2023



## Informasi Umum

### A. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	: Husnul Maulidiyah, S.Pd
<b>Institusi</b>	: SMPN Sukorambi
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2023
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SMP
<b>Fase</b>	: D/VII/1 (satu)
<b>Elemen</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Kelas</b>	: VII
<b>Materi Pokok</b>	: Menghadirkan Salat dan Zikir Dalam Kehidupan
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 Jp (45 Menit x 4)

### B. KOMPETENSI AWAL

Siswa telah memiliki pengetahuan dasar tentang pengamalan salat dan zikir dalam kehidupan.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

### D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Alat dan Bahan: LCD projector, speaker active, laptop, handphone, kertas atau buku, spidol dan pen, dan Video, Buku Siswa dan Buku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP (Kemdikbud Tahun 2021), Al-qur'an dan lain-lain

## E. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah siswa reguler/tipikal dengan target tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi.

## F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Talking Stick
2. Pembelajaran Berbasis Produk

## KOMPONEN INTI

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui model pembelajaran Talking Stick, peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil dan contoh perbuatan keji dan munkar yang dapat dihindari dengan selalu menjaga salat dan mengamalkan zikir.
2. Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan menyajikan quote berupa kata kata yang bersifat memotivasi dan mengajak untuk menjaga salat dan mengamalkan zikir.

### B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapakah di antara kalian yang ingin tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?
2. Tahukah cara agar hidup kita bisa sangat tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?

### D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Kegiatan Awal  
Pertemuan pertama

1. Mempersiapkan alat/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, handphone, kamera, spidol atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapihan, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan pemantik yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. Pertanyaan pemantik tersebut antara lain :
  1. Siapakah di antara kalian yang ingin tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?
  2. Tahukah cara agar hidup kita bisa sangat tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?

#### **Pertemuan kedua**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, memperhatikan kesiapan peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi kepada murid mengenai manfaat dari mengamalkan berzikir dalam kehidupan, serta memberikan pertanyaan pemantik seperti berikut :
  1. Bagaimana hubungan antara salat dan zikir?
  2. Apa tujuan dari menjalankan salat dan berzikir?

#### **• Kegiatan Inti**

##### **Pertemuan pertama menggunakan model pembelajaran Talking Stick**

- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan



dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

- 3) Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 4) Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
- 6) Guru menyediakan tongkat atau Stick yang akan diberikan kepada peserta didik dan dijalankan tongkat tersebut dengan di iringi lagu, setelah lagu berhenti maka tongkat pun berhenti.
- 7) Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

**Pertemuan kedua** menggunakan model pembelajaran berbasis produk:

- 1) Guru mengajukan pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan salat dan zikir.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membuat suatu produk berupa quote motivasi yang berkaitan dengan salat dan zikir
- 3) Menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal
- 4) Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat produk
- 5) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi.

• **Kegiatan Penutup**

1. Guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang disampaikan siswa
2. Siswa menyimak informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Do'a penutup pembelajaran.



## Asesmen :

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:

- Penilaian sikap (observasi)

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan peserta didik tentang ibadah salat dan mengamalkan zikir yang telah dilakukan untuk menghindari perilaku tercela.

- Penilaian pengetahuan (tes tulis)

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. (Instrumen dan Rubrik Penilaian Terlampir).

- Penilaian keterampilan (produk)

Peserta didik membuat quote terkait materi "menghadirkan salat dan zikir dalam kehidupan". Kemudian dicatat dalam buku catatan dan dibacakan didepan kelas agar teman satu kelas tahu dan menanamkan quotes itu dalam kehidupan sehari hari mereka.

## Asesmen:

- Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan mengajukan pertanyaan sederhana, meliputi:

1. Apa yang kalian ketahui tentang salat dan zikir?
2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?
3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran?

- Asesmen Formatif ( Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen ini dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan caratutor sebaya.

Lembar kerja pengamatan kegiatan tutor sebaya

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1								
2								
Nilai = skor x 2,5								

- Asesmen Sumatif (Di Akhir Pembelajaran)

Asesmen Sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran, hasil asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar (rapor).

**Refleksi untuk Siswa:**

Nama Siswa : .....	
Kelas : .....	
Pertanyaan refleksi	Jawaban Refleksi
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

**Refleksi Guru:**

## 1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian, berikut ini adalah bahan-bahan pendalaman/ materi tambahan yang bisa digunakan:

## 2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian, baik itu dalam bentuk remedial teaching atau pu remedial tes.

Jember, 18 September 2023



**Husnul Maufidiyah, S. Pd. I**

NIP. -

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

## a. Penilaian Sikap

1. Tulislah perilaku-perilaku yang pernah kalian lakukan untuk menegakkan salat dan mengamalkan zikir. Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

LEMBAR PENILAIAN DIRI					
No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rr	Ts	
1	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu mengamalkan salat dan zikir				
2	Diri saya telah dididik untuk taat beribadah kepada Allah SWT.				
3	Saya berusaha untuk tidak mudah meninggalkan ibadah.				
4	Saya bersemangat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.				
5	Saya berani mengakui kelemahan dan kekurangan diri sendiri				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, Ts = Tidak Setuju

## b. Penilaian Pengetahuan

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian sebagai berikut:

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada jawaban yang paling tepat  
Soal-soal:

1. Orang yang melaksanakan salat semata mata karena Allah SWT., dan berkeinginan hanya untuk mencapai keridaannya, merupakan perwujudan dari salah satu sasaran tujuan melaksanakan salat, yaitu...
  - a. Timbulnya keikhlasan
  - b. Timbulnya ketakwaan kepada rasul allah SWT
  - c. Selalu mengingatnya
  - d. Adanya perasaan aman dan tentram
2. Kita dalam menunaikan salat harus meluruskan niat terlebih dahulu, yakni ...
  - a. Menyembah hanya kepada Allah SWT
  - b. Menjadi orang yang salah
  - c. Mengharapkan pujian dari sesama manusia
  - d. Sebatas menjalankan kewajiban saja
3. Amal ibadah yang kelak akan dihisab pertama kali di hari kiamat adalah ...
  - a. Puasa
  - b. Zakat
  - c. Salat
  - d. Sedekah
4. tujuan utama dari melaksanakan salat adalah...
  - a. Memenuhi syarat dan rukun agama
  - b. Menjaga kebugaran fisik
  - c. Mendapatkan kekayaan
  - d. Mencegah perbuatan keji dan munkar

5. Perintah melaksanakan salat ada dalam Al-Quran surat...
- Qs. Al Baqarah 2 : 20
  - Qs. Al Baqarah 2 : 43
  - Qs. Al Ahzab 33 : 41
  - Qs. Al Ankabut 29 : 45
6. Mengingat kekuasaan dan kebesaran Allah SWT. Dilakukan dengan cara...
- Melamun
  - Berzikir
  - Tidur
  - Bernyanyi
7. Menjauhi larangannya merupakan cara berzikir dengan...
- Lisan
  - hati
  - Perbuatan
  - Batin
8. Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini!
- Mengingatkan manusia meninggalkan urusan dunia
  - Membuang-buang dengan air dengan wudu sebelum salat
  - Mencegah dari perbuatan keji dan munkar
  - Mendapatkan rahmat, petunjuk, dan keberuntungan dari Allah SWT
- Manakah yang termasuk keutamaan dari salat ...
- 1 dan 2
  - 1 dan 3
  - 3 dan 4
  - 1,2,3 dan 4 benar



9. Zikir artinya...

- a. Doa
- b. Ingat
- c. Salat
- d. Memohon

10. Berikut adalah tempat yang tidak boleh untuk berzikir adalah...

- a. Kamar mandi
- b. masjid
- c. mushola
- d. rumah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Kunci Jawaban:**

No Soal Ke-	Kunci Jawaban	Skor
1	A	1
2	A	1
3	C	1
4	D	1
5	B	1
6	B	1
7	C	1
8	C	1
9	B	1
10	A	1

2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

**Soal-soal:**

1. Bagaimana cara meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT?
2. Sebutkan 3 keutamaan atau hikmah dalam mendirikan salat!
3. Perintah apa yang terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 43?
4. Tuliskan lafal Hamdalah dalam bahasa arab Beserta Artinya!
5. Apa arti dari bacaan zikir لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

### Kunci Jawaban:

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Dengan cara menunaikan salat 5 waktu dan berzikir kepada Allah setelah menunaikan ibadah salat	1-10
2	1. Mencegah perbuatan keji dan munkar 2. Menjaga kesadaran dan sebagai sarana pengendalian diri 3. Mendapatkan Rahmat, petunjuk dan keberuntungan dari Allah SWT	1-10
3	Perintah untuk menegakkan salat, menunaikan zakat dan rukuk bersama orang-orang yang rukuk	1-10
4	Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam	1-10
5	Tiada ada daya dan kekuatan kecuali di sisi Allah	1-10
Skor Maksimal		50

#### Kriteria skor:

1. Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar
2. Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar
3. Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar
4. Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda yang mana untuk pilihan ganda jawaban benar dikalikan 5 dan untuk soal uraian adalah menjumlah akumulasi nilai lalu jumlah nilai soal pilihan ganda ditambahkan dengan soal uraian, yakni:

**Skor pilihan ganda + Skor uraian = 50+50= 100**

**c. Penilaian Keterampilan**

Buatlah Quote motivasi yang memotivasi dan bersifat mengajak untuk menegakkan salat dan mengamalkan zikir.

Contoh rubrik penilaian produk:

Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
2	Proses pembuatan					
	a. Kreativitas					
3	Tahap akhir					
	a. Publikasi					
	b. Inovasi					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Kriteria Penilaian:**

INDIKATOR	3	2	1	CATATAN
Waktu pengumpulan konten				
Isi Konten				
Kreativitas				
Kesusaian tema				

**Petunjuk Penskoran:**

- 3 : Sebelum waktu maksimal pengumpulan tugas yang telah disepakati
- 2 : Sesuai dengan waktu maksimal pengumpulan tugas yang telah disepakati
- 1 : Melebihi atau lewat dari waktu dari batas pengumpulan yang telah disepakati

3 : Sangat Baik

2 : Baik

1 : Kurang Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### A. Makna salat dan zikir

Salat dan zikir merupakan sarana untuk menjalin hubungan komunikasi antara manusia sebagai hamba dan Allah SWT sebagai pencipta. Selain itu, salat dan zikir dapat menghindarkan dari sesuatu yang berakibat buruk. Salat dilakukan pada waktu yang ditentukan, sedangkan zikir dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun ditempat tempat yang bersih dan yang paling utama adalah setelah salat.

#### 1. Arti salat

secara bahasa, asal kata "sholat" adalah Bahasa Arab yang artinya do'a. e mentara itu menurut istilah, definisi shalat yakni sebetuk peribadahan yang terdiri dari rangkaian kegiatan, mulai dari takbiratul ikram (disertai niat dalam hati) lalu diakhiri dengan mengucap salam. Salat dapat di kelompokkan menjadi dua yaitu salat fardhu (wajib) dan salat sunnah. Kewajiban salat bagi setiap muslim telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits. Allah SWT berfirman.

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (QS. Al-Baqarah 2:43)

Berikut hadits yang berkaitan dengan salat

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : بِنِي الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ : شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ وَحَجِّ الْبَيْتِ وَصَوْمِ رَمَضَانَ " رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu 'Abdurrahman 'Abdullah bin 'Umar bin Al-Khattab *radhiyallahu 'anhuma*, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda,

"Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan Allah; menunaikan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji (ke Baitullah); dan berpuasa Ramadhan." (HR. Bukhari dan Muslim) [HR.

Bukhari, no. 8; Muslim, no. 16]



## 2. Arti zikir

Adapun arti dzikir secara istilah yaitu proses komunikasi antara seorang hamba dengan Allah SWT agar selalu mengingat dan tunduk pada perintah-Nya. Caranya dengan melafalkan takbir, tahmid, tasbih, memanjatkan doa, membaca Al Quran, dan sebagainya yang dapat dilakukan tanpa mengenal tempat dan waktu, baik sendiri maupun bersama-sama dengan aturan yang ditentukan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Ahzab ayat 41 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. (QS. Al-Ahzab 33:41)

Baca artikel detikedu, "Arti Dzikir dan 5 Maknanya dalam Al Quran" selengkapnya

## B. Hikmah Melaksanakan Salat dan Zikir

### 1. Hikmah Salat

Allah SWT. Memberikan kemuliaan dan keberuntungan bagi hamba hambanya yang mendirikan salat. Salat merupakan bukti bahwa manusia taat kepada penciptanya. Berikut beberapa hikmah mendirikan salat.

- a. Mencegah perbuatan keji dan munkar
- b. Menjaga kesadaran dan sebagai pengendali diri
- c. Mendapatkan Rahmat, petunjuk dan keberuntungan dari Allah SWT.

### 2. Hikmah zikir

- a. Menumbuhkan perasaan dekat serta berada dalam lindungan Allah SWT
- b. Mengingatnkan kebesaran dan kekuasaan Allah SWT
- c. Terlindung dari bahaya dan godaan setan
- d. Memberikan ketenangan jiwa dan hati
- e. Tidak mudah menyerah dan putus asa

## GLOSARIUM

- Dalil : Suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari
- Islam : Salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab
- salat : Ibadah umat muslim untuk menyembah tuhan dan berdoa kepada tuhan
- Zikir : Bentuk komunikasi antara seorang hamba dan sang pencipta
- Firman : Kata (Perintah) Tuhan atau ucapan Tuhan
- Hadits : Sabda, perbuatan, Takrir atau ketetapan yang diucapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW

## DAFTAR PUSTAKA

<https://rumaysho.com/17123-hadits-arbain-03-rukun-islam-dan-meninggalkan-shalat.html>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5527338/arti-dzikir-dan-5-maknanya-dalam-al-quran>

Rudi Ahmad Suryadi Sumiyati *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia 2021



---

**Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti**

---



**SMPN SUKORAMBI  
2023**



## Informasi Umum

### A. IDENTITAS MODUL

<b>Nama Penyusun</b>	: Husnul Maulidiyah, S.Pd
<b>Institusi</b>	: SMPN Sukorambi
<b>Tahun Penyusunan</b>	: 2023
<b>Jenjang Sekolah</b>	: SMP
<b>Fase</b>	: D/VII/1 (satu)
<b>Elemen</b>	: Pendidikan Agama Islam
<b>Kelas</b>	: VII
<b>Materi Pokok</b>	: Meneladani Nama dan Sifat Allah SWT. Untuk Kebaikan Hidup
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 Jp (45 Menit x 4)

### B. KOMPETENSI AWAL

Siswa mampu memahami sifat dan makna Allah SWT yang berkaitan dengan Asmaul Husna Al-Alim, Al-Khabir, As-Sami, dan Al-Basir serta menemukan cara menampilkan perilaku percaya diri, tekun, teliti, menjadi pendengar yang baik.

### C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif.

#### D. SARANA DAN PRASARANA

Media, Alat dan Bahan: LCD projector, speaker active, laptop, handphone, kertas atau buku, spidol dan pen, dan Video, Buku Siswa dan Buku Guru PAI dan Budi Pekerti SMP (Kemdikbud Tahun 2021), Al-qur'an dan lain-lain

#### E. TARGET PESERTA DIDIK

Kategori peserta didik dalam proses pembelajaran ini adalah siswa regular/tipikal dengan target tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi.

#### F. MODEL PEMBELAJARAN

1. Talking Stick
2. Pembelajaran Berbasis Produk

### KOMPONEN INTI

#### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui model pembelajaran Talking Stick, peserta didik dapat menganalisis pengertian, dalil dan contoh lafal Asmaul Husna dengan selalu meneladani nama dan sifat Allah SWT.
2. Melalui model pembelajaran berbasis produk, peserta didik dapat membuat dan menyajikan quote berupa kata kata yang bersifat memotivasi dan mengajak untuk meneladani nama dan sifat Allah SWT.

#### B. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Siapakah di antara kalian yang ingin tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?
2. Tahukah cara agar hidup kita bisa sangat tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?

## D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

- Kegiatan Awal

### Pertemuan pertama

1. Mempersiapkan alat/media/bahan berupa laptop, LCD projector, speaker active, handphone, kamera, spidol atau media lain.
2. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik.
3. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan pemantik yang terkait dengan materi pelajaran, menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian. Pertanyaan pemantik tersebut antara lain :
  1. Siapakah di antara kalian yang ingin tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?
  2. Tahukah cara agar hidup kita bisa sangat tenang dan tentram dalam menjalani kehidupan?

### Pertemuan kedua

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan meminta peserta didik untuk berdoa bersama, memperhatikan kesiapan peserta didik.
2. Guru memberikan motivasi kepada murid mengenai manfaat dari mengamalkan berzikir dalam kehidupan, serta memberikan pertanyaan pemantik seperti berikut :
  1. Bagaimana hubungan antara salat dan zikir?
  2. Apa tujuan dari menjalankan salat dan berzikir?

- Kegiatan Inti

**Pertemuan pertama** menggunakan model pembelajaran Talking Stick



- 1) Guru memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku, dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).
- 3) Guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak-banyaknya untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
- 4) Guru melakukan bimbingan pada saat peserta didik melakukan pengolahan data.
- 5) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya.
- 6) Guru menyediakan tongkat atau Stick yang akan diberikan kepada peserta didik dan dijalankan tongkat tersebut dengan di iringi lagu, setelah lagu berhenti maka tongkat pun berhenti.
- 7) Proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

**Pertemuan kedua menggunakan model pembelajaran berbasis produk:**

- 1) Guru mengajukan pertanyaan tentang hal yang berkaitan dengan salat dan zikir.
- 2) Guru meminta peserta didik untuk membuat suatu produk berupa quote motivasi yang berkaitan dengan salat dan zikir
- 3) Menilai hasil produk untuk mengukur ketercapaian kriteria ketuntasan minimal

- 4) Mengevaluasi pengalaman saat merancang dan membuat produk
- 5) Guru bersama-sama peserta didik melakukan refleksi.

- Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan penguatan mengenai kesimpulan yang disampaikan siswa
2. Siswa menyimak informasi mengenai materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Do'a penutup pembelajaran.

**Asesmen :**

1. Asesmen dilakukan melalui asesmen individu dan kelompok
2. Jenis asesmen:

- Penilaian sikap (observasi)

Penilaian sikap berupa observasi yang berasal dari catatan peserta didik tentang meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup.

- Penilaian pengetahuan (tes tulis)

Peserta didik diminta mengerjakan 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. (Instrumen dan Rubrik Penilaian Terlampir).

- Penilaian keterampilan (produk)

Peserta didik membuat quote terkait materi "meneladani nama dan sifat Allah SWT untuk kebaikan hidup". Kemudian dicatat dalam buku catatan dan dibacakan didepan kelas agar teman satu kelas tahu dan menanamkan quotes itu dalam kehidupan sehari hari mereka.

## Asesmen:

- Asesmen Diagnostik (Sebelum Pembelajaran)

Untuk mengetahui kesiapan siswa dalam memasuki pembelajaran, dengan mengajukan pertanyaan sederhana, meliputi:

1. Apa yang kalian ketahui tentang Asmaul Husna?
  2. Apakah kalian ingin menguasai materi pelajaran dengan baik?
  3. Apakah kalian sudah siap melaksanakan pembelajaran?
- Asesmen Formatif ( Selama Proses Pembelajaran)

Asesmen formatif dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya saat siswa melakukan kegiatan diskusi, presentasi dan refleksi tertulis.

Asesmen ini dilakukan ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan caratutor sebaya.

Lembar kerja pengamatan kegiatan tutor sebaya

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati			Skor			
		Ide/gagasan	Aktif	Kritis	1	2	3	4
1								
2								
Nilai = skor x 2,5								

- Asesmen Sumatif (Di Akhir Pembelajaran)

Asesmen Sumatif dilaksanakan secara periodik setiap selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran, hasil asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar (rapor).

## Refleksi untuk Siswa:



<b>Nama Siswa : .....</b>	
<b>Kelas : .....</b>	
<b>Pertanyaan refleksi</b>	<b>Jawaban Refleksi</b>
1. Bagian manakah yang menurutmu paling sulit dari pelajaran ini?	
2. Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3. Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4. Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang akan kamu berikan pada usaha yang telah kamu lakukan?	

### Refleksi Guru:

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksikan kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

1. Apakah semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran?
2. Kesulitan apa yang dialami?
3. Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?
4. Apakah kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada diri siswa?
5. Apakah kegiatan pembelajaran ini bisa membangun kesadaran siswa tentang pentingnya akhlak terhadap sesama untuk saling menghargai dan menyayangi?

## Pengayaan dan Remedial

### 1. Pengayaan

Peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dapat mengikuti kegiatan pengayaan berupa pendalaman materi. Kegiatan pengayaan dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian, berikut ini adalah bahan-bahan pendalaman/ materi tambahan yang bisa digunakan:

### 2. Remedial

Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan diharuskan mengikuti kegiatan remedial. Kegiatan remedial dilakukan pada waktu tertentu sesuai perencanaan penilaian, baik itu dalam bentuk remedial teaching atau pu remedial tes.

Jember, 16 Oktober 2023



**Husnul Maulidiyah, S. Pd. I**  
NIP.-

## Lampiran

### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

#### a. Penilaian Sikap

1. Tulislah perilaku-perilaku yang pernah kalian lakukan untuk meneladani nama dan sifat Allah SWT. Untuk kebaikan hidup Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

LEMBAR PENILAIAN DIRI					
No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	Rr	Ts	
1	Setelah mempelajari materi ini, telah tumbuh kesadaran dalam diri saya untuk selalu meneladani nama dan sifat Allah SWT. Untuk kebaikan hidup				
2	Diri saya telah dididik untuk taat beribadah kepada Allah SWT.				
3	Saya berusaha untuk tidak mudah meninggalkan ibadah.				
4	Saya bersemangat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.				
5	Saya berani mengakui kelemahan dan kekurangan diri sendiri				

Keterangan: S = Setuju, Rg = Ragu-Ragu, Ts = Tidak Setuju



2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan jawaban yang benar!

Soal-soal:

1. Sebutkan pengertian iman secara bahasa?
2. Salah satu cara untuk meningkatkan keimanan seseorang adalah dengan?
3. Sebutkan pengertian iman secara istilah?
4. Tuliskan lafal Hamdalah dalam bahasa arab Beserta Artinya!
5. Jelaskan pengertian orang tersesat menurut pandangan agama diibartkan dengan?

Kunci Jawaban:

No	Kunci Jawaban	Skor
1	Percaya	1-10
2	Memahami nama-nama Nya yang baik dan indah	1-10
3	Percaya dan menyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan.	1-10
4	Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam	1-10

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

5	Orang yang hidup berdasarkan pengalaman pribadi dan mengandalkan akalinya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada, masalah masalah yang ada bisa selesai dengan baik, tetapi tidak ada pahala di sana.	1-10
<b>Skor Maksimal</b>		<b>50</b>

**Kriteria skor:**

1. Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar
2. Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar
3. Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar
4. Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar Nilai akhir yang diperoleh peserta didik merupakan akumulasi perolehan nilai pilihan ganda yang mana untuk pilihan ganda jawaban benar dikalikan 5 dan untuk soal uraian adalah menjumlah akumulasi nilai lalu jumlah nilai soal pilihan ganda ditambahkan dengan soal uraian, yakni:

$$\text{Skor pilihan ganda} + \text{Skor uraian} = 50+50= 100$$

**c. Penilaian Keterampilan**

Buatlah Quote motivasi yang memotivasi dan bersifat mengajak untuk menegakkan salat dan mengamalkan zikir.

Contoh rubrik penilaian produk:

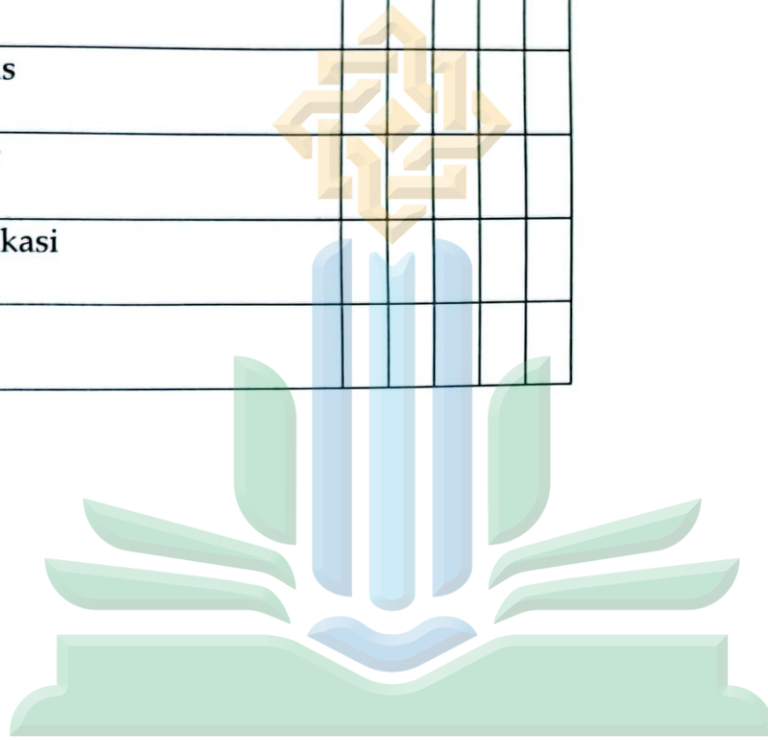
Nama Kelompok :

Anggota :

Kelas :

Nama produk :

No	Aspek	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Perencanaan					
	a. Persiapan					
2	Proses pembuatan					
	a. Kreativitas					
3	Tahap akhir					
	a. Publikasi					
	b. Inovasi					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Kriteria Penilaian:  
J E M B E R

INDIKATOR	3	2	1	CATATAN
Waktu pengumpulan konten				
Isi Konten				
Kreativitas				
Kesusaian tema				

**Petunjuk Penskoran:**

- 3 : Sebelum waktu maksimal pengumpulan tugas yang telah disepakati
- 2 : Sesuai dengan waktu maksimal pengumpulan tugas yang telah disepakati
- 1 : Melebihi atau lewat dari waktu dari batas pengumpulan yang telah disepakati

3 : Sangat Baik

2 : Baik

1 : Kurang Baik



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



### A. Nama- nama Indah bagi Allah SWT

Pada dasarnya manusia memerlukan bekal untuk mengarungi kehidupan di dunia maupun di akhirat. Iman merupakan bekal utama bagi seseorang untuk menentukan arah kehidupannya. Hidup tanpa dilandasi iman diibaratkan seperti orang tersesat. Orang tersesat di dunia menurut pandangan agama adalah orang yang hidup berdasarkan pengalaman pribadi dan mengandalkan akalnyanya dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada. Masalah yang ada bisa selesai dengan baik, tetapi tidak ada pahala di sana. Kondisi tersebut akan berbeda dengan orang yang menimani Al-qur'an sebagai petunjuk hidup. Orang yang menyakini bahwa Al-Qur'an adalah wahyu dari Allah maka ia akan hidup berdasarkan petunjuk Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya berisi tentang larangan dan perintah Allah SWT saja, namun Al-Qur'an berisi tentang kisah-kisah ummat terdahulu yang dapat dijadikan pelajaran hidup, akidah, dan tauhid, yaitu cara mengenal Allah SWT.

Iman secara harfiah berarti percaya, sedangkan iman menurut istilah berarti percaya dan meyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan. Tanda-tanda keimanan dalam diri seseorang dapat terlihat dari perbuatannya yang dikerjakannya karena kepribadian diri seseorang merupakan pancaran iman yang ada dalam dirinya. Iman kepada Allah SWT merupakan pokok dari seluruh iman yang tergabung dalam rukun iman. Dengan demikian keimanan kepada Allah SWT harus tertanam dengan benar kepada diri seseorang. Sebab jika iman kepada Allah SWT tidak tertanam dengan benar, kekeliruan ini akan berlanjut terhadap keimanan kepada Malaikat, kitab, rasul, hari kiamat, serta qada' dan qadar Nya.

### C. Mengetahui Allah SWT Melalui Beberapa Lafal Asmaul Husna

#### 1. Al- Alim

Al-Alim artinya Maha Mengetahui. Allah SWT maha mengetahui yang tampak atau yang gaib, pengetahuan Allah SWT tidak terbatas oleh ruang

dan waktu. Segala aktivitas yang dilakukan oleh makhluk diketahui oleh Allah SWT. Bahkan peristiwa yang akan terjadi pun sudah diketahui oleh Allah SWT. Dengan kata lain, pengetahuan Allah SWT itu tanpa batas bukan?

2. Al- Khabir

Al- Khabir artinya Mahawaspada, Mahateliti mengetahui perkara yang tersembunyi Allah SWT. Menciptakan miliaran makhluk dengan berbagai ragamnya. Semuanya diketahui Allah SWT dengan detail, penuh kecermatan dan kewaspadaan, baik secara lahir maupun batin. Tidak ada satu pun ciptaan Allah SWT yang salah sasaran. Hal tersebut menandakan bahwa Allah SWT Mahawaspada. Allah dapat mengetahui secara detail yang dikerjakan makhluk Nya.

3. As- Sami'

As-Sami' artinya Maha Mendengar, Allah SWT Maha Mendengar semua suara apapun yang ada di alam semesta ini. Pendengaran Allah SWT tidak terbatas dan tidak ada satupun suara yang lepas dari pendengaran Nya, meskipun suara yang sangat pelan.

4. Al-Basir

Al- Basir artinya Maha Melihat. Allah SWT maha melihat segala sesuatu walaupun lembut dan kecil. Allah SWT melihat apa pun yang ada di langit dan di bumi, bahkan seluruh alam semesta ini dapat dipantai.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## GLOSARIUM

- Dalil** : Suatu hal yang menunjuk pada apa yang dicari; berupa alasan, keterangan dan pendapat yang merujuk pada pengertian, hukum dan hal-hal yang berkaitan dengan apa yang dicari
- Islam** : Salah satu agama dari kelompok agama yang diterima oleh seorang nabi (agama samawi) yang mengajarkan monoteisme tanpa kompromi, iman terhadap wahyu, iman terhadap akhir zaman, dan tanggung jawab
- Iman** : Percaya atau menyakini dengan sepenuh hati, mengucapkan dengan lisan, dan membuktikan dengan perbuatan
- Asmaul Husna** : Nama-namaNya yang baik dan indah
- Firman** : Kata (Perintah) Tuhan atau ucapan Tuhan
- Hadits** : Sabda, perbuatan, Takrir atau ketetapan yang diucapkan dan dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW

## DAFTAR PUSTAKA

<https://rumaysho.com/17123-hadits-arbain-03-rukun-islam-dan-meninggalkan-shalat.html>

<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5527338/arti-dzikir-dan-5-maknanya-dalam-al-quran>

Rudi Ahmad Suryadi Sumiyati *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi Republik Indonesia 2021

## ANGKET KEJENUHAN BELAJAR

NAMA :

KELAS :

NO ABSEN :

TANGGAL :

Angket kejenuhan belajar ini berisi sejumlah pernyataan yang akan mengungkap diri anda masing-masing. Angket ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kejenuhan belajar anda. Tidak ada jawaban yang salah ataupun benar, karena jawaban disesuaikan dengan keadaan diri masing-masing.

Petunjuk :

- A. Baca dan pahami dengan baik setiap pernyataan pada angket kejenuhan belajar ini
- B. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang ada dipilihan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan diri anda. Adapun alternatif pilihan jawaban tersebut adalah sebagai berikut:
  - a. Sangat Setuju (SS)
  - b. Setuju (S)
  - c. Tidak Setuju (TS)
  - d. Sangat Tidak Setuju (STS)

SELAMAT MENGERJAKAN...

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa gagal dalam belajar PAI				
2	Saya merasa bersalah dan menyalahkan dalam pembelajaran PAI				
3	Saya merasa dikejar-kejar waktu dalam pembelajaran PAI				
4	Saya merasa mudah marah dan benci saat pembelajaran PAI				
5	Saya merasa mudah cemas dalam pembelajaran PAI				
6	Saya merasa cepat lelah dan letih saat pembelajaran PAI				

7	Saya mudah sakit				
8	Saya sering mengalami gangguan makan				
9	Saya sering merasa malas belajar dalam pembelajaran PAI				
10	Saya sering merasa sulit untuk tidur				
11	Saya sering sakit kepala saat pembelajaran PAI				
12	Saya enggan membantu dalam kegiatan belajar PAI				
13	Saya sering kehilangan makna dan harapan belajar dalam pembelajaran PAI				
14	Saya sering kehilangan gairah dan kekuatan untuk belajar PAI				
15	Saya sering merasa terjebak dalam pembelajaran PAI				
16	Saya kesulitan berkonsentrasi dan mudah lupa dalam pembelajaran PAI				
17	Saya sering kehilangan idealisme dalam belajar PAI				
18	Saya sering kehilangan semangat belajar dalam pembelajaran PAI				
19	Saya sering mengalami ketidakpuasan dalam belajar PAI				
20	Saya sering kehilangan minat belajar PAI				

## ANGKET METODE GAME TALKING STICK

Nama :

Nomor Absen :

Kelas :

Angket metode Game Talking Stick ini berisi sejumlah pertanyaan yang akan mengungkapkan diri anda masing-masing. Tidak ada jawaban yang salah maupun benar, karena jawaban disesuaikan dengan keadaan diri masing-masing.

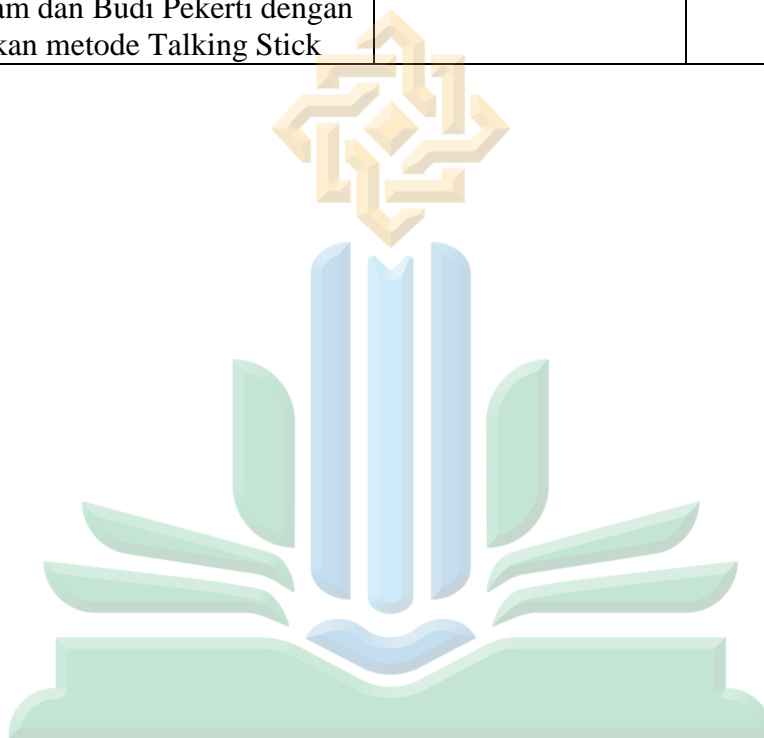
Petunjuk :

- A. Baca dan pahami dengan baik setiap pertanyaan pada angket metode game talking stick ini
- B. Jawablah dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dengan keadaan anda!

SELAMAT MENGERJAKAN...

NO	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah kamu senang mengikuti pembelajaran selama ini		
2	Apakah metode Talking Stick pernah dilakukan dalam pembelajaran di dalam kelas		
3	Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran dengan metode pembelajaran Talking Stick		
4	Apakah instruksi yang diberikan jelas dan tidak membingungkan		
5	Kamu merasa mengalami peningkatan keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Talking Stick		
6	Kamu merasa mengalami peningkatan motivasi belajar dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran Talking Stick		
7	Kamu merasa senang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan metode pembelajaran Talking Stick		
8	Apakah kamu dapat mengungkapkan cerita yang kamu dengar secara lisan melalui metode pembelajaran Talking		

	Stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
9	Apakah kamu dapat mengungkapkan cerita secara tertulis melalui metode pembelajaran Talking Stick dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti		
10	Apakah kamu merasa enggan dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode Talking Stick		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## B. Lembar Observasi Kegiatan Guru

Nama Sekolah :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas/Semester :  
 Materi Pokok :  
 Alokasi Waktu :

PETUNJUK..!!

A. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

5= Sangat Baik      2= Kurang Baik

4= Baik              1= Tidak baik

3= Cukup Baik

No	Tingkah Laku Guru	Skor				
		1	2	3	4	5
1	a. Guru memasuki ruang kelas tepat waktu b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran c. Guru mengingatkan kembali materi pembelajaran sebelumnya d. Guru menanyakan pengetahuan peserta didik tentang materi yang akan diajarkan e. Guru meminta peserta didik untuk bertanya					
2	a. Guru menginformasikan tugas yang akan di kerjakan b. Guru menyampaikan alokasi waktu dalam setiap kegiatan pembelajaran					
3	a. Guru menyiapkan strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran b. Guru menyiapkan lembar kerja sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran c. Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya dalam memahami materi					
4	d. Guru mencatat aktivitas peserta didik selama pembelajaran e. Guru memberikan evaluasi dan menyampaikan materi yang belum diketahui peserta didik					



## LEMBAR OBSERVASI

### A. Lembar Observasi Minat Belajar

Nama Sekolah :  
 Mata Pelajaran :  
 Kelas/Semester :  
 Materi Pokok :

#### PETUNJUK..!!

- a. Baca dan Pahami dengan baik setiap pernyataan di bawah ini.
- b. Berilah tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.

5 = Sangat Baik                      2 = Kurang Baik  
 4 = Baik                                1 = Tidak Baik  
 3 = Cukup Baik

NO	Nama Siswa	Kriteria yang Diamati														
		Kesiapan Siswa Mengikuti Pembelajaran					Keaktifan Siswa					Ketekunan Siswa Mengerjakan Soal-soal				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1	Ahmad Maulana															
2	Ahmad Qomarul Huda															
3	Andhini Dwi Julia Maharani															
4	Andre Fayad Fauzan Adima															
5	Angga Dwi Adriyanto															
6	Aulya Rafa Putri															
7	Dafa Almer Dzaky Maulana															
8	Danies Ragil Esvandiar															



**PROGRAM SEMESTER**

Mata Pelajaran / Seri : PAI & BP  
 Alokasi Waktu : 3 jam / minggu

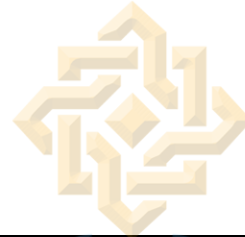
Kelas/Semester : VII / Genap  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

Nomor KI				Materi Pembelajaran	Alokasi Waktu	Januari				Februari					Maret				April					Mei				Juni					Ket
1	2	3	4			1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
Nomor KD						1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1.7	2.7	3.7	4.7	• Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.	9 JP				3		3	3																					
1.8	2.8	3.8	4.8	• Salat berjamaah	9 JP						3	3	3																				
1.9	2.9	3.9	4.9	• Ketentuan Salat Jum'at	9 JP										3	3	3																
1.10	2.10	3.10	4.10	• Ketentuan Salat jamak qasar.	9 JP																3	3	3										
1.11	2.11	3.11	4.11	• Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Makkah	9 JP																												
1.12	2.12	3.12	4.12	• Sejarah perjuangan Nabi	3 JP																												

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KH. HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER



## Silabus



**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Satuan Pendidikan** : SMPN Sukorambi  
**Kelas / Semester** : VII / Genap  
**Tahun Pelajaran** : 2018/2019

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
1.7 Terbiasa membaca <i>al-Qur'ān</i> dengan meyakini bahwa Allah mencintai orang-orang yang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 2.7 Menunjukkan perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi pemahaman <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i> , dan Hadis terkait. 3.7 Memahami <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i> serta hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf. 4.2.1 Membaca <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i> dengan tartil. 4.2.2 Menunjukkan hafalan	<ul style="list-style-type: none"> <li><i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i> dan Hadis terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak bacaan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i>.</li> <li>Mencermati arti <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i>.</li> <li>Menyimak penjelasan tentang hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.</li> <li>Mengajukan pertanyaan tentang pentingnya belajar <i>al-Qur'ān</i>, apa manfaat belajar ilmu tajwid, atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual.</li> <li>Menanyakan cara membaca dan menghafalkan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i>.</li> <li>Mengajukan pertanyaan mengenai hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.</li> <li>Diskusi menyusun arti perkata <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134</i> menjadi terjemah secara utuh.</li> <li>Secara berpasangan membaca dan</li> </ul>	12 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tes Tertulis</li> <li>Tes Lisan</li> <li>Portofolio / unjuk kerja</li> <li>Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>4.2.3 Menyajikan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i> dengan lancar.</p> <p><i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i>.</p>		<p>menghafalkan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mencari dan mengumpulkan macam-macam hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun di dalam mushaf al-Qur’ān.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai ikhlas, sabar, dan pemaaf dari berbagai sumber.</li> <li>• Merumuskan, mengoreksi, dan memperbaiki hasil penterjemahan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i>.</li> <li>• Mengidentifikasi dan mengklasifikasi hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i>.</li> <li>• Melakukan koreksi secara berkelompok terhadap hasil pengumpulan contoh-contoh hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun.</li> <li>• Membuat paparan hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i>.</li> <li>• Menunjukkan / memaparkan hasil diskusi makna <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Áli Imrān/3: 134</i>.</li> <li>• Menanggapi paparan makna <i>Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan</i></li> </ul>			



Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<p>Q.S. Āli Imrān/3: 134.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan hasil pencarian hukum bacaan nun sukun, tanwin, dan mim sukun dalam Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai hubungan keterkaitan ikhlas, sabar, dan pemaaf dengan pesan Q.S. an-Nisá/4: 146, Q.S. al-Baqarah/2: 153, dan Q.S. Āli Imrān/3: 134.</li> <li>• Menyusun kesimpulan makna ayat dengan bimbingan guru.</li> </ul>			
<p>1.8 Beriman kepada malaikat-malaikat Allah Swt.</p> <p>2.8 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai cerminan makna iman kepada malaikat.</p> <p>3.8 Memahami makna iman kepada malaikat berdasarkan dalil naqli.</p> <p>4.8 Menyajikan contoh perilaku yang mencerminkan iman kepada malaikat Allah Swt.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Iman kepada Malaikat Allah Swt.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Membaca dalil naqli tentang iman kepada malaikat Allah Swt. beserta artinya.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang malaikat Allah, atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mencari dalil naqli yang menjelaskan iman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Secara berkelompok mengumpulkan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt.</li> </ul>	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>BukuSiswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>BukuSiswa Mata Pelajaran</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan makna beriman kepada malaikat Allah Swt.</li> <li>• Menghubungkan tugas para malaikat dengan fenomena kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Merumuskan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. Dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan paparan contoh-contoh nyata perilaku yang mencerminkan beriman kepada malaikat Allah Swt dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan paparan makna beriman kepada malaikat Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>		<p><i>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
<p>1.9 Menyakini bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama adalah perintah agama.</p> <p>2.9 Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada orang tua dan guru, dan berempati terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>3.9 Memahami makna hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p> <p>4.9 Menyajikan makna</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Empati, terhadap sesama, hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang cara menumbuhkan sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai manfaat sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru, atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>• Secara berkelompok mencari contoh-contoh nyata sikap empati, hormat</li> </ul>	6 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>hormat dan patuh kepada kedua orang tua dan guru, dan empati terhadap sesama.</p>		<p>terhadap orang tua dan guru di sekolah dan di masyarakat.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang manfaat yang diperoleh dari sikap empati, hormat terhadap orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Merumuskan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru.</li> <li>• Menghubungkan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Memaparkan makna empati, hormat terhadap orang tua dan guru.</li> <li>• Memaparkan hubungan dalil naqli tentang empati, hormat terhadap orang tua dan guru dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>• Menyajikan penerapan perilaku empati, hormat kepada kedua orang tua dan guru melalui demonstrasi, sosiodrama, atau bentuk lainnya.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dan memperbaiki paparan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>		<p><i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
<p>1.10 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah.</p> <p>2.10 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan Salat Jum'at</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat Jum'at.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat Jum'at.</li> <li>• Membaca dalil naqli mengenai salat Jum'at.</li> </ul>	<p>9 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.10 Implementasi pelaksanaan salat Jum'at. Memahami ketentuan salat Jum'at. 4.10 Mempraktikkan salat Jum'at.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat Jum'at.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat Jum'at.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Berlatih mempraktikkan salat Jum'at.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at menjadi paparan yang menarik.</li> <li>• Merumuskan prosedur praktik salat Jum'at.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, manfaat, dan halangan salat Jum'at.</li> <li>• Mendemonstrasikan praktik salat Jum'at.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>		<i>Islam dan Budi Pekerti</i> : Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	kerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk</li> </ul>
1.11 Menunaikan salat <i>jamak qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 2.11 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i> . 3.11 Memahami ketentuan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketentuan Salat jamak qasar.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai tata cara salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Membaca <i>dalil naqli</i> mengenai salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan tentang ketentuan salat <i>jamak qasar</i>.</li> </ul>	9 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta:</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tes Tertulis</li> <li>• Tes Lisan</li> <li>• Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>• Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
4.11 salat jamak qasar. Mempraktikkan salat <i>jamak</i> dan <i>qasar</i> .		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan tata cara pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Secara berkelompok mencari data dan informasi tentang dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat jamak qasar.</li> <li>• Mendiskusikan dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Berlatih mempraktikkan salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i> menjadi paparan yang menarik.</li> <li>• Merumuskan prosedur praktik salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menyajikan paparan mengenai dalil naqli, ketentuan, tata cara, dan hikmah salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Mendemonstrasikan praktik salat <i>jamak qasar</i>.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan dalam diskusi.</li> <li>• Merumuskan kesimpulan.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	
1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt. 2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah. 3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai keadaan masyarakat Madinah sebelum datangnya nabi Muhammad saw.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait hijrahnya</li> </ul>	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>5 Tes Tertulis</li> <li>6 Tes Lisan</li> <li>7 Proyek, pengamatan, wawancara</li> <li>8 Portofolio / unjuk kerja</li> <li>• Produk</li> </ul>

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<p>4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</p>		<p>Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan hijrahnya Nabi Muhammad saw. dan para sahabat ke Madinah.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai hubungan antara kaum muslimin dengan orang-orang kafir Makkah.</li> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) terkait dengan peristiwa <i>fathu Makkah</i>.</li> <li>• Mendiskusikan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menghubungkan antara waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh, dalam sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i> dalam bentuk diagram alur.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah.</li> <li>• Merumuskan strategi dakwah Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> </ul>		<p>Kebudayaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	



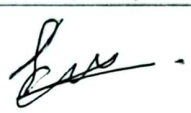
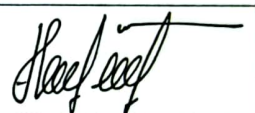
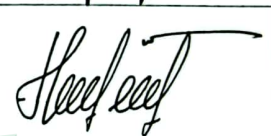
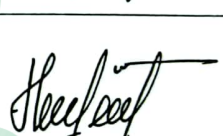




Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyajikan paparan diagram alur mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah mulai dari peristiwa hijrah sampai <i>fathu makkah</i>.</li> <li>• Menyajikan informasi mengenai hubungan antara sahabat Muhajirin dan Anshar, kaum muslimin dengan warga non-muslim di Madinah, dan kaum muslimin dengan dengan orang-orang kafir Makkah.</li> <li>• Memaparkan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>			
<p>1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.</p> <p>2.13 Meneladani perilaku terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p> <p>3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</p> <p>4.11 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati dan memberi komentar gambar atau tayangan yang terkait dengan perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menyimak dan membaca penjelasan mengenai sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan mengenai sikap yang dimiliki oleh <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait kronologi kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> atau pertanyaan lain yang relevan.</li> <li>• Mengumpulkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Mengumpulkan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> </ul>	3 JP	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</i>: Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</li> <li>• Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. <i>Buku Siswa Mata</i></li> </ul>	<p>9 Tes Tertulis</p> <p>10 Tes Lisan</p> <p>11 Proyek, pengamatan, wawancara</p> <p>12 Portofolio / unjuk kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Produk</li> </ul>




Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
<i>Rasyidun.</i>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendiskusikan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menghubungkan data dan fakta (waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh) mengenai perkembangan Islam pada masa kepemimpinan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk diagram alur.</li> <li>• Mengolah informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan.</li> <li>• Merumuskan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menyajikan perkembangan Islam pada masa kepemimpinan Khulafaurrasyidin berupa diagram alur yang memuat waktu, tempat, peristiwa, dan tokoh.</li> <li>• Menyajikan informasi mengenai kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> dalam bentuk paparan.</li> <li>• Memaparkan strategi perjuangan <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i>.</li> <li>• Menanggapi pertanyaan.</li> <li>• Menyusun kesimpulan.</li> </ul>		<p><i>Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul>	

## JURNAL PENELITIAN

Lokasi: SMPN 01 SUKORAMBI JEMBER

No	Hari/Tanggal	Agenda Penelitian	Tanda Tangan
1	Senin, 24 Juli 2023	Penyerahan surat penelitian	
2	Selasa, 25 Juli 2023	Meminta profil sekolah	
3	Sabtu, 31 Juli 2023	Meminta data-data guru dan siswa	
4	Senin, 4 September 2023	Menerapkan pra siklus di kelas VIIF (bersama ibu Husnul Maulidiyah S.Pd.)	
5	Senin, 4 September 2023	Wawancara siswa kelas VIIF	
6	Senin, 4 September 2023	Wawancara dengan guru (Husnul Maulidiyah S.Pd)	
7	Senin, 11 September 2023	Menerapkan siklus I di kelas VIIF (bersama ibu Husnul Maulidiyah S.Pd.)	
8	Senin, 18 September 2023	Menerapkan siklus II di kelas VIIF (bersama ibu Husnul Maulidiyah S.Pd.)	
9	Senin, 18 September 2023	Wawancara siswa kelas VIIF	
10	Senin, 18 September 2023	Wawancara dengan guru (Husnul Maulidiyah S.Pd)	
11	Senin, 09 Oktober 2023	Menerapkan siklus III di kelas VIIF (bersama ibu Husnul Maulidiyah S.Pd.)	
12	Senin, 16 Oktober 2023	Menyerahkan surat izin penelitian	



12	Senin, 16 Oktober 2023	Menerapkan siklus IV di kelas VIIF (bersama ibu Husnul Maulidiyah S.Pd.)	
13	Senin, 30 Oktober 2023	Wawancara dengan siswa	
14	Selasa, 31 Oktober 2023	Pengambilan surat selesai penelitian	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R



**PROGRAM TAHUNAN**

Mata Pelajaran : PAI & BP  
 Satuan Pendidikan : SMPN/S  
 Kelas / Semester : VII  
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranahkonkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, danmembuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

NO	KOMPETENSI DASAR	ALOKASI WAKTU		
2	<b>A. Ketentuan bersuci dari hadas kecil dan hadas besar.</b>	9 JP		
	1.7 Menghayati ajaran bersuci dari hadas kecil dan hadas besar berdasarkan syariat Islam. 2.7 Menunjukkan perilaku hidup bersih sebagai wujud ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam. 3.7 Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari'at Islam. 4.7 Menyajikan cara bersuci dari hadas besar.			
	<b>B. Salat berjamaah</b>		9 JP	
	1.8 Menunaikan salat wajib berjamaah sebagai implementasi pemahaman rukun Islam. 2.8 Menunjukkan perilaku demokratis sebagai implementasi pelaksanaan salat berjamaah. 3.8 Memahami ketentuan salat berjamaah. 4.8 Mempraktikkan salat berjamaah.			
	<b>C. Ketentuan Salat Jum'at</b>			9 JP
	1.9 Menunaikan salat Jum'at sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 2.9 Menunjukkan perilaku peduli terhadap sesama dan lingkungan sebagai implementasi pelaksanaan salat Jum'at. 3.9 Memahami ketentuan salat Jum'at. 4.9 Mempraktikkan salat Jum'at.			
	<b>D. Ketentuan Salat jamak qasar.</b>		9 JP	
	1.10 Menunaikan salat <i>jamak qasar</i> ketika bepergian jauh (musafir) sebagai implementasi pemahaman ketaatan beribadah. 2.10 Menunjukkan perilaku disiplin sebagai implementasi pelaksanaan salat <i>jamak qasar</i> . 3.10 Memahami ketentuan salat jamak qasar. 4.10 Mempraktikkan salat <i>jamak dan qasar</i> .			
	<b>E. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad Saw. periode Makkah</b>			9 JP
	1.11 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah dalam menegakkan risalah Allah Swt. 2.11 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. 3.11 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Makkah. 4.11 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Makkah.			

<b>F. Sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah</b>	
1.12 Menghayati perjuangan Nabi Muhammad saw. Periode Madinah dalam menegakkan risalah Allah Swt.	3 JP
2.12 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
3.12 Memahami sejarah perjuangan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
4.12 Menyajikan strategi perjuangan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. periode Madinah.	
<b>G. Sikap terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i></b>	
1.13 Menghayati perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> sebagai penerus perjuangan Nabi Muhammad saw. dalam menegakkan risalah Allah Swt.	3 JP
2.13 Meneladani perilaku terpuji <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .	
3.13 Memahami sejarah perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .	
4.13 Menyajikan strategi perjuangan dan kepribadian <i>al-Khulafa al-Rasyidun</i> .	

Jember, 17 Juli 2023

Guru Mata Pelajaran



**Husnul Maulidivah S.Pd**  
NIP.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## BIODATA PENULIS



Nama : Melly Amalina S

Tempat, Tgl lahir : Jember, 16 Februari 2001

Alamat : Jl Gurami Dukuh Mencek Sukorambi Jember

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Email : [mellyamalina44@gmail.com](mailto:mellyamalina44@gmail.com)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Riwayat Pendidikan Formal

- MI Al-Hidayah Mangli Jember
- MTs Al-Qodiri 1 Jember
- MAN 2 Jember
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember